

MASA PENTAKOSTA

2020

*Mengalir
Bersama Roh Kudus*



Masa Pentakosta 2020

Tema:

“Mengalir Bersama Roh Kudus”

Diterbitkan oleh:

Lembaga Pembinaan dan Pengaderan

Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa dan Gereja Kristen Indonesia Sinode

Wilayah Jawa Tengah

Samironobaru no. 77 Kompleks LPP Sinode Yogyakarta 55281

Telepon: 0274-514721

Fax: 0274-543001

Website: lpps.or.id

Ganti biaya cetak: Rp.

PENGANTAR

Roh Kudus memberikan daya bagi umat untuk menjalani kehidupan dengan berbagai dinamikanya. Tantangan zaman yang berubah-ubah menuntut keberanian dan kreatifitas umat untuk menjawab tantangan zaman. Berangkat dari pergumulan itu, LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jawa Tengah selaku unit dari dua Sinode mengajak jemaat-jemaat di lingkungan Sinode GKJ dan GKI SW Jateng menghayati gerak Roh Kudus melalui Masa Pentakosta 2020.

Melalui tema “Mengalir Bersama Roh Kudus”, umat diharap merasakan penyegaran yang bersumber dari aliran Roh. Agar kesegaran itu dirasakan, umat diajak membuka hati. Hati yang terbuka menjadikan umat mengalami sabda Allah yang disampaikan melalui peribadatan minggu, persekutuan doa dan kegiatan-kegiatan lain di Masa Pentakosta.

Buku panduan Masa Pentakosta 2020 ini dapat dibuat berkat kerjasama LPP Sinode dengan Bidang Pembinaan Warga Gereja Bapelsin XXVII GKJ dan Departemen Pembangunan Gereja GKI SW Jateng. Bahan ini juga buah kerja keras dari sahabat-sahabat LPP Sinode di Magelang dan sekitarnya. Atas segala dukungan dan kerjasama yang baik itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pdt. Maria Puspitasari (Bidang PWG Bapelsin XXVII GKJ)
2. Pdt. Rita Dwi Lestari (Departemen PG GKI SW Jateng)
3. Pdt. Kristian Yudhi Nugroho (GKJ Plengkung Magelang)
4. Pdt. Gledis Yunia Debora Angelita (GKJ Plengkung Magelang)
5. Pdt. Pujo Kristanto (GKJ Secang Magelang)
6. Pdt. Nunung Trihastomo (GKJ Muntilan)
7. Pdt. Chiko Kwit Lim (GKI Pahlawan Magelang)
8. Pdt. Eka Setiawan Tejo Kesuma (GKI Pajajaran Magelang)
9. Pdt. Kristiani Santoso (GKI Muntilan)
10. Pdt. Hamzah Oei (GKI Diponegoro Magelang)

Seperti sebelumnya, di buku ini terdapat 10 bahan Persekutuan Doa. Bahan ini kiranya dapat digunakan untuk menghayati kehidupan umat Allah menantikan Roh Kudus. Maka dari itu, 10 bahan bisa digunakan 10 hari sebelum Pentakosta atau setelah peringatan kenaikan Tuhan Yesus ke Surga. Mungkin ada jemaat-jemaat yang melakukan persekutuan doa tidak dalam waktu yang berurutan (acak) atau tidak sebanyak 10 kali, dalam hal ini, kami menyerahkan sepenuhnya kepada jemaat setempat.

Kami berharap bahan-bahan yang disajikan pada buku ini dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh jemaat. Agar pemanfaatan bahan maksimal, tentu saja kejelian jemaat setempat melakukan pengolahan bahan sangat dibutuhkan.

Dari LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jawa Tengah, kami berdoa bagi jemaat-jemaat agar terus menghayati daya pemulihan dan kesatuan Roh Kudus. Dalam doa kami juga berharap supaya kehidupan pribadi, keluarga, jemaat, masyarakat senantiasa dipenuhi damai Allah.

Selamat memasuki dan menghayati Masa Pentakosta. Tuhan memberkati.

Yogyakarta, Pertengahan Februari 2020

Salam dalam kasih Kristus,
PPP LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng,
Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Pdt. Addi Soselia Patriabara
Pdt. Murtini Hehanussa

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Bahan Dasar	1

Bahan Khotbah

Minggu Paska VI, 17 Mei 2020.....	9
Kenaikan Tuhan Yesus Ke Sorga, 21 Mei 2020.....	19
Minggu Paska VII, 24 Mei 2020.....	31
Minggu Hari Raya Pentakosta, 31 Mei 2020.....	39
Minggu Trinitas, 6 Juni 2020.....	51

Bahan Liturgi

Minggu Paska VI, 17 Mei 2020.....	59
Kenaikan Tuhan Yesus Ke Sorga, 21 Mei 2020	67
Minggu Paska VII, 24 Mei 2020.....	77
Minggu Hari Raya Pentakosta, 31 Mei 2020.....	85
Minggu Trinitas, 6 Juni 2020.....	95

Bahan Anak

Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga.....	103
Pentakosta.....	119

Bahan Kaum Muda

Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga.....	133
Pentakosta.....	139

Bahan Intergenerasional

Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga.....	143
Pentakosta.....	149

Bahan Adiyuswa

Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga.....	157
Pentakosta.....	161

Bahan Persekutuan Doa

Persekutuan Doa 1	167
Persekutuan Doa 2	175
Persekutuan Doa 3	181
Persekutuan Doa 4	187
Persekutuan Doa 5	193
Persekutuan Doa 6	201
Persekutuan Doa 7	205
Persekutuan Doa 8	209
Persekutuan Doa 9	215
Persekutuan Doa 10	219

Sharing Pengalaman	225
---------------------------------	-----

Bahan Dasar
Masa Pentakosta 2020

Yohanes 7:38-39

Mengalir **Bersama Roh Kudus**



Pengantar

Pentakosta dirayakan setelah Paska. Tujuh kali tujuh hari sesudah Paska, tibalah Pentakosta yang merupakan pencurahan Roh Kudus. Meski perayaan turunnya Roh Kudus dikenal dalam hari raya Pentakosta, karya Roh Kudus jauh lebih luas ketimbang sekadar peristiwa Pentakosta. Roh Kudus adalah nama bagi kehadiran aktif Allah di dunia, yang dapat mengambil aneka bentuk. Dari Alkitab diketahui bahwa Roh Kudus terlibat dalam penciptaan, memberi semangat pada para nabi, memberi inspirasi pada umat Allah, memenuhi bait Allah dan lain sebagainya. Perjanjian Lama menunjukkan aneka bentuk karya Roh Kudus (Henri Velduis, 2010). Dalam Perjanjian Baru, kita melihat bahwa Roh Kudus secara khusus aktif dalam karya bersama Yesus. Ketika Yesus dibaptis di Sungai Yordan, Roh Kudus turun ke atas-Nya dalam wujud burung merapi. Kemudian, Ia dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun. Dalam pribadi Yesus, karya Roh Kudus sangat istimewa sebab Yesus menjanjikan hadirnya Roh Kudus untuk menjadi penghibur bagi umat dalam laku hidup.

Hari ke-limapoluh setelah kebangkitan Yesus, pesta Yahudi untuk memperingati pemberian hukum Taurat diselenggarakan. Di saat pesta itu pulalah Roh Kudus hadir memenuhi para murid. Api Roh Kudus hinggap pada para murid Yesus dan terjadilah fenomena komunikasi yang dasyat. Antara para murid dan orang-orang dari berbagai belahan bumi terkoneksi sekalipun bahasa dan bangsa mereka beraneka. Koneksi itu membuat para murid semakin memahami Tuhan Yesus, karya, penderitaan, kematian, kebangkitan dan kenaikan-Nya ke surga.

Roh Kudus yang hadir dan berkarya memberi daya baru bagi para murid untuk hadir di tengah-tengah dunia dengan beraneka tantangannya. Keberanian itu bersumber dari dalam hati yang dipenuhi aliran Roh Kudus. Aliran Roh itu ada karena janji Tuhan Yesus sebagaimana ditulis dalam Injil Yohanes 7:37-39. Aliran itu menjadi gerak spiritualitas bagi umat sejak zaman dahulu hingga di masa kini agar menjadi kritis, kreatif di tengah kehidupan yang terus bergerak dan berubah.

Roh Kudus dan Karya-Nya

Roh Kudus adalah Roh Allah. artinya, Roh Kudus adalah Roh Allah, baik dalam penciptaan, khususnya dalam penciptaan manusia, maupun dalam karya penyelamatan. Roh Kudus adalah anuherah Allah. Roh Kudus, Roh Pencipta, selalu dan di mana berada di dalam ciptaan (Tom Jacobs, 2007). Roh Kudus juga disebut Roh Kristus (bdk. Roma 8:9). Karya Roh berhubungan langsung dengan karya Kristus (bdk. 1 Kor 6:11). Dalam Roma 8:10 dikatakan bahwa “memiliki Roh Kristus” berarti “Kristus ada di dalam kamu”. Juga dalam 2 Korintus 3:17 disebutkan bahwa “Tuhan adalah Roh” sebab dengan kebangkitan-Nya Ia menjadi “Roh yang menghidupkan” (1 Kor. 15:45).

Alkitab menegaskan bahwa semua orang yang dipimpin Roh Allah adalah anak-anak Allah (Roma 8:14-17). Roh Allah menjadikan anak-anak Allah dapat menyeru.”ya Abba, ya Bapa”. Hal itu mengandung makna bahwa sebagai anak-anak Allah, setiap orang hidup dalam kedekatan dengan Allah yang adalah Bapa. Oleh karena itu, jika kita adalah anak, maka kita adalah ahli waris, orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah bersama dengan Kristus”. Penyertaan Roh Allah menjadikan kita berani menghadapi hidup sebab Roh Allah membebaskan dari roh ketakutan yang memperbudak hidup manusia. Ketika manusia disandera rasa takut, manusia tidak mampu mempersaksikan hidup dalam penyertaan Allah. Keberanian untuk hidup menumbuhkan pengharapan. Orang-orang yang memiliki pengharapan akan menanti dengan tekun semua hal dalam hidupnya. Roh Allah berkarya meneguhkan setiap pribadi supaya memiliki ketekunan dalam doa dan karya.

Hal itu sebagaimana dikatapan Rasul Paulus dalam Roma 8:28, “Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah”.

Allah turut bekerja bersama kita. Dalam Roh, Ia aktif berkarya bersama umat. Dengan menyadari Roh Kudus, kuasa Allah yang mencipta, menghidupkan, menyelamatkan dan bersama kita, ada keyakinan bahwa Ia mengarahkan, membimbing, mendidik, menegur dan menghibur, menguatkan dan mengingatkan, mengarahkan umat menuju kehidupan mulia baik di bumi maupun di surga.

Atas karya Allah itu, umat merespon dengan terbuka pada Roh Kudus sebab Dia ada bersama kita dan kita bersama Dia. Pertanyaannya, “mengapa terkadang kita sulit terbuka pada Roh sehingga tidak mengalami karya-Nya?” Ada berbagai penghalang dalam hidup sehingga menjadikan kita sulit membuka diri pada Allah. Hal itu bisa dari luar diri kita maupun dari dalam diri. Dari dalam diri kita, hambatan itu bisa jadi karena emosi-emosi negatif yang kita miliki seperti kemarahan, kesombongan, ketakutan, egoisme, kehendak berkuasa, luka-luka batin akibat peristiwa-peristiwa tertentu yang dibiarkan terus melukai batin dan sebagainya. Emosi-emosi negatif itu bukan hanya membuat kita tidak mampu dekat dengan Tuhan namun juga tidak dapat membuat kita menerima segala sesuatu yang diberikan Tuhan. Dari sinilah menghayati hidup dalam spiritualitas menjadi penting bagi kita. Spiritualitas bukan sekadar ritual keagamaan, melainkan seperti apa relasi dengan Allah itu mewujud dalam hidup.

Spiritualitas Juang Dalam Tuhan

Kata spiritualitas berasal dari bahasa Latin *spiritus*, artinya roh, jiwa, atau semangat yang memiliki padanan arti dengan bahasa Ibrani *ruach* atau bahasa Yunani *pneuma* yang berarti angin atau napas. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kerap diartikan sebagai “semangat yang menggerakkan”. Spiritualitas merupakan perwujudan hidup dalam Roh Tuhan atau hidup bakti pada Tuhan. Melalui iman Kristen, kita

menghayati spiritualitas kristiani (Stefanus Christian Haryono, 2010).

Adolf Heuken menyebut bahwa kehidupan rohani atau spiritualitas tidak lain daripada mengamalkan daya Roh Allah dalam diri kita, supaya kita berkembang menjadi citra Allah, yang semakin sesuai dengan cita-cita Sang Pencipta. Roh ini mendorong setiap orang beriman menyanggupkan untuk mencapai tahapan “kedewasaannya dalam Kristus”. Di pihak lain, Tuhan mengundang kita supaya mengambil bagian dalam hidup-Nya. Manusia belum sempurna sebelum mengiyakan daya Roh Kudus dalam batinnya (Heuken, 2002). Alister E. McGrath dalam *Christian Spirituality*, memberi definisi yang sedikit rumit namun tepat bagi spiritualitas. Menurutnya, spiritualitas kristiani berkaitan dengan usaha mendapatkan eksistensi Kristen yang otentik dan utuh, yang melibatkan usaha menyatukan ide-ide fundamental tentang kekristenan dan seluruh pengalaman hidup atas dasar dan dalam lingkup iman kristen [2000]. Adapun Andar Ismail dalam bukunya *Selamat Menabur*, menuliskan bahwa spiritualitas merupakan kualitas hidup seseorang sebagai hasil dari kedalaman pemahamannya tentang Allah secara utuh. Spiritualitas adalah gaya hidup sehari-hari, merupakan buah dari hubungan kita dengan Yesus. Spiritualitas juga dipahami sebagai sumber semangat untuk hidup di dunia ini dalam semua bidang kehidupan secara pribadi maupun bersama orang lain, yang kita peroleh di dalam perjumpaan dengan Allah. Dari uraian-uraian tersebut kita memahami bahwa:

- a. spiritualitas Kristen berpusat pada Allah. Allah menjadi sumber dari *spirit* untuk hidup dalam semua bidang dan aspeknya karena Allah adalah sumber kehidupan manusia di dunia ini.
- b. Spiritualitas Kristen berpijak pada dunia. Kita pergi menjumpai Allah bukan untuk melarikan diri dari kenyataan, tetapi perjumpaan ini diharapkan memberi kekuatan untuk hidup di tengah-tengah dunia.
- c. Spiritualitas Kristen berpihak pada keadilan dan kebenaran. Perjumpaan dengan Allah, sesama dan diri sendiri dalam spiritualitas Kristen membuka

kemungkinan mengenal maksud Allah di dunia ini agar manusia dan dunia hidup dalam keadilan dan kebenaran.

- d. Spiritualitas Kristen itu bersifat terbuka. Orang Kristen yang makin dewasa karena berkembang dalam spiritualitas akan menjadi orang yang terbuka.

Spiritualitas yang berpusat pada Allah dan berpijak di dunia itu menjadikan pengikut Yesus sebagai pribadi-pribadi yang dewasa. Rohaniwan bernama Darminta, SJ menyebut bahwa orang yang dewasa berarti tidak menutup mata terhadap kenyataan hidup di dunia, karena menerima kuasa dari Roh Kudus yang turun atas dirinya dan karena itu menjadi saksi Tuhan Yesus di tengah dunia (Kis. 1:8). Orang yang dewasa dalam Yesus Kristus hidup menyebarkan Roh Kudus atau daya hidup ilahi seperti Yesus menyebarkan daya hidup Ilahi kepada seluruh alam ciptaan (Darminta, SJ, 2006). Itu berarti setiap orang Kristen dipanggil memelihara kehidupan, bukan merusak kehidupan. Memelihara hidup merupakan panggilan orang beriman sebab itulah tujuan penciptaan manusia. Karena itu, supaya tujuan hidup tercapai, manusia mesti senantiasa melekat pada Tuhan. Kemelakatan itu menjadikan aliran Roh Allah diterima dilami, dirasakan dan disebarkan.

Upaya melekat pada Allah diwujudkan dalam kepasrahan diri kepada-Nya. Pasrah bukan berarti pasif dan tidak berbuat apapun. Kepasrahan diri kepada Allah diwujudkan secara aktif dalam terang iman. Thomas Keating menyebut bahwa kepasrahan dalam terang iman akan mengantarkan kita pada pencapaian hubungan yang makin intim dengan Allah, bahkan menghasilkan suatu jati diri yang memperdalam pengalaman kita akan kehadiran-Nya (2006).

Aliran Roh Kudus

Dalam sabda-Nya, Tuhan Yesus mengatakan, "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari

dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup” (Yoh. 7:37-38). Penulis Injil Yohanes memberi keterangan bahwa yang dimaksud air hidup adalah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya. Air digunakan oleh Tuhan Yesus untuk menunjukkan jati diri-Nya. Dalam konteks ini, Petrus Lakonawa mengatakan bahwa penginjil Yohanes menghubungkan beberapa tema integral dari metafora ini (Yoh. 7:39) dengan beberapa gambaran lain yang tersebar baik dalam Injil Yohanes sendiri maupun tradisi biblis secara keseluruhan, yakni tentang haus, air, sungai, dan hati yang menggambarkan suatu kerinduan akan Roh Allah dan suatu pemberian yang menyelamatkan oleh Yesus kepada mereka yang memiliki iman lewat suatu pertemuan spiritual dan pengalaman iman akan Yesus. Metafora ini dan teks metaforis yang sama berperan membentuk gambaran hubungan antara Bapa, Yesus, Roh Kudus, serta orang-orang percaya. Melalui pola penggambaran seperti ini, Yohanes menciptakan model teologi yang integral yang merangkul kristologi, pneumatologi, spiritualitas, serta kemuridan (Petrus Lakonawa, 2014).

Agar aliran air hidup dialami umat dan menjadikan umat hidup dalam kedewasaan, umat merespon dengan menghubungkan dirinya dengan Tuhan. Keterhubungan umat bersama Allah diwujudkan melalui keintiman bersama Dia. Thomas Keating menyebut bahwa pengalaman transformasi spiritual adalah karena kepasrahan dalam iman. Kepasrahan dalam iman sungguh-sungguh akan mengantar kita mencapai hubungan yang makin intim dengan Sang Pencipta, bahkan menghasilkan suatu identifikasi yang memperdalam pengalaman kita akan kehadiran-Nya. Semua ini akan menyingkapkan suatu makna dan cara pandang yang sungguh baru dan segar (Keating, 2006). Dalam rangka itulah, Masa Pentakosta 2020 mengajak umat untuk menghayati keintiman bersama Allah dan mengikuti aliran Roh Kudus agar menjadi dewasa dalam hidup. Upaya mewujudkan keintiman bersama Allah dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama melalui doa, persekutuan, peribadatan dan tindakan kasih berupa amal, keramahan atau diakonia di tengah masyarakat.

Untuk memantapkan penghayatan dalam doa, persekutuan, amal kasih itu kita dibantu dengan bacaan-bacaan leksionari pada minggu Paska VI hingga minggu Trinitas. Di minggu Paska VI, Injil mengarahkan kita menghayati kembali janji Tuhan Yesus yang menjanjikan Penghibur, yaitu Roh Kudus. Roh itu juga disebut Roh sebagai Kebenaran. Apa yang terjadi dengan hidup kita akibat daya dari Roh Penghibur dan Roh Kebenaran? Injil Lukas 24: 44-53 sebagai bacaan pada hari kenaikan Tuhan Yesus mengingatkan para murid untuk menyembah Kristus. Ia naik ke surga dalam kemuliaan dan menyatakan berkat-Nya. Bagaimana kehidupan umat dalam berkat Allah? Hidup dalam berkat Allah menjadikan umat semakin merasakan kehadiran-Nya dan menjalani hidup sehari-hari dengan sukacita. Pada Minggu Paska VII Injil Yohanes 17: 1-11 memberitakan tentang doa Tuhan Yesus. Dengan belajar dari doa Tuhan Yesus, umat meneladani keintiman bersama Bapa. Dalam keintiman bersama Bapa terwujud penyatuan kehidupan sebab Bapa menghendaki kehidupan bersama yang rukun dan damai. Pada minggu Pentakosta umat menghayati Injil Yohanes 7:37-39. Tuhan Yesus Sang Air kehidupan berkenan memberikan aliran air kehidupan bagi umat-Nya. Tujuan dari aliran air itu adalah supaya umat mampu mengalirkan aliran-aliran air hidup dari Allah. Spiritualitas yang berpusat pada Allah menjadikan umat berdampak bagi sesama. Pentakosta sebagai perayaan turunnya Roh Kudus meneguhkan hal itu. Di minggu Trinitas, umat diteguhkan untuk melakukan pemberitaan injil di tengah dunia dengan tetap berpegang teguh pada janji Allah. Ia adalah Allah yang menyertai umat sampai akhir zaman (Matius 28:16-20).

Penutup

Spiritualitas bukan bidang eksklusif kaum rohaniwan atau para pejabat gerejawi. Seluruh umat dapat mengalaminya. Pengalaman itu dapat mewujudkan dalam bentuk kolektif maupun pribadi. Bisa dalam peribadatan di ruang gereja maupun di berbagai tempat yang lain. Hal itu terjadi karena Roh Allah dapat bekerja tanpa batas apapun. Ia mengalir dan mengajak

umat ikut dalam aliran-Nya supaya dari dalam kehidupan kita terpancar aliran dari Roh Allah.

Rujukan:

Henri Veldhuis, 2010, Kutahu yang Kupercaya, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

Petrus Lakonawa, 2014, Memaknai Simbol-Simbol Injil Yohanes, Journal HUMANIORA Vol.5 No.1 April 2014.

Thomas Keating, 2006, Intim Bersama Allah, Yogyakarta, Kanisius.

Team Spiritualitas GKI, Pengembangan Spiritualitas Pendeta

Adolf Heuken, 2002, Spiritualitas Kristiani, Pemekaran Hidup Rohani Selama 20 Abad, Jakarta, Cipta Loka Caraka

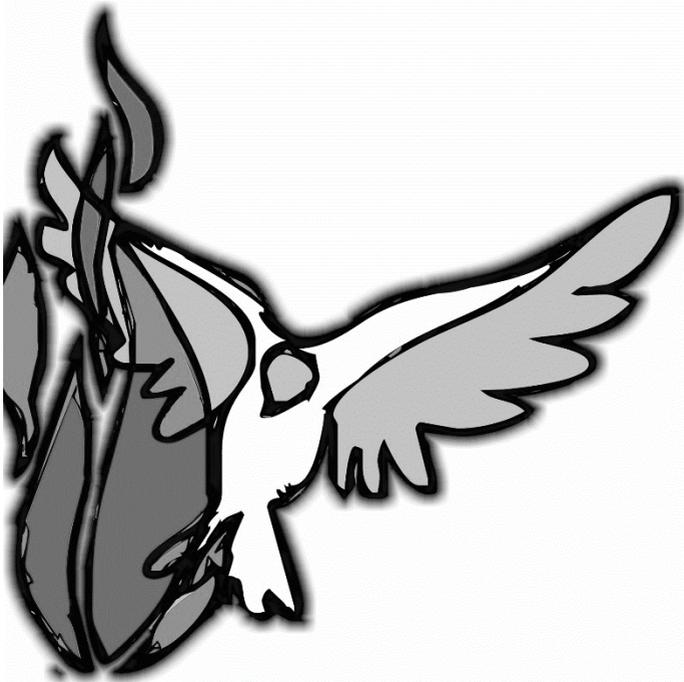
Darminta SJ, 2006, Dewasa dan Sempurna dalam Kristus, Yogyakarta, Kanisius.

Toh Jacobs, 2007, Syalom, Salam, Selamat, Yogyakarta, Kanisius.

Stefanus Christian Haryono, 2010 dalam buku Meniti Kalam Kerukunan, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

BAHAN KHOTBAH

*Bahan Khotbah ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat
setempat*



Bahan Khotbah
Minggu Paska VI**Minggu, 17 Mei 2020**

Bacaan I: Kisah Para Rasul
17:22-31

Tanggapan: Mazmur 66:8-20

Bacaan II: 1 Petrus 3:13-20

Bacaan Injil: Yohanes 14:15-21

Mengalirkan
Kasih**DASAR PEMIKIRAN**

Tuhan Yesus mengutus murid-murid-Nya mewujudkan kehidupan dalam kasih. Kasih bukan sekadar teori, namun mewujud dalam tindakan nyata. Tindakan kasih diteladankan oleh Tuhan Yesus melalui karya-Nya. Untuk mewujudkan kasih dibutuhkan keberanian. Salah satu tantangan mewujudkan kasih adalah kebencian. Saat kebencian memenuhi kehidupan baik kehidupan pribadi maupun kehidupan bersama, kasih kerap disembunyikan dengan berbagai dalih. Akibatnya kasih menjadi kamufase yang semu. Agar murid-murid Tuhan Yesus berani menyatakan kasih, Ia memberikan penolong.

Sang Penolong adalah Roh Kudus yang diberikan Tuhan Yesus. Roh Kudus memberikan kemampuan pada para murid untuk memahami makna dan tujuan hidup. Roh Kudus mengingatkan semua hal yang telah Tuhan Yesus ajarkan supaya para murid taat pada perintah-Nya dan meneladani Dia. Dengan meneladani Dia, para berani dan mampu mengalirkan kasih pada dunia yang membutuhkan kasih. Melalui firman Tuhan yang disampaikan pada Minggu Paska VII ini umat diharap mengalami aliran kasih Allah dan dapat mengalirkan kasih dalam kehidupan sehari-hari.

PENJELASAN TEKS**Kisah Para Rasul 17:22-31**

Atena adalah kota terpelajar dan kota religius. Selain ada orang-orang Yahudi yang berkumpul di sana, di Atena juga terdapat banyak ahli pikir yang menyembah dewa-dewa. Paulus menyapa orang-orang Atena ini sebagai pengikut agama yang taat, orang-orang yang dengan sungguh-sungguh berbakti kepada para dewa (ayat 22) dan yang menundukkan diri pada emas dan perak yang adalah buatan seni dan keahlian manusia (ayat 29b).

Kepada orang-orang yang sungguh berbakti kepada para dewa itu, Paulus memberitakan Allah yang mereka sembah tetapi tidak mereka kenal (ayat 23). Allah yang tidak mereka kenal itu adalah Allah Sang Pencipta segala sesuatu, Sang Pemelihara dan sumber keberadaan dan kehidupan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini (ayat 24-26 dan 28). Allah Sang Pencipta dan Pemelihara segala sesuatu ini adalah Allah yang berkenan dikenali dan dihampiri oleh umat manusia (ayat 27).

Paulus mengajak orang-orang Atena itu untuk menghampiri dan berbakti kepada Allah Sang Pencipta dan Pemelihara kehidupan. Paulus mengajak orang-orang Atena untuk mengubah orientasi hidup (bertobat), tidak lagi tunduk pada buatan manusia tetapi tunduk kepada Allah Sang Sumber Kehidupan (ayat 30-31).

Yang menarik dalam ajakan Paulus ini adalah penggunaan kata “kita” pada ayat 28 dan 29. Paulus menempatkan dirinya senasib dengan orang-orang Atena, sama-sama sebagai keturunan Allah. Sebagai sesama keturunan Allah, Paulus bersama dengan orang-orang Atena tidak layak kalau berbakti atau tunduk pada buatan manusia. Seharusnya sebagai keturunan Allah Paulus bersama-sama dengan orang-orang Atena berbakti kepada Allah Sang Sumber Kehidupan.

Mazmur 66:8-20

Mazmur 66 merupakan suatu ajakan kepada umat manusia untuk mengakui, berbakti, dan bersyukur kepada Allah Israel, Allah Sang Pemelihara Kehidupan. Diawali dengan ajakan memuji Allah pada ayat 1-4, kemudian ajakan untuk mengamati pekerjaan Allah atas umat-Nya pada ayat 5-7, manusia diundang untuk ikut merasakan pemeliharaan Allah atas kehidupan umat-Nya.

Pemeliharaan Allah nyata dalam kemurahan-Nya mempertahankan hidup dan membebaskan umat-Nya dari beban dan tantangan hidup yang melanda umat (ayat 8-12). Kemurahan Allah itu pantas dijawab dan disyukuri.

Ungkapan syukur itu tidak cukup hanya melalui kata-kata, tetapi juga diwujudkan dalam aktivitas konkrit. Ucapan syukur itu perlu diwujudkan dengan mempersembahkan korban kepada-Nya (13-15) serta bersaksi tentang karya kemurahan Allah atas umat-Nya itu melalui praktek hidup yang baik dan berkenan kepada Allah di dunia ini (ayat 16-20).

1 Petrus 3:13-20

Surat Petrus pertama ini ditulis untuk orang-orang Kristen yang hidup diperantauan sebagai pendatang (1 Pet. 1:1 dan 2:11). Orang-orang beriman ini disebut sebagai perantau dan pendatang, baik dalam arti kiasan: orang Kristen bukan dari dunia, tetapi hidup dan tinggal di dunia ini (1 Pet. 1:17) maupun dalam arti yang sesungguhnya sebagai pendatang dan perantau yang tidak tinggal di tanah air sendiri. Orang-orang Kristen ini mendapat perlakuan yang tidak baik oleh orang-orang di sekitarnya (1 Pet. 2:12; 2:20; 3:9, 16; 4:12, 14, 16, 19) karena mempraktekkan dan menjalani kekristenannya.

Perikop kita 1 Pet. 3:13-20, merupakan salah satu bagian ajakan penulis surat Petrus, agar orang-orang Kristen tidak takut untuk terus menerus berbuat baik dan benar dalam hidup sehari-hari (ayat 13-14). Berbuat baik dan benar seharusnya tidak menderita. Namun kenyataannya, di tengah-tengah

masyarakat yang dikuasai oleh kuasa kejahatan, orang yang melakukan perbuatan baik dan benar dapat dianggap jahat dan salah, orang yang melakukan perbuatan baik dan benar justru mengalami penderitaan (ayat 14a).

Orang-orang Kristen juga harus siap dengan rendah hati memberi pertanggungjawaban atas perbuatan baik yang dijalannya kepada orang-orang yang menganggapnya jahat (ayat 15-16). Orang-orang Kristen diingatkan untuk berani menanggung penderitaan itu dengan rendah hati. Allah berkenan atas orang-orang Kristen yang berani menanggung penderitaan karena berbuat baik dan benar dalam hidupnya, sebab menderita karena berbuat baik lebih mulia dibandingkan dengan menderita karena berbuat jahat (ayat 17).

Jaminan bagi orang-orang Kristen yang menderita karena kekristenannya itu adalah teladan Kristus. Penderitaan dan kematian Kristus telah menghasilkan kehidupan. Demikian juga oleh bimbingan Roh, penderitaan orang-orang Kristen dalam persekutuan dengan Kristus itu akan menghasilkan hidup baru, berpindah dari hidup menuruti keinginan dosa kepada hidup dalam persekutuan dengan Allah dan menuruti kehendak Allah. Roh Kudus akan menyatukan penderitaan orang Kristen dengan penderitaan Kristus, sehingga kebangkitan Kristus juga akan terwujud dalam kehidupan orang Kristen. (ayat 18-20 bdk. 1 Pet. 4:1-4).

Yohanes 14:15-21

Mewujudkan kasih bukanlah hal yang mudah. Karena itu, dibutuhkan penolong untuk mewujudkan kasih. Kata Penolong (ay.16) dan Penghibur (ay.26) berasal dari satu kata yang sama dalam bahasa Yunani, *Parakletos*, yang berarti seseorang yang dipanggil datang untuk menolong pada saat kesulitan. Arti khususnya terletak pada alasan mengapa ia dipanggil. Orang Yunani menggunakan kata ini untuk menunjuk berbagai hal: seorang saksi yang dipanggil untuk membela tertuduh di pengadilan, seorang pengacara untuk membela tertuduh secara hukum, seorang ahli yang dipanggil untuk memberi nasihat

pada situasi tertentu, seorang yang dipanggil untuk memberi semangat pada sekelompok serdadu yang patah semangat. *Parakletos* menolong manusia dalam kelemahannya dan memberi kemampuan untuk menghadapi hidup.

Penolong itu (Roh Kudus) tidak diberikan kepada sembarang orang. Ia hanya akan menyertai orang-orang yang mengenal dan percaya kepada Allah (ayat 17). Oleh karena itu dikatakan bahwa dunia tidak melihat dan mengenal Dia. Mengapa demikian? Sebab pada hakikatnya, Roh Kudus itu adalah Allah sendiri. Ia tidak memaksakan diri-Nya untuk masuk ke dalam hati manusia, tetapi Ia tinggal dalam diri setiap orang yang percaya kepada-Nya. Fungsi *Parakletos* (Roh Kebenaran) yang ditekankan oleh Yesus adalah untuk (ayat 26): (a) Mengajar: kehidupan pengikut Kristus sebenarnya adalah kehidupan yang selalu belajar; belajar mengenai kebenaran, belajar mengenai makna dan tujuan hidup, belajar untuk makin serupa dengan Kristus. (b) Mengingat: Roh Kudus akan mengingatkan semua hal yang telah Yesus ajarkan supaya kita selalu taat pada perintah-Nya dan meneladani seluruh hidup-Nya. Dengan kata lain, para murid (dan kita semua) sesungguhnya diminta untuk selalu taat pada perintah-perintah-Nya. Ketaatan ini dilakukan bukan karena kita adalah budak yang tidak punya kehendak bebas, melainkan karena kasih kita kepada-Nya (ayat 15, 21). Jika kita mengasihi Yesus, maka kita akan berusaha melakukan segala hal yang telah Yesus ajarkan, sebab semuanya itu mengandung kebaikan dan kebenaran.

Perkataan-perkataan Yesus ini akan digenapi setelah kebangkitan-Nya. Roh Kudus akan dicurahkan pada hari Pentakosta; 50 hari setelah kebangkitan-Nya. Sebelum semuanya itu terjadi, Yesus telah mengatakannya terlebih dahulu supaya ketika hal itu terjadi, para murid sungguh-sungguh mempercayainya (ayat 29).

PESAN YANG MAU DISAMPAIKAN

Roh Kudus berfungsi menolong kita untuk tetap taat kepada Kristus. Ketaatan kepada Yesus terwujud melalui hidup dalam

kasih. Mewujudkan kasih bukan hal mudah. Di hadapan para murid ada banyak tantangan yang akan hadapi. Tantangan itu adalah kebencian. Yesus menyebut bahwa dunia ini membenci Kristus dan para pengikut-Nya. Ketika dunia mengajarkan kebencian, murid-murid Yesus diminta-Nya tetap mengasihi. Oleh karena itu, Ia memberikan pertolongan yaitu Roh Kudus. Dengan bersedia dipimpin oleh Roh Kudus, murid-murid Yesus dimampukan hidup dalam kasih. Kitapun juga demikian. Ketika mau membuka diri dipimpin Roh, kita dimampukan untuk mengalirkan kasih.

KHOTBAH JANGKEP

Mengalirkan Kasih

Setiap tindakan bersumber dari motivasi dalam diri seseorang. Dalam hal ini juga berlaku jika kita hendak berbuat baik. Apa motivasi kita berbuat baik? Gandhi menyampaikan bahwa ada dua motivasi orang berbuat baik.

1. Berbuat baik karena takut
2. Berbuat baik karena kasih

Kedua motivasi ini sangat memengaruhi perilaku saat melakukan kebaikan. Ketika seseorang berbuat baik karena rasa takut, ia akan berperilaku menjadi seorang yang oportunistis. Orang oportunistis melakukan kebakikan pada orang-orang yang ditakutinya. Sebaliknya pada orang yang tidak ditakutinya, ia akan melakukan apapun yang disukainya, termasuk menindas dan melecehkan. Pepatah yang dipergunakan untuk orang macam ini adalah: “Melakukan kebaikan karena pamrih tertentu...” Sebaliknya, orang yang melakukan kebaikan karena kasih, ia tetap akan berbuat baik kepada siapapun. Kepada orang yang dianggap sebagai atasan dan disegani, ia berbuat baik, kepada bawahannyapun, ia tetap akan berbuat baik. Kepada orang yang mengasihinya berbuat baik, kepada orang yang memusuhinya, ia tetap akan berbuat baik. Orang macam ini disebut berbuat baik meskipun...” meskipun diperlakukan tidak baik, ia tetap berbuat baik.

Dalam suratnya kepada orang-orang di Asia Kecil, Rasul Petrus mengatakan: *“Tetapi sekalipun kamu harus menderita juga karena kebenarannya kamu akan berbahagia. Sebab itu janganlah kamu takut apa yang kamu takut dan janganlah gentar”*. Perkataan Rasul Petrus ditujukan pada jemaat di Asia kecil yang pada waktu itu dalam penganiayaan kaisar Nero. Rasul Petrus menasihatkan kenyataan hidup yang dialami oleh orang Kristen. Bahwa menjadi orang Kristen pilihan Allah bukan berarti tidak akan mengalami penderitaan. Hal itu rupanya menjadi jawaban juga bagi banyak orang yang seringkali mengatakan: *“Jika Anda menjadi orang Kristen, Anda akan sukses, bahagia, tidak akan menderita, tidak pernah mengalami sakit penyakit dan sebagainya”*. Surat Rasul Petrus mengingatkan orang-orang Kristen pada zamannya maupun pada masa kini: menjadi Kristen bukan berarti tidak pernah mengalami kesusahan, penderitaan, kegagalan dan sebagainya. Sebaliknya, menjadi orang Kristen terkadang justru mendapat cemooh, perlakuan tidak adil dan sebagainya.

Jika demikian, apa yang mesti dilakukan oleh orang Kristen ditengah situasi yang demikian itu? Rasul Petrus mengatakan: *“Janganlah kamu takut apa yang kamu takut dan janganlah gentar”*. Jangan takut! Mudah dikatakan, namun sulit dilakukan, sebab rasa takut adalah hal yang manusiawi. Siapa yang tidak takut jika hidupnya terancam? Rasa takut yang mendalam dalam diri orang-orang Kristen yang minoritas di jaman Kaisar Nero dan saat ini di Indonesia dapat melahirkan: *“Syndrome minority kompleks”*. Ketakutan dan tekanan yang membuat kita tidak dapat berbuat apa-apa, bahkan makin terkungkung. Jangan takut seperti yang dikatakan Rasul Petrus adalah ajakan bagi orang Kristen untuk berani menghadapi kenyataan, seberat apapun itu, bahkan mengubah dari *sindrome minority kompleks* menjadi *Creative Minority*. Creative Minority, adalah kehidupan yang bermakna bagi orang lain, seperti yang dikatakan oleh seorang bernama Pendeta Basuki Probowinoto, pendiri UKSW Salatiga. Beliau mengatakan: Sebagai orang Kristen yang hidup dalam suasana minoritas ini mesti hadir di tengah masyarakat dan membawa

dampak positif bagi masyarakat. Menjadi berkat bagi masyarakat. Apakah berkat yang dibagikan pada masyarakat, khususnya di Indonesia ini? Rasul Petrus mengajak umat Kristen seperti yang tertulis dalam I Petrus 3:15-17: *“Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedia pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat, dan dengan hati nurani yang murni, supaya mereka, yang memfitnah kamu karena hidupmu yang saleh dalam Kristus, menjadi malu karena fitnahan mereka itu. Sebab lebih baik menderita karena berbuat baik, jika hal itu dikehendaki Allah, dari pada menderita karena berbuat jahat”*. Jika kita cermati, ada 3 hal yang mendasar yang mesti dikerjakan orang Kristen:

1. Menguduskan Kristus
2. Setiap sedia memberikan pertanggungjawaban dalam hidup dengan lemah lembut
3. Tetap berbuat baik dengan landasan kasih sekalipun harus menderita karena berbuat baik.

Dalam perspektif iman Kristen, ketiga tindakan itu dilakukan orang Kristen sebagai wujud keteladanan pada Kristus yang telah meneladankan hal itu. Menguduskan Kristus, memberi pertanggungjawaban dengan kelemahlembutan dan berbuat baik sekalipun harus menderita dilakukan bukan karena kita ingin mendapat keselamatan dalam Kristus, namun sebagai respons atas kasih Kristus yang besar. Tindakan-tindakan itu mestinya dilakukan karena kasih kita yang besar pada Tuhan Yesus.

Kita mengasihi Tuhan Yesus karena kita mengalami kasih Tuhan. Pengalaman dikasihi oleh Tuhan menjadikan kita mampu melakukan sebagaimana yang dikatakan dalam Injil Yohanes 14:21, *“Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku”*.

Mewujudkan kasih bukanlah hal yang mudah. Karena itu, dibutuhkan penolong. Kata Penolong (Yoh. 14: 16) dan Penghibur (Yoh. 14:26) berasal dari satu kata yang sama dalam bahasa Yunani, *Parakletos*, yang berarti seseorang yang dipanggil datang untuk menolong pada saat kesulitan. *Parakletos* menolong umat dalam kelemahannya dan memberi kemampuan untuk berbuat kasih. Penolong itu (Roh Kudus) tidak diberikan kepada sembarang orang. Ia hanya akan menyertai orang-orang yang mengenal dan percaya kepada Allah. Oleh karena itu dikatakan bahwa dunia tidak melihat dan mengenal Dia. Mengapa demikian? Sebab pada hakikatnya, Roh Kudus itu adalah Allah sendiri. Ia tidak memaksakan diri-Nya untuk masuk ke dalam hati manusia, tetapi Ia tinggal dalam diri setiap orang yang percaya kepada-Nya. Roh Kudus berfungsi menolong kita untuk tetap taat kepada Kristus. Ketaatan kepada Yesus terwujud melalui hidup dalam kasih. Ada banyak tantangan untuk mewujudkan kasih. Salah satu tantangan itu adalah kebencian. Yesus menyebut bahwa dunia ini membenci Kristus dan para pengikut-Nya. Ketika dunia mengajarkan kebencian, murid-murid Yesus diminta-Nya tetap mengasihi. Dengan bersedia dipimpin oleh Roh Kudus, murid-murid Yesus dimampukan hidup dalam kasih dan mengalirkan kasih kepada sesama. Ketika mau membuka diri dipimpin Roh, kita dimampukan hidup dalam kasih dan mengalirkan kasih.

Pada Minggu Paska VI ini firman Tuhan mengajarkan kita untuk mengalami kasih Allah dan penyertaan Roh-Nya supaya dapat mengalirkan kasih kepada sesama. Banyak orang membutuhkan kasih. Mereka yang hidup dalam kebencian, amarah, kesepian, pesimis, membutuhkan kasih. Orang-orang yang sering disebut sebagai “orang-orang sulit” dalam komunitas dan persekutuan membutuhkan sapaan kasih. Mereka menjadi “orang-orang sulit” karena pengalaman mereka adalah pengalaman “sulit”. Dengan aliran kasih, mereka akan mengalami kasih. Pengalaman dikasihi menjadikan perubahan dalam kehidupan. Alami aliran kasih Allah dan alirkanlah melalui hidupmu. Amin.

**Bahan Khotbah
Kenaikan Tuhan Yesus****Kamis, 21 Mei 2020**

Bacaan I: Kisah Para Rasul 1:1-11

Tanggapan: Mazmur 47

Bacaan II: Efesus 1:15-23

Bacaan Injil: Lukas 24:44-53

**Kisah Yang
Belum Berakhir****DASAR PEMIKIRAN**

Di tengah kemajuan teknologi informasi saat ini, kita kebanjiran berbagai macam kisah dan informasi. Di antara begitu banyaknya kisah ataupun informasi yang kita baca di berita online ataupun media sosial, kita dapat menemukan bacaan atau kisah-kisah yang sangat inspiratif. Sebuah kisah yang tidak berakhir begitu saja ketika kita membaca sampai akhir ataupun menontonnya sampai didetik terakhirnya. Sebuah kisah yang memberi kepada kita kekuatan dan pengharapan untuk dapat melakukan hal yang sama, meneruskan kisah itu. Ketika kisah kehidupan Yesus selesai diceritakan dalam Injil, kisah itu pun belum berakhir. Kisah kasih Allah masih terus berlanjut dalam diri murid-murid Yesus.

Melalui kotbah Kenaikan Yesus ke sorga ini, umat diajak untuk berefleksi tentang karya kasih Allah melalui Yesus Kristus yang belum berakhir lewat kenaikan-Nya ke sorga. Kenaikan Yesus ke sorga justru menjadi perutusan bagi kita untuk meneruskan kisah kasih penyelamatan Allah bagi dunia. Sebab kisah kasih Allah bagi dunia ini belum berakhir.

PENJELASAN TEKS**Kisah Para Rasul 1:1-11**

Penulis kisah para rasul mengingatkan bahwa dalam buku pertama (Injil Lukas) yang ditulisnya untuk Teofilus, telah menceritakan pekerjaan dan pengajaran Yesus hingga hari Ia terangkat ke sorga. Kisah itu belum berakhir. Terangkatnya Yesus ke sorga bukanlah akhir dari kisah Yesus. Kenaikan Yesus ke sorga justru menjadi awal yang mendasari kelanjutan karya Yesus melalui para murid-Nya.

Penulis kisah para rasul menegaskan kembali tentang peristiwa kebangkitan Yesus. Setelah bangkit, Yesus beberapa kali menampakkan diri-Nya. Ia berbicara tentang Kerajaan Allah dan banyak tanda yang diperbuat Yesus selama 40 hari sebagai bukti Ia hidup. Dalam satu kesempatan, ketika Yesus makan bersama para murid, Ia melarang murid meninggalkan Yerusalem. Yesus meminta para murid tinggal di Yerusalem dengan maksud menunggu janji Bapa yang Yesus katakan, “Telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus.” (cf Mat 3:11, Mrk 1:8, Luk 3:16, Yoh 1:33) Perkataan ini menunjukkan adanya perbedaan antara baptisan Yohanes dan baptisan yang masih harus dinantikan para murid. Baptisan dengan Roh Kudus yang dimaksud adalah daya ilahi yang menemani sekaligus menggerakkan manusia untuk melakukan pekerjaan Allah (peristiwa Pentakosta). Sebelum naik ke sorga, Yesus merasa perlu untuk menyampaikan hal ini agar para murid tahu mereka tidak sendirian.

Respons para murid mencerminkan apa yang menjadi pergumulan mereka sekaligus orang banyak pada masa itu tentang pemulihan kerajaan Israel. Mereka bertanya, apakah Yesus mau memulihkan kerajaan bagi Israel pada masa ini? Sama seperti orang Israel lainnya, para murid juga menantikan pembebasan bangsa Israel dari penjajahan bangsa asing (Romawi) serta berdirinya kembali kerajaan Israel seperti pada zaman Daud. Bagi Yesus tentang waktu yang akan berlalu dan apa yang akan terjadi adalah ketetapan Bapa menurut kuasa-

Nya. Tidak perlu pusing atau hidup dipenuhi kekhawatiran tentang hal-hal yang tidak ada dalam kuasa kita. Tentang berjalannya waktu dan peristiwa yang terjadi, itu ada dalam kuasa Allah. Menurut Yesus, yang terutama adalah Kerajaan Allah bukan lagi kerajaan Israel. Kerajaan Allah dapat mewujudkan di mana saja, tidak dibatasi wilayah negara tertentu. Sebab nilai-nilai Kerajaan Allah seperti kasih, keadilan, pengampunan, sabar, penguasaan diri, rela berkorban, dsb, dapat dihidupi oleh siapapun dan di mana pun. Untuk dapat menghidupi dan menyebarkan nilai-nilai Kerajaan Allah, para murid akan menerima kuasa. Ketika Roh Kudus diberikan maka para murid akan dimampukan untuk menjadi saksi Yesus, di Yerusalem, di Yudea dan Samaria, hingga ke ujung bumi. Artinya kuasa dari Roh Kudus akan menemani dan menggerakkan para murid untuk menjadi saksi Yesus. Itulah penghabisan penampakan Yesus kepada para murid. Setelah itu, Yesus naik ke sorga tertutup awan. Interupsi 2 orang yang berpakaian putih dekat mereka, mengalihkan pandangan para murid dari langit. Dua orang itu mengingatkan, Yesus yang terangkat meninggalkan kamu, akan datang kembali. Maka berhentilah berdiri melihat ke langit. Ia akan datang kembali. Tak perlu merasa ditinggalkan, tak perlu merasa sendiri. Sebab karya Yesus bagi dunia belum berakhir.

MAZMUR 47

Mazmur ini digunakan oleh gereja mula-mula dalam perayaan kenaikan Yesus. Ayat 5 dan 6 menjadi pusat mazmur ini. *“Allah telah naik dengan diiringi sorak-sorai, ya Tuhan itu, dengan diiringi bunyi sangkakala. Bermazmurlah bagi Allah, bermazmurlah, bermazmurlah bagi Raja kita, bermazmurlah!”*

Sebagai nyanyian dalam perayaan, mazmur 47 ini membingkai kenaikan Yesus ke sorga sebagai suatu peristiwa yang patut dirayakan dengan sukacita, gembira. Jika Ia naik, bukankah berarti bahwa Ia telah turun? Tuhan telah turun di dunia, dan menyatakan karyaNya dalam hidup umat-Nya. Israel dituntun dan diberikan-Nya tanah yang telah Allah janjikan (ayat 3-4).

Allah pun memerintah umat-Nya, melalui pengajaran dan hukum-hukum-Nya (ayat 7-8). Allah yang naik, telah menyatakan kuasa-Nya melalui umat Israel. Namun, berbagai perbuatan, pekerjaan Allah yang berkelanjutan, tidak hanya terbatas pada umat Israel saja. Karya dan perbuatan Allah melingkupi seluruh ciptaan, tak terbatas sekat kebangsaan tertentu. Karena itu, mazmur 47 melihat dan memahami bahwa Allah adalah Raja atas seluruh bumi.

EFESUS 1:15-23

Paulus mendapat kabar tentang hidup dan iman jemaat di Efesus. Bagaimana kasih mereka dinyatakan pada orang-orang yang lain. Atas itu semua, Paulus tak henti mengucap syukur dan terus mendoakan jemaat di Efesus agar mereka dapat terus hidup demikian, berdasarkan pada pengenalan yang benar akan Tuhan. Paulus juga mendoakan agar Tuhan menjadikan mata hati umat terang, maksudnya agar pikiran atau pemahaman umat jernih. Jernih untuk melihat bahwa mulia panggilan sebagai orang-orang yang terpilih (*orang kudus*, pada ayat 18), yaitu untuk memperlihatkan kasih Kristus yang menyelamatkan semua orang. Dengan kata lain, jemaat Efesus diajak memahami bahwa keterpilihan mereka (lih Ef 1:4-5) adalah untuk mempersaksikan Kristus kepada orang lain, agar mereka melihat dan mengenal kasih Allah yang menyelamatkan. Jemaat di Efesus kembali diingatkan bahwa kuasa Allah yang bekerja dalam diri Yesus Kristus untuk membangkit Yesus dari kematian juga bekerja dalam setiap orang yang percaya (ayat 19-21).

LUKAS 24:44-53

Apa yang kita baca pada ayat 44-49 adalah bagian dari perkataan-perkataan Tuhan Yesus sebelum Ia terangkat ke sorga. Perkataan ini disampaikan dalam penampakan-Nya di hadapan semua murid. Kondisi para murid saat itu masih dalam keadaan bimbang antara percaya dan tidak percaya akan kebangkitan-Nya. Para murid yang sedang berkumpul ini, baru saja mendengar laporan dari 2 orang murid yang melakukan perjalanan ke Emaus. Kedua murid itu menceritakan

bagaimana di tengah perjalanan, Yesus menjumpai mereka dan mereka mengenali orang itu adalah Yesus, ketika Yesus memecah dan membagikan roti. Sebelum kisah penampakan pada 2 orang murid di perjalanan menuju Emaus, para murid mendapati kubur Yesus kosong. Para perempuan yang terlebih dulu datang ke kubur menceritakan bahwa Yesus sudah bangkit. Setelah berbagai penampakan Yesus itulah, Ia menemui semua murid dan menjelaskan arti semua peristiwa yang terjadi. Mulai dari kematian, kebangkitan Yesus, hingga janji datangnya Roh Kudus. Semenjak masih ada di tengah-tengah para murid, Yesus telah mengatakan bahwa segala nubuatan dalam kitab Taurat, kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur, tentang Yesus sebagai Mesias haruslah digenapi. Kitab Taurat Musa, kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur adalah 3 bagian dari Kitab Ibrani milik orang Yahudi. Ketika Yesus menjelaskan berbagai nubuatan itu, maka pikiran para murid terbuka. Mereka memahami bagaimana nubuatan dalam kitab Ibrani Perjanjian Lama itu digenapi. Perjanjian Lama mencatat bahwa Mesias akan mengalami penderitaan (Mazmur 22; Yesaya 53) dan bangkit dari kematian pada hari yang ketiga (Mazmur 16:9-11; Yesaya 53:10-11 bandingkan dengan Yunus 1:17; Matius 12:40). Di dalam Nama Yesuslah berita keselamatan yaitu tentang pertobatan dan pengampunan dosa akan disampaikan pada segala bangsa. Tidak lagi terbatas pada umat Israel saja. Awalnya dari Yerusalem, setelah para murid diperlengkapi dengan kuasa dari tempat tinggi, kuasa Roh Kudus. Para murid tidak akan dibiarkan berjalan sendiri. Para murid akan menerima Roh Kudus, yang menemani para murid berkarya sebagai saksi Yesus.

Setelah itu, Yesus mengajak para murid keluar Yerusalem, berjalan sampai dekat Betania. Yesus memberkati mereka dan sambil memberkati para murid Yesus terangkat ke sorga. Para murid melihat bagaimana Yesus terangkat dan awan-awan menutup-Nya (Kisah 1:9). Peristiwa ini dimengerti dan dipahami dengan baik oleh para murid. Mereka kemudian sujud menyembah kepada Yesus dan mereka pulang ke Yerusalem dengan rasa sukacita, gembira. Rasa takut dan

bimbang berganti dengan pengharapan pada janji datangnya Roh Kudus. Suatu janji yang mereka yakini sepenuh hati, bahwa Allah yang berkuasa membangkitkan Yesus dari kematian serta berkuasa mengangkatNya ke sorga, juga akan memberi kuasa kepada para murid untuk menjadi saksiNya.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

1. Terangkatnya Yesus ke sorga, bukan akhir dari kisah Yesus. Kenaikan Yesus ke sorga justru menjadi awal yang mendasari kelanjutan karya Yesus melalui para murid-Nya.
2. Karya keselamatan Allah yang dipercayakan kepada para murid tidak terbatas pada umat Israel saja (tak terbatas sekat kebangsaan tertentu) melainkan meluas pada bangsa lain.
3. Untuk menggenapi karya kasih keselamatan Allah yang melingkupi semua bangsa bahkan seluruh ciptaan, maka orang-orang Kristen menjadi orang-orang pilihan Allah. Panggilan sebagai orang-orang yang terpilih (*orang kudus*), yaitu untuk memperlihatkan kasih Kristus yang menyelamatkan semua orang. Panggilan untuk mempersaksikan Kristus kepada orang lain bertujuan agar mereka melihat dan mengenal kasih Allah yang menyelamatkan.
4. Allah yang berkuasa membangkitkan Yesus dari kematian serta berkuasa mengangkat-Nya ke sorga, juga akan memberi kuasa kepada para murid untuk menjadi saksi-Nya. Untuk melanjutkan kisah kasih keselamatan Allah pada orang lain, sebab kisah kasih penyelamatan Allah belum berakhir.

KHOTBAH JANGKEP

Kisah Yang Belum Berakhir

Mungkin kita pernah berpikir masih adakah kebaikan di dunia ini? Di tengah banyaknya pertikaian, sikap permusuhan,

kejahatan yang merajalela, hingga rasa keterasingan dan curiga antar satu dengan yang lain, kita mungkin merasa ragu untuk menerima kebaikan atau berbuat baik.

Inilah kisah tentang supir travel yang merasakan kebaikan hati seseorang yang tidak dikenalnya. Suatu kali dalam perjalanan kerjanya, pernah supir itu mengalami kejadian buruk. Ketika itu tanpa disadarinya, pintu bagasi belakang terbuka yang mengakibatkan beberapa tas, koper penumpang berjatuh di jalan. Pak supir tidak segera menyadari tentang apa yang terjadi. Yang ia tahu, tiba-tiba ia melihat sebuah sepeda motor membawa *bronjong* (2 keranjang yang terbuat dari anyaman bambu atau plastik) melaju kencang. Si pengendara motor bronjong itu melambai-lambaikan satu tangannya memanggil-manggil. Merasa curiga, maka supir travel itu makin mempercepat laju mobil travelnya. Tapi ternyata motor bronjong itu tidak mau menyerah begitu saja. Motor itu makin cepat hingga dapat menghentikan travel. Supir travel akhirnya menghentikan travelnya di daerah yang ramai orang. Ia tidak mau berhenti di tempat sepi, takut jadi sasaran kejahatan. Ketika akhirnya menghentikan travel di keramaian bapak supir travel sudah berpikir, 'kalau berani macam-macam, hadapi orang banyak di sini.' Ketika supir motor bronjong turun dari motornya, ia berkata "Pak, pintu belakangnya terbuka. Tasnya jatuh. Ini tas-tasnya saya bawakan." Katanya sambil menunjuk bronjong di motornya yang berisi beberapa tas. Bapak supir terkejut, dia tidak mengira bahwa ternyata pembawa motor bronjong itu bukan orang jahat tetapi seorang penolong yang baik hati. Dengan sangat bersyukur dan berterima kasih, bapak supir menerima kembali tas-tas penumpang tersebut dan memberinya uang sebagai ucapan terimakasih. Namun, pengemudi motor bronjong itu menolak dengan sungguh-sungguh. Dia tidak mau menerima uang tersebut, sebab apa yang dilakukannya adalah hal yang sudah semestinya. "Setiap orang hidup harus tolong menolong," kata si pengendara motor bronjong. Supir travel itu menutup kisahnya dengan berkata, "Padahal, jarak dia mulai mengejar travel saya hingga saya berhenti cukup jauh. Tapi orang itu tidak menyerah. Dia terus

mengejar saya untuk menolong saya. Ternyata masih ada orang baik di dunia ini.”

Sebuah kisah kebaikan dengan ketulusan yang dapat terus membangun harapan bagi kehidupan kita bersama. Ketika kita menerima kebaikan dan ketulusan lalu kita bagikan lagi pada orang-orang lain yang membutuhkan pertolongan, menjadi kisah kebaikan yang berlanjut, tak berakhir.

Setelah Tuhan Yesus naik ke sorga, kisah-Nya pun belum berakhir. Kenaikan Yesus ke sorga justru menjadi awal yang mendasari kelanjutan karya Yesus melalui para murid-Nya. Penulis kisah para rasul menegaskan kembali tentang peristiwa kebangkitan Yesus. Setelah bangkit, Yesus beberapa kali menampakkan diri-Nya. Ia berbicara tentang Kerajaan Allah dan banyak tanda yang diperbuat Yesus selama 40 hari sebagai bukti Ia hidup. Dalam satu kesempatan, ketika Yesus makan bersama para murid, Ia melarang murid meninggalkan Yerusalem. Yesus meminta para murid tinggal di Yerusalem dengan maksud menunggu janji Bapa yang Yesus katakan, “Telah kamu dengar dari padaKu. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus.” (cf Mat 3:11, Mrk 1:8, Luk 3:16, Yoh 1:33) Perkataan ini menunjukkan adanya perbedaan antara baptisan Yohanes dan baptisan yang masih harus dinantikan para murid. Baptisan dengan Roh Kudus yang dimaksud adalah daya ilahi yang menemani sekaligus menggerakkan manusia untuk melakukan pekerjaan Allah (peristiwa pentakosta). Sebelum naik ke sorga, Yesus merasa perlu untuk menyampaikan hal ini agar para murid tahu mereka tidak sendirian.

Respons para murid mencerminkan apa yang menjadi pergumulan mereka sekaligus orang banyak pada masa itu tentang pemulihan kerajaan Israel. Mereka bertanya, apakah Yesus mau memulihkan kerajaan bagi Israel pada masa ini? Sama seperti orang Israel lainnya, para murid juga menantikan pembebasan bangsa Israel dari penjajahan bangsa asing (Romawi) serta berdirinya kembali kerajaan Israel seperti pada

zaman Daud. Bagi Yesus tentang waktu yang akan berlalu dan apa yang akan terjadi adalah ketetapan Bapa menurut kuasa-Nya. Tidak perlu pusing atau hidup dipenuhi kekhawatiran tentang hal-hal yang tidak ada dalam kuasa kita. Tentang berjalannya waktu dan peristiwa yang terjadi, itu ada dalam kuasa Allah. Menurut Yesus, yang terutama adalah Kerajaan Allah bukan lagi kerajaan Israel. Kerajaan Allah dapat mewujudkan di mana saja, tidak dibatasi wilayah negara tertentu. Sebab nilai-nilai Kerajaan Allah seperti kasih, keadilan, pertobatan dan pengampunan, sabar, penguasaan diri, rela berkorban, dsb, dapat dihidupi oleh siapapun dan di mana pun. Untuk dapat menghidupi dan menyebarkan nilai-nilai Kerajaan Allah, para murid akan menerima kuasa. Hal ini pun ditegaskan dalam Lukas 24:47-49. Ketika Roh Kudus diberikan maka para murid akan dimampukan untuk menjadi saksi Yesus, di Yerusalem, di Yudea dan Samaria, hingga ke ujung bumi. Artinya kuasa dari Roh Kudus akan menemani dan menggerakkan para murid untuk menjadi saksi Yesus. Itulah penghabisan penampakan Yesus kepada para murid. Setelah itu, Yesus naik ke sorga tertutup awan. Interupsi 2 orang yang berpakaian putih dekat mereka, mengalihkan pandangan para murid dari langit. Dua orang itu mengingatkan, Yesus yang terangkat meninggalkan kamu, akan datang kembali. Maka berhentilah berdiri melihat ke langit. Ia akan datang kembali. Tak perlu merasa ditinggalkan, tak perlu merasa sendiri. Sebab karya Yesus bagi dunia belum berakhir. Rasa takut dan bimbang berganti dengan pengharapan pada janji datangnya Roh Kudus. Suatu janji yang mereka yakini sepenuh hati, bahwa Allah yang berkuasa membangkitkan Yesus dari kematian serta berkuasa mengangkat-Nya ke sorga, juga akan memberi kuasa kepada para murid untuk menjadi saksi-Nya.

Ada 2 hal yang bisa kita perhatikan :

- 1) Kerajaan Allah yaitu hidup yang dipimpin Roh Allah pada kehendak-Nya untuk mewujudkan kasih, keadilan, pertobatan dan pengampunan, sabar, penguasaan diri, rela berkorban, dsb menjadi dasar kehidupan kita sehari-hari. Dengan kata lain, kehidupan kita sehari-hari dilandaskan

dari nilai-nilai Kerajaan Allah. Kehidupan keseharian yang terkelola dengan baik sesungguhnya dimulai dari hidup yang dipimpin Roh Kudus. Ada suatu ungkapan yang mengandung kebenaran. “Pengelolaan keuanganmu adalah refleksi kerohanianmu”. Sikap rohani penguasaan diri, menolong kita untuk dapat mengendalikan diri, termasuk mengatur agar belanja kita jangan lebih besar dari yang kita dapat. Namun, dalam gaya hidup saat ini yang seringkali dipamerkan ke banyak orang, banyak orang yang terjebak dalam keinginan untuk menghabiskan uang tidak kita punya (kredit/hutang), untuk sesuatu yang tidak terlalu kita perlukan, untuk menunjukkan pada orang yang tidak kita senangi (dalam rasa persaingan untuk pamer). Banyak orang yang melihat hidup orang lain jalan-jalan, makan di tempat keren, menggunakan pakaian atau barang-barang keren, lalu terpancing untuk memiliki atau melakukan hal yang sama. Padahal kemampuan finansialnya belum memungkinkan untuk hal itu. Maka ada saja orang-orang yang terjatuh dalam hutang demi gaya hidup tinggi. Ada saja orang yang menghalalkan segala cara/bekerja tidak jujur untuk dapat mengejar standart hidup mewah. Tidak demikian dengan orang-orang yang hidup dipimpin Roh Allah. Mereka akan mampu mengukur kemampuannya, membuat prioritas yang benar dalam hidupnya, bekerja dengan jujur.

- 2) Kita dipanggil untuk meneruskan nilai-nilai kerajaan Allah kepada orang lain agar mereka melihat dan mengenal kasih Allah yang menyelamatkan. Untuk dapat menjadi penerus kisah kasih Allah yang menyelamatkan, maka kita perlu terus hidup, merasakan, mengenal kasih Allah yang menyelamatkan. Sama seperti supir travel yang setiap mengingat kebaikan si pengendara motor bronjong, akan merasa bersyukur dan meyakini bahwa masih ada orang baik di dunia ini. Maka ia akan berupaya membalas kebaikan itu dengan berbuat baik pada orang lain. Demikian pula yang dilakukan para murid Yesus. Mereka terus meneruskan melihat pada Kristus, dengan mengingat dan merasakan arti penderitaan, kematian, kebangkitan

Yesus. Melihat pada Yesus, para murid ingat akan pertobatan dan kasih pengampunan Allah yang disediakan bagi semua bangsa. Apakah Anda melihat pada Kristus? Perjalanan hidup kita menunjukkan orang lain sering mengecewakan kita, pasangan, orangtua, anak-anak, saudara dapat begitu mengecewakan. Demikian pula tetangga, teman kerja, teman gereja, bahkan pendeta kita dapat sangat mengecewakan kita. Dalam kekecewaan itu, pandanglah pada Kristus. Namun, kita perlu ingat, bahwa memandang pada Kristus bukan sebagai bentuk pelarian dari kekecewaan pada orang-orang di sekeliling kita. Karena kita kecewa, lalu kita memutuskan bahwa Tuhan saja satu-satunya yang tidak pernah mengecewakan. Lalu kita tetap merasa kecewa, terus hidup dalam rasa sakit hati, dan tidak percaya dengan orang-orang di sekitar kita. Itu hal yang keliru. Memandang kepada Kristus, mestinya menolong kita untuk merasakan kasih Allah sehingga kita dapat hidup dalam pertobatan dan pengampunan pada orang lain. Kita dapat melihat bagaimana nilai-nilai Kerajaan Allah dihidupi dan menginspirasi orang lain. Bagaimana seorang mertua hidup bersama dengan menantu yang sulit. Seorang menantu bertahan hidup dengan mertua yang sulit. Namun, mereka bisa hidup bersama, berjuang mengerti, memahami dan akhirnya dapat menjadi sangat dekat, saling mengasihi. Melebihi kedekatan dengan anak kandung/ibu kandungnya sendiri. Saya melihat bagaimana seorang istri yang merasa putus asa menerapkan model pendidikan bagi anaknya, yang ternyata tidak sejalan dengan suaminya. Si istri mengajar anak A, si suami mengajar berbeda. Dalam kekecewaan pada suaminya, si istri dapat bertahan. Ia berusaha membangun komunikasi dengan suaminya dan bersama-sama menyepakati model pendidikan bagi anak mereka.

Masih banyak kisah-kisah kekecewaan lainnya yang dapat kita temukan. Tapi dari contoh tadi, kita bersama menemukan kekuatan di tengah rasa kecewa. Jika mereka dapat sampai pada penyelesaian yang baik kita pun dapat

mencapai hal yang sama. Asalkan kita berupaya dan terus memandang pada Kristus.

Yesus telah naik ke sorga dan kisah karya kasih Allah pada dunia belum berakhir. Anda dan saya telah dipercaya untuk meneruskan kisah kasih Allah pada orang lain. Sebuah kisah yang tidak cukup dituturkan lewat perkataan saja, tetapi yang perlu dituturkan lewat sikap hidup kita. Agar kasih dapat terus dibagikan, memberikan kekuatan, membangun pengharapan bagi hidup kita bersama. Amin

RDL

Bahan Khotbah
Minggu Paska VII**Minggu, 24 Mei 2020**

Bacaan I: Kisah Para Rasul 1:6-14

Tanggapan: Mazmur 68:1-10, 32-35

Bacaan II: 1 Petrus 4:12-14, 5:6-11

Bacaan Injil: Yohanes 17:1-11

“Nafas Hidup”**DASAR****PEMIKIRAN**

Kesibukan manusia yang begitu padat (termasuk kesibukan di dunia maya) disertai tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup secara jasmani menjadikan manusia (termasuk orang Kristen) kurang memberi perhatian yang serius terhadap hal yang hakiki dalam hidup manusia, yaitu doa. Padahal doa adalah nafas hidup orang beriman. Akibatnya, banyak orang semakin jauh dari Tuhan, atau kalau pun aktif di gereja atau rajin beribadah namun hatinya kering karena hidupnya jauh dari doa. Di Minggu Paska ke-7 ini jemaat diajak untuk mengingat kembali bahwa doa adalah nafas hidup, daya kekuatan yang menjadikannya hidup dalam pengertian yang sesungguhnya. Melalui khotbah Minggu ini jemaat diharapkan mau dan dapat menghidupi doa secara sungguh-sungguh, bukan sekadar rutinitas belaka.

PENJELASAN TEKS**Kisah Para Rasul 1: 6-14**

Derita dan kematian Tuhan Yesus di kayu salib, kebangkitan dan penampakan-Nya secara berulang-ulang selama empat puluh hari (Kis. 1: 3), juga peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke sorga menjadi peristiwa yang begitu mengguncangkan pondasi keyakinan para murid, namun sekaligus menggetarkan iman mereka untuk semakin mengenal dan percaya kepada Sang Guru dan Tuhan mereka. Pun meski jawaban Tuhan Yesus

tentang pemulihan kerajaan Israel tidak sesuai dengan harapan mereka (ayat 6-7), namun mereka dikuatkan melalui janji Tuhan Yesus bahwa mereka akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun ke atas mereka. Mereka bahkan diutus untuk menjadi saksi Tuhan di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.

Pengutusan tersebut sangat mengagetkan, terlebih lagi setelah mengucapkannya Tuhan Yesus kemudian naik ke surga. Oleh karena itu tidak heran jikalau Alkitab menyaksikan bahwa “mereka menatap ke langit“. Mereka mungkin menjadi speechless, tidak tahu harus berkata apa dan melakukan apa.

Namun di tengah situasi yang seperti itu malaikat Tuhan menghibur mereka dan menyampaikan bahwa Yesus akan datang kembali dengan cara yang sama seperti ketika Ia naik ke surga. Mereka kemudian kembali ke Yerusalem. Mereka *semua* bertekun *dengan sehati* dalam doa bersama-sama (ay. 14).

Secara sosiologis, para murid bersama Maria Ibu Yesus dan saudara-saudara Yesus berdoa bersama karena kebutuhan yang sama untuk mencari kekuatan setelah peristiwa ‘berat dan besar‘ yang bertubi-tubi mereka alami. Mereka juga ingin tahu dengan gamblang apa yang sebetulnya terjadi. Semua itu mereka cari dengan cara berdoa.

Mazmur 68: 1-10, 32-35

Mazmur ini berisi pujian tentang kemenangan Allah. Orang fasik akan binasa. Orang benar akan bersukacita. Mereka beraria di hadapan Allah dan bergembira.

Selain itu Mazmur ini juga bertutur bahwa Tuhan memulihkan keadaan umat. Tuhan selalu memberi pertolongan dan perlindungan bagi mereka yang membutuhkan (ay. 6-7). Oleh karena itu pemazmur mengajak umat untuk mengakui kekuasaan dan kemegahan Allah. Dinyatakan pula bahwa Allah mengaruniakan kekuasaan dan kekuatan kepada umat-Nya.

1 Petrus 4: 12-14, 5: 6-11

Sebagai para pendatang yang beragama minoritas, orang-orang yang menjadi alamat surat 1 Petrus ini sedang menghadapi berbagai-bagai tantangan. Melalui surat tersebut umat diajak untuk:

- tetap bersukacita dan bergembira karena Roh Allah ada pada mereka (1 Pet. 4: 14).
- merendahkan diri di bawah tangan Tuhan yang kuat (1 Pet. 5: 6)
- menyerahkan segala kekuatiran kepada Tuhan sebab Tuhanlah yang memelihara hidup ini (ay. 7)
- tetap sadar dan berjaga-jaga karena ada banyak godaan bahkan ancaman yang bisa ‘menelan’ jemaat (ay. 8).
- melawan dengan iman yang teguh (ay. 9).
- menghayati bahwa banyak orang juga mengalami seperti yang mereka alami. Hal itu disampaikan untuk membangkitkan semangat umat dalam menghadapi segala tantangan dan ancaman. Mereka tidak sendiri.

Di tengah kondisi seperti itu doa berkat dinaikkan untuk jemaat, yaitu agar jemaat dilengkapi, diteguhkan, dikuatkan dan dikokohkan oleh Allah yang adalah sumber segala kasih karunia (ay. 10). Jemaat diajak untuk menghayati bahwa Allah tidak hanya sumber segala kasih karunia, namun juga yang empunya kuasa (ay. 11).

Yohanes 17: 1-11

Doa Yesus ini dilatarbelakangi oleh apa yang akan dialami oleh para murid: mereka akan dicerai-beraikan dan akan mengalami penderitaan (Yoh. 16: 32-33). Oleh karena itu Yesus menaikkan doa khusus untuk murid-murid-Nya (ay. 9).

Doa tersebut dalam bentuk dialog. Ada dialog terkait dengan identitas dan relasi personal Yesus dengan Sang Bapa (ay. 1, 4-5). Ada dialog terkait relasi Bapa-Yesus-pengikut Yesus (ay. 2, 3, 6-11). Dalam doa-Nya tersebut, Yesus meminta kepada Sang Bapa agar berkenan memelihara para pengikut-Nya karena Ia tidak akan lagi bersama-sama dengan mereka (ay. 11). Yesus

pun menyampaikan kepada Bapa bahwa Ia akan memberikan hidup kekal itu kepada para pengikut-Nya. Hidup kekal itu adalah bahwa para pengikut mengenal Allah yang benar dan mengenal Yesus Kristus yang telah diutus oleh Bapa. Kata 'menenal' di sini bukan sekadar 'tahu' tetapi juga mempunyai relasi. Hal ini dapat dimengerti misalnya seseorang bisa saja tahu tentang seorang artis Hollywood, namun belum tentu ia mengenal dan berelasi dengan artis tersebut.

BERITA YANG INGIN DISAMPAIKAN

Semua bacaan Alkitab menyampaikan kepada kita betapa penting dan bermaknanya doa itu. Doa bukan sekadar untaian kata yang terucap. Doa adalah dialog yang berisi ungkapan dalamnya relasi dengan Sang Khalik. Ada doa dalam bentuk pujian seperti yang diungkapkan oleh Sang Pemazmur. Ada pula doa pergumulan seperti yang dilakukan oleh jemaat mula-mula (Kisah Rasul dan 1 Petrus). Yesus pun mengajarkan kepada umat-Nya betapa pentingnya doa itu. Di dalam doa itu ada dialog personal terkait dengan identitas diri dan relasi dengan Bapa. Pun ada dialog terkait dengan relasi Bapa-Yesus-para pengikut.

Dari semuanya itu kita melihat betapa variatif dan kreatifnya model dan isi doa itu. Itulah yang membuat doa menjadi mempunyai makna yang mendalam, bukan sekadar rutinitas belaka. Doa yang semacam inilah yang mesti dihidupi oleh semua orang percaya secara terus menerus sehingga tidak akan kehilangan nafas hidup yang sesungguhnya. Dampaknya, orang percaya tidak hanya sekadar hidup, namun mampu mengejawantahkan hidup yang sesungguhnya karena nafas hidup itu ada di dalam mereka.

KHOTBAH JANGKEP

Nafas Hidup

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,
Apakah Anda masih bernafas saat ini? Tentu! Kalau tidak, maka kita tidak akan mungkin ada di tempat ini! Tetapi pertanyaannya, apakah nafas yang kita miliki ini hanya sekadar nafas biologis? Ataukah di dalamnya ada dimensi kehidupan kekal?

Hari ini kita diingatkan bahwa ada dimensi kehidupan kekal yang mesti kita hidupi karena hidup ini bukan sekadar aktivitas biologis, namun juga aktivitas batiniah / spiritual. Hal ini mengingatkan kita pada peristiwa penciptaan manusia dan sekaligus realitas hidup kita. Tubuh manusia yang dari debu tanah ini bisa hidup karena hembusan nafas hidup dari Tuhan (Kej. 2: 7). Ketika nafas hidup itu diambil kembali oleh Sang Khalik, maka yang tertinggal hanyalah raga yang terbujur kaku tak bernyawa.

Saudara,
aktivitas batiniah / spiritual ini mesti mendapatkan porsi yang memadai dalam hidup ini agar manusia dapat menjalani hidup yang sesungguhnya. Hidup terhubung dengan Sang Khalik, terhubung dengan Yesus Kristus yang telah diutus oleh Sang Khalik untuk menjadi Tuhan dan Juruselamat kita.

Jadi, betapa pun hidup kita dipenuhi dengan kesibukan yang luar biasa (termasuk kesibukan di dunia maya) disertai tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup yang begitu kompleks, namun marilah kita menghidupi doa dengan sungguh-sungguh karena doa adalah nafas hidup kita. Doa adalah kekuatan yang menopang kita untuk bisa menjalani hidup secara lebih bermakna. Doa merupakan oase (sumber air) yang tidak pernah kering, yang akan terus menyegarkan hidup kita. Meski ada banyak tantangan yang menjadikan kita kecewa, sakit hati, dan marah, namun doa menjadikan kita dipulihkan Tuhan. Hidup dan pelayanan kita pun akan senantiasa disegarkan oleh Tuhan

melalui relasi kita yang intim dengan-Nya. Dan Kimball seorang penulis buku “The Emerging Church” menulis: “Berdoa itu seperti bernafas: hal vital untuk mendukung hidup kita dan membuat kita tumbuh dan sehat”.

Saudara-saudara, namun dalam kenyataannya, kadang doa menjadi rutinitas yang kering, hampa dan hanya sekadar kata-kata yang meluncur dari mulut atau pun dalam batin kita. Pertanyaannya, lalu apa yang harus kita lakukan?

Bacaan Alkitab kita hari ini mengajak kita agar kreatif dan inovatif dalam berdoa sehingga kehidupan doa kita senantiasa segar dan membuat kita bergairah dalam melakukannya.

Pertama, kita diajak untuk berdoa dalam bentuk lantunan puji-pujian seperti yang dilakukan oleh Pemazmur, yang salah satunya tertulis dalam bacaan Mazmur yang kita baca tadi. Di sini kita sadar bahwa doa bukan sekadar rangkaian kata-kata permohonan. Doa adalah ungkapan relasi kita dengan Allah. Di dalam doa kita bisa memuji-muji Allah seperti yang dilakukan oleh Sang Pemazmur. Ia memuji-muji kemenangan Allah yang dahsyat. Ia juga mengungkapkan hasil perenungannya yang mendalam atas karya pemulihan yang Allah kerjakan di dalam kehidupan umat-Nya. Ia menemukan bahwa orang fasik akan binasa, namun orang benar akan bersukacita, beria-ria dan bergembira di hadapan Allah. Bahwa Tuhan selalu memberi pertolongan dan perlindungan bagi yang membutuhkan (ay. 6-7). Bahwa Allah mengaruniakan kekuasaan dan kekuatan kepada umat-Nya (ay. 36). Oleh karena itu pemazmur mengajak umat untuk mengakui kekuasaan dan kemegahan Allah.

Melalui Mazmur tersebut kita melihat bahwa doa dalam bentuk pujian tidak hanya berlaku secara personal, tetapi juga berimbas secara komunal, bahkan bisa memberi dampak yang signifikan bagi banyak orang. Hal ini secara sosiologis bisa kita perhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kita

menyanyikan suatu lagu berkali-kali, maka orang-orang di sekitar kita pun akan cenderung untuk ikut bernyanyi.

Saudara,
mungkin kita tidak bisa mengarang lagu pujian seperti Sang Pemazmur. Namun, ada banyak lagu rohani yang dapat menolong kita untuk berelasi intim dengan Tuhan. Pakailah itu dan hidupilah nafas hidup Anda!

Kedua, kita diajak untuk membiasakan diri berdoa dalam pergumulan bersama. Hal ini seperti yang dilakukan oleh jemaat mula-mula seperti yang diceritakan dalam Kisah Para Rasul dan Surat 1 Petrus tadi.

Di dalam Kisah Rasul 1: 6-14 kita melihat bagaimana para murid Yesus bertekun *dengan sehati* dalam doa bersama-sama (ay. 14). Itu terjadi karena mereka baru saja mengalami secara bertubi-tubi peristiwa-peristiwa yang dahsyat, yang sempat membuat mereka terguncang, namun sekaligus menggetarkan iman mereka untuk semakin mengenal dan percaya kepada Sang Guru dan Tuhan mereka. Peristiwa-peristiwa itu adalah derita dan kematian Yesus di kayu salib, kebangkitan dan penampakan-Nya secara berulang-ulang selama empat puluh hari, juga peristiwa kenaikan Yesus ke surga yang mereka saksikan dengan mata kepala sendiri.

Segala yang telah mereka lihat dan alami bersama Yesus selama kurang lebih tiga tahun seakan berada dalam titik pengendapan di kala itu. Ditambah lagi janji Tuhan Yesus bahwa mereka akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun ke atas mereka, pun pengutusan bahwa mereka akan menjadi saksi Tuhan, juga peristiwa perpisahan mereka dengan Yesus yang naik ke surga yang saat itu mungkin sangat mengejutkan, telah menjadikan para murid semakin bertekun di dalam doa.

Secara sosiologis, para murid bersama Maria Ibu Yesus dan saudara-saudara Yesus berdoa bersama karena kebutuhan yang sama untuk mencari kekuatan setelah peristiwa 'berat dan

besar' yang bertubi-tubi mereka alami. Mereka saat itu juga ingin tahu dengan gamblang apa yang sebetulnya telah terjadi. Semua itu mereka cari dengan cara berdoa.

Ketiga, kita diajak untuk berdoa dengan pola seperti yang Yesus lakukan. Di dalam doa Yesus itu kita melihat ada dialog personal terkait dengan identitas diri dan relasi dengan Bapa. Juga ada dialog terkait dengan relasi antara Bapa-Yesus-para pengikut. Oleh karena itu mari kita juga menjadikan doa kita sebagai dialog personal kita dengan Tuhan. Juga dialog yang terkait dengan identitas diri serta relasi kita dengan Tuhan dan dengan orang-orang yang Tuhan percayakan / titipkan kepada kita.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, marilah di Minggu Paska ke-7 ini kita bersama berkomitmen untuk sungguh-sungguh menjalani doa sebagai nafas hidup. Jangan jemu-jemu untuk terus kreatif dan inovatif dalam menjalani dan mengembangkan kehidupan doa kita. Dengan demikian kita akan dimampukan untuk mengejawantahkan hidup yang sesungguhnya karena nafas hidup dari Tuhan yang ada di dalam diri kita selalu terhubung dengan Sang Pemberi nafas hidup itu. Amin.

MH

Bahan Khotbah
Minggu Pentakosta**Minggu, 31 Mei 2020**

Bacaan I: Bilangan 11:24-30

Tanggapan: Mazmur 104:24-35

Bacaan II: Kisah Para Rasul 2:1-21

Bacaan Injil: Yohanes 7:37-39

Menerima
Aliran Hidup
dari Roh**DASAR PEMIKIRAN**

Perjalanan kehidupan manusia ibarat dalam kembara di padang belantara. Ada beragam tantangan dijumpai. Tantangan-tantangan itu terkadang melelahkan. Bukan hanya fisik yang lelah, namun juga mental, psikologis, spiritualitas dan dimensi-dimensi lain. Jika kelelahan tidak diatasi, perjalanan ke depan serasa semakin berat dan sulit. Di sinilah pengembara membutuhkan penyegaran supaya memiliki kekuatan baru agar dapat terus berjalan.

Saat Yesus berada di Yerusalem untuk merayakan hari Raya Pondok Daun, Ia menawarkan penyegaran kepada banyak orang yang datang di perayaan itu. “Barangsiapa haus, baiklah ia datang keada-Ku dan minum! (Yoh. 7:37). Ia melihat suasana batin khalayak ramai yang datang di perayaan hari Raya Pondok Daun yang lelah dengan berbagai kenyataan sehari-hari. Secara politis, mereka tertindas. Dalam bidang keagamaan, mereka tertekan oleh berbagai ritual yang kaku, kering dan mengungkung. Juga dalam bidang lain, bisa jadi mereka hidup dalam tekanan sehari-hari yang melelahkan. Aliran air yang ditawarkan Yesus itu adalah Roh.

Tawaran Yesus itu diberikan bagi kita di masa kini. Ia mengerti bahwa setiap orang merasakan lelah dan haus akibat beratnya menjalani kehidupan sehari-hari. Bagi setiap orang yang mau datang kepada-Nya, menerima aliran air kehidupan dan

meminumnya akan disegarkan. Roh Kudus dari Yesus menjadi sumber kekuatan bagi umat dalam menyusuri perjalanan hidup. Dengan demikian, murid-murid yang mengikut Yesus tidak hanya tahu tentang Dia serta merayakan Yesus secara ritual semata, melainkan mampu menjalani hidup sehari-hari dengan segala dimanika dan pergumulannya. Kekuatan Roh memberi penyegaran, kekuatan dan kehidupan. Oleh karena itu, di ibadah Pentakosta ini umat diharap dapat memahami makna menerima aliran hidup dari Roh serta mewujudkan kehidupan sehari-hari dalam aliran Roh yang menghidupkan.

PENJELASAN TEKS

Bilangan 11:24-30

Dalam perjalanan dari Mesir menuju tanah perjanjian, Musa mengalami pergumulan batin. Salah satu pergumulan batin itu tampak dalam peristiwa pemberian daging burung puyuh kepada umat Israel selama “sebulan penuh”. Musa merasa hal itu berat. Beban yang dirasa terlalu berat ini menyebabkan Musa berseru kepada Tuhan. Ia memohon supaya Tuhan membunuhnya saja. Musa merasa tidak sanggup memenuhi permintaan umatnya (Bil 11:15). Padahal, maksud Tuhan tidak begitu. Musa tidak disuruh menyediakan daging bagi Israel. Tuhan sendirilah yang akan menyediakannya (Bil 11:23). Kemudian Tuhan memang benar-benar mengirimkan burung puyuh. Jumlahnya sangat banyak. Namun, ketika melihat kerakusan umat-Nya, Tuhan memurkai mereka dengan tulah besar. Mereka yang rakus, mati selagi mulutnya masih mengunyah daging (Bil 11: 31-35).

Isi dialog antara Musa dengan Tuhan yang kedua adalah soal kepemimpinan. Musa mengeluhkan bebannya yang sangat berat, dan berkata: “Aku seorang diri tidak dapat memikul tanggungjawab atas seluruh bangsa ini, sebab terlalu berat bagiku” (Bil 11:13-14). Keluhan Musa ini didengarkan Tuhan, sehingga Tuhan bersedia memperingan beban Musa. Ia menolok Musa dengan konsep kepemimpinan kolektif (Bil 11:23).

Dalam perikop yang menjadi bacaan hari ini, (Bil 11:24-30) rencana kepemimpinan kolektif-teokratis itu diwujudkan. Tuhan memerintahkan Musa mengumpulkan 70 tua-tua Israel dan para pemimpin pasukan untuk berkumpul di sekeliling kemah pertemuan (Bil 11:16, dan 34). Ketika mereka sudah berdiri di sekeliling kemah pertemuan, Tuhan turun dalam awan. Tuhan bertahta di tempat yang tinggi, sehingga Ia harus turun untuk menjumpai manusia di bumi. Sesudah berbicara dengan Musa, Tuhan langsung bertindak. Ia mengambil sebagian dari Roh-Nya yang hinggap pada diri Musa, dan kemudian membagikannya kepada ketujuh puluh orang yang terpilih dari antara umat Israel untuk membantu Musa. Mereka pun langsung kepenuhan roh, seperti nabi. Roh Tuhan melengkapi mereka untuk ikut berbagi beban kepemimpinan dengan Musa.

Yang unik dalam peristiwa itu adalah bahwa ada dua orang dari antara mereka yang masuk dalam bilangan 70 orang itu tidak dapat hadir di kemah pertemuan. Walau demikian, kedua orang calon pemimpin yang terpisah itu, Eldad dan Mirdad, ternyata juga mendapat kepenuhan seperti nabi. Peristiwa ini dicermati aneh oleh seorang anak muda. Anak muda yang tidak disebutkan namanya ini berlari-lari dan memberitahukannya kepada Musa. Yosua – yang disebut sebagai abdi Musa sejak mudanya, mengetahui kabar itu dan kemudian meminta Musa untuk mencegah atau menghalangi kepenuhan Eldad dan Mirdad. Namun Musa tidak menerima permintaan Yosua. Musa malah berkata, “... Ah, kalau seluruh umat Tuhan menjadi nabi...” (ay. 29).

Apakah perkataan Musa ini adalah nubuatan? Bisa jadi. Bukankah dalam perspektif umat Kristen sekarang, setiap orang percaya dipanggil untuk menyampaikan suara kenabian? Panggilan ini berlaku bagi siapa saja tanpa terkecuali, dan suara kenabiannya harus sesuai dengan konteks hidup dan zamannya.

Mazmur 104:24-35

Kemahakuasaan Tuhan disampaikan secara puitis oleh pemazmur. Ia mempersaksikan bahwa segala sesuatu pada alam semesta ini tidak pernah lepas dari tangan Tuhan yang penuh kuasa. Bumi yang tercipta dengan segala mahluknya adalah karya Tuhan (ay 24). Laut yang luas dengan segala mahluknya (termasuk Lewiatan, yang kerap menunjuk pada kisah tentang naga laut yang jahat) adalah juga karya Tuhan (ay 25-26). Bahkan kehidupan ciptaan Tuhan, bergantung kepada Tuhan. Termasuk soal makanan (ay. 28) dan nyawa (ay 29). Sekalipun ada kata “mengirim” (ay 30), bukan berarti Pemazmur membedakan Tuhan dan Roh. Agaknya kedua karya-Nya (Tuhan dan Roh tidak dibedakan). Ketika Roh Tuhan bekerja selalu saja ada penciptaan (yang baru, Ibr: *bara*) dan pembaruan (perbaikan, Ibr: *chadas*).

Kisah Para Rasul 2:1-21

Pentakosta (dari bahasa Yunani: *pentekoste/hemera*) atau hari kelima puluh, secara liturgis dikenal juga dengan “Minggu Putih” merupakan peringatan dicurahnya Roh Kudus kepada para rasul di Yerusalem, yang terjadi 50 hari setelah kebangkitan Kristus. Pada hari Pentakosta Roh Kudus dicurahkan sesuai dengan janji Yesus sesudah kenaikan-Nya ke Surga. Sebelumnya Pentakosta adalah hari raya besar orang Yahudi. Orang-orang Yahudi datang dari segala penjuru dunia ke Yerusalem untuk merayakan *Shavuot* atau festival panen raya. Hari Pentakosta itu juga disebut hari raya tujuh Minggu karena dilaksanakan tujuh minggu setelah Paska. Dalam tradisi Yahudi dilakukan dalam bulan Sivan atau dalam kalender Masehi sekitar bulan Mei sampai Juni.

Dalam peristiwa Pentakosta (Kis. Rasul 2:1-21), di mana semua orang berkumpul dalam satu tempat, tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain,

seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. Sedangkan bagi orang-orang Yahudi yang berkumpul di Yerusalem, dari segala penjuru, apa yang terjadi dalam peristiwa Pentakosta itu membingungkan mereka. Mereka melihat dan mendengar para murid berkata-kata dalam berbagai bahasa. Bahasa yang mereka gunakan di daerah mereka masing-masing. Mereka berkata dalam bahasa Partia, Media, Elam, Penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapodokia, Pontus dan Asia, Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia, pendatang-pendatang dari Roma, baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang-orang Kreta dan orang Arab, mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah. Seorang berkata kepada yang lain: “Apakah artinya ini?” Tetapi yang lain menyindir: “mereka sedang mabuk oleh anggur manis.”

Petrus yang mendengar perkataan orang banyak itu bangkit berdiri dan menjelaskan kepada orang banyak bahwa apa yang terjadi pada para murid bukanlah dikarenakan mabuk tetapi oleh karena kuasa Roh. Inilah yang menjadi pintu masuk bagi Petrus untuk menjelaskan kembali kepada mereka tentang apa yang telah dinubuatkan nabi Yoel. Peristiwa inilah yang kemudian membuat banyak orang menjadi percaya.

Peristiwa Pentakosta dan kesediaan para murid menerima kuasa Roh Kudus serta keberanian Petrus untuk menjelaskan kepada banyak orang menjadi sarana bagi banyak orang percaya menerima kasih setia Allah. Baik mereka yang percaya pada Yesus atau tidak, semua mendapat kasih karunia Allah. Kasih setia Allah diceritakan dan dibagikan kepada seluruh bangsa. Para murid dapat berkata-kata dengan bahasa lain dan orang-orang yang mendengar perkataan para murid itu memahami perkataan para murid dengan berbagai bahasa. Melalui pencurahan Roh itu kuasa Allah dialami dan dirasakan semua orang.

Yohanes 7:37-39

Kekuatan Roh yang memberikan kesegaran hidup dinyatakan oleh Yesus dalam sabda-Nya kepada banyak orang saat merayakan pesta Pondok Daun di Yerusalem (Yoh. 7:37-39). Pada hari terakhir, yaitu puncak pesta terdapat ritual pembasuhan kaki. Ritual itu dilakukan untuk menutup rangkaian pesta. Pada saat pembasuhan itu berlangsung, Yesus memanfaatkan momentum pembasuhan dengan air untuk menyatakan siapakah diri-Nya. Ia berdiri dan berseru, “Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan dalam Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup! (Yoh. 7:37-38).

Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Pernyataan itu mengingatkan kita pada tuturan Injil Yohanes dalam Yohanes 4:14, “Barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selamanya”. Penegasan tentang Yesus sebagai air yang menghilangkan rasa haus disampaikan-Nya kepada khalayak ramai yang hidupnya membutuhkan penyegaran. Sebagaimana setiap orang akan haus dengan air, demikian juga manusia mendambakan kebenaran pewahyuan (Hadiwiyata, 2008, hlm. 113). Air digunakan secara simbolik dalam Perjanjian Lama untuk melambangkan pembersihan dan keselamatan. Dalam pesta Pondok Daun simbolisasi pembersihan itu diwujudkan. Di pesta itu Yesus memberi makna baru terhadap air yaitu sebagai penghilang dahaga. Dengan demikian, air menjadi pemulih, sekaligus sumber kehidupan. Tanpa air, kehidupan sirna dari muka bumi. Pengharapan umat akan air terpenuhi dalam diri Yesus.

Penggunaan air sebagai bahasa simbolik sangat mengena dalam konteks pembaca Injil Yohanes. Karena itu Yesus menyebut, “Barangsiapa percaya kepada-Ku sebagaimana dikatakan dalam Kitab Suci: dari dalamnya akan mengalir aliran air hidup”. Air hidup dapat bermakna “air yang mengalir”. Di situ dapat diartikan lagi sebagai “air yang memberi kehidupan”.

Zakaria 14:8 menyebut bahwa air hidup akan mengalir dari Yerusalem. Yehezkiel 47:1 mengatakan bahwa air itu mengalir dari bawah ambang pintu Bait Allah. Yesus kini menyampaikan bahwa air itu akan mengalir dari diri-Nya yang adalah bait Allah yang baru (Yoh. 2:21). Semua orang yang haus diundang untuk datang pada Yesus. Dari dalam hati mereka yang datang dan minum pada Yesus akan mengalir aliran-aliran air hidup (Eko Riyadi, Pr., 2011, hlm. 193). Untuk itu air yang digambarkan sebagai Roh Kudus dapat dimaknai demikian:

Pertama, air yang cair mengisi ruang kosong dalam wadah. Apapun bentuk wadahnya, air akan mengikuti. Di sini kita menemukan sebuah makna tentang kerja Roh Kudus. Roh Kudus bekerja seturut dengan wadah yang diisinya. Itulah sebabnya surat 1 Korintus 12 berbicara soal berbagai rupa karunia Roh. Dari teks itu kita belajar bahwa kerja Roh Kudus tidaklah sama, tidak boleh sama, tidak harus sama! Kelirulah orang yang menyamakan kerja Roh Kudus.

Kedua, air di sini bukan dalam arti air yang diam. Tetapi air yang dinamis. Kata Yunannya *hudatos*, yang berarti air yang mengalir di sebuah sungai. Ada dinamika, ada kerja, ada gerak, ada perubahan. Ciri kerja Roh Kudus pada seorang manusia seumpama air. Ada dinamika, ada gerak, ada kerinduan untuk mengubah diri, sehingga menjadi sempurna sama seperti Bapa yang di sorga.

Semua orang yang percaya kepada Yesus akan menerima Roh. Roh itu dicurahkan bagi mereka yang percaya pada saat Yesus dimuliakan. Yohanes 7:39 merupakan keterangan dari Yohanes pada pembaca tentang situasi sesudah kebangkitan mengenai tidak adanya Roh sebelum kebangkitan (Hadiwiyata, 2008, hlm. 114). Pandangan Yohanes mengenai pencurahan Roh ialah bahwa pemuliaan Yesus harus terpenuhi sebelum Roh diberikan (Yoh. 16:7). Pengalaman orang Kristen mengenai Roh bagi Yohanes secara hakiki merupakan kelanjutan dari karya Kristus. Dengan demikian, apa yang dikatakan Yesus ini merupakanantisipasi tentang Penghibur yang akan

disampaikan oleh Yesus secara panjang lebar dalam khotbah perpisahan-Nya dengan murid-murid-Nya kemudian (Yoh. 14:15 – 31; 16:4b-15). Di sana disabdakan oleh Yesus bahwa jika Ia pergi, Ia akan mengutus Roh kepada para murid. Berkat Roh itu mereka menjadi percaya pada Yesus, ikut dalam kemuliaan Kristus. Mereka akan menimba air hidup dari sumber yang tidak pernah mengering, terus menerima aliran hidup dari Roh untuk hidup.

Upaya membuka diri terhadap karya Roh dilakukan dengan mengosongkan diri dan membuka diri untuk dipenuhi dengan karya Roh. Pengosongan diri dan keterbukaan pada karya Roh merupakan sikap hidup yang rendah hati. Kerendahan hati ibarat bejana yang kosong dan siap menerima aliran-aliran air untuk dimasukkan ke dalamnya.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Tuhan Yesus bersabda, “Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum!” (Yoh 7:37). Kata barangsiapa menunjuk pada setiap orang (semua orang). Dengan mengatakan hal itu, Tuhan Yesus menyebutkan bahwa semua orang bisa bertemu dengan Dia. Hal itu menunjukkan bahwa karya-Nya bukan hanya bagi kalangan, bangsa atau agama tertentu. Ia membuka diri bagi semua orang yang merasakan hidupnya dalam kehausan. Dalam perspektif masa kini, kata kehausan sangat kaya makna. Intinya, kata itu menunjuk pada situasi hidup yang berat dan sangat membutuhkan pertolongan dengan segera. Penulis Injil Yohanes menerangkan bahwa air hidup yang dimaksud oleh Tuhan Yesus adalah Roh Allah, yang akan datang setelah Yesus dimuliakan. Dengan mengacu pada sabda Tuhan Yesus itu, umat mendapat pesan bahwa Roh Kudus adalah kekuatan yang memulihkan. Murid-murid Yesus mendapat pemulihan dalam hidupnya sehingga memahami gerak Roh yang membuat mereka berani memberitakan kasih Tuhan. Dalam kehidupan masa kini, Roh yang sama memberi kekuatan baru agar umat hidup dalam Dia yang menyatakan

kasih. Dengan membuka diri bagi karya Roh, umat mengalami aliran Roh yang memulihkan kehidupan.

KHOTBAH JANGKEP

Menerima Aliran Hidup dari Roh

Kita kerap mendengar berbagai pengibaran tentang kehidupan. Salah satu pengibaran tentang kehidupan menyebutkan bahwa hidup itu ibarat sebuah pengembaraan. Gambaran kehidupan sebagai pengembaraan mengandung makna bahwa dalam menjalani hidupnya, seseorang digambarkan seperti seorang musafir. Ia berjalan menyusuri jalan-jalan kehidupan. Ketika menyusuri jalan-jalan itu, ia berjumpa dengan berbagai peristiwa. Kadang peristiwa menyenangkan, kadang menyedihkan. Ada kalanya mempunyai bekal berlimpah, namun tidak jarang mengalami kekurangan. Proses kembara hidup bisa jadi membuat seorang musafir mengalami kelelahan. Kelelahan itu bisa menimpa fisik, mental, bahkan spiritual. Apabila kelelahan itu tidak diatasi, si pengembara tidak mampu lagi melanjutkan perjalanan.

Kehidupan manusia di zaman ini tidak lepas dari berbagai kelelahan. Banyak jiwa-jiwa mengalami kelelahan dan perlu disegarkan. Liputan 6.com tanggal 3 Agustus 2019 dengan melansir dari *Brightside.com* menyebutkan bahwa saat ini banyak orang mengalami kelelahan jiwa. Enam pertanda kelelahan jiwa itu antara lain: (1) Lelah setelah tidur semalaman. Tidur mestinya menjadikan tubuh kembali segar. Namun bagi yang jiwanya lelah, saat bangun tidur justru tubuh terasa lelah. (2) Melamun dan melarikan diri dari kenyataan. Kelelahan ini menjadikan seseorang seperti memikirkan masa lalu dan takut akan masa depan. Hal utamanya adalah bahwa seseorang tidak menyukai momen saat ini dan mencoba mengalihkan perhatian darinya dengan segala cara yang memungkinkan. (3) Emosi berubah-ubah. Ketidakpuasan, kelelahan, dan ketidakpedulian dapat memengaruhi emosi.

Sering marah, tersinggung terhadap sesuatu yang kecil, menangis atau tertawa tanpa alasan juga menjadi salah satu jiwa seseorang lelah. Hidup menjadi lebih sulit dengan emosional tersebut dan memaksa untuk mencari konflik lebih dari sekadar berusaha mencapai kedamaian dan pemahaman dengan orang lain. (4) Menutupi kesedihan. Kelelahan jiwa menjadikan seseorang tidak mau membuka diri, termasuk terhadap kesedihan yang dialaminya. Menutupi kesedihan makin membuat jiwa terbebani. (5) Keinginan untuk bersembunyi dari orang lain karena merasa perjumpaan merupakan hal yang mengganggu. (6) Berpikir negatif. Kelelahan jiwa memicu seseorang berpikir negatif tentang dirinya, sesama dan kehidupan yang dijalani.

Ketika Tuhan Yesus berada di Yerusalem untuk merayakan hari Raya Pondok Daun, Ia melihat suasana batin khalayak ramai yang datang di perayaan hari Raya Pondok Daun itu. Mereka tampak lelah dengan berbagai kenyataan sehari-hari. Secara politis, mereka tertindas. Dalam bidang keagamaan, mereka tertekan oleh berbagai ritual yang kaku, kering dan mengungkung. Juga dalam bidang lain, bisa jadi mereka hidup dalam tekanan sehari-hari yang melelahkan. Melihat kelelahan dari khalayak ramai itu Tuhan Yesus menawarkan penyegaran kepada mereka. “Barangsiapa haus, baiklah ia datang keada-Ku dan minum! (Yoh. 7:37). Aliran air yang ditawarkan Yesus itu adalah Roh. Air digunakan secara simbolik dalam Perjanjian Lama untuk melambangkan pembersihan dan keselamatan. Dalam pesta Pondok Daun simbolisasi pembersihan itu diwujudkan. Di pesta itu Yesus memberi makna baru terhadap air yaitu sebagai penghilang dahaga. Dengan demikian, air menjadi pemulih, sekaligus sumber kehidupan. Tanpa air, kehidupan sirna dari muka bumi. Pengharapan umat akan air terpenuhi dalam diri Yesus.

Penggunaan air sebagai bahasa simbolik sangat mengena dalam konteks pembaca Injil Yohanes. Karena itu Yesus menyebut, “Barangsiapa percaya kepada-Ku sebagaimana dikatakan dalam Kitab Suci: dari dalamnya akan mengalir aliran air

hidup”. Air hidup dapat bermakna “air yang mengalir”. Di situ dapat diartikan lagi sebagai “air yang memberi kehidupan”. Zakaria 14:8 menyebutkan bahwa air hidup akan mengalir dari Yerusalem. Yehezkiel 47:1 mengatakan bahwa air itu mengalir dari bawah ambang pintu Bait Allah. Yesus kini menyampaikan bahwa air itu akan mengalir dari diri-Nya yang adalah bait Allah yang baru (Yoh. 2:21). Semua orang yang haus diundang untuk datang pada Yesus. Dari dalam hati mereka yang datang dan minum pada Yesus akan mengalir aliran-aliran air hidup untuk itu air yang digambarkan sebagai Roh Kudus dapat dimaknai demikian:

Pertama, air yang cair mengisi ruang kosong dalam wadah. Apapun bentuk wadahnya, air akan mengikuti. Di sini kita menemukan sebuah makna tentang kerja Roh Kudus. Roh Kudus bekerja seturut dengan wadah yang diisinya. Itulah sebabnya surat 1 Korintus 12 berbicara soal berbagai rupa karunia Roh. Dari teks itu kita belajar bahwa kerja Roh Kudus tidaklah sama, tidak boleh sama, tidak harus sama! Kelirulah orang yang menyamakan kerja Roh Kudus.

Kedua, air di sini bukan dalam arti air yang diam. Namun air yang dinamis. Kata Yunannya *hudatos*, yang berarti air yang mengalir di sebuah sungai. Ada dinamika, ada kerja, ada gerak, ada perubahan. Ciri kerja Roh Kudus pada seorang manusia seumpama air. Ada dinamika, ada gerak, ada kerinduan untuk mengubah diri, sehingga menjadi sempurna sama seperti Bapa yang di sorga.

Semua orang yang percaya kepada Yesus akan menerima Roh. Roh itu dicurahkan bagi mereka yang percaya pada saat Yesus dimuliakan. Mereka akan menimba air hidup dari sumber yang tidak pernah mengering, terus menerima aliran hidup dari Roh untuk hidup. Dengan menerima aliran itu kehidupan disegarkan, dipulihkan dan kehidupan dilanjutkan di masa mendatang dengan penuh pengharapan.

Tawaran Yesus itu diberikan bagi kita di masa kini. Ia mengerti bahwa setiap orang merasakan lelah dan haus akibat beratnya

menjalani kehidupan sehari-hari. Bagi setiap orang yang mau datang kepada-Nya, menerima aliran air kehidupan dan meminumnya akan disegarkan. Roh Kudus dari Yesus menjadi sumber kekuatan bagi umat dalam menyusuri perjalanan hidup. Dengan demikian, murid-murid yang mengikut Yesus tidak hanya tahu tentang Dia serta merayakan Yesus secara ritual semata, melainkan mampu menjalani hidup sehari-hari dengan segala dimanika dan pergumulannya. Kekuatan Roh memberi penyegaran, kekuatan dan kehidupan. Karena itu, bukalah hati, bukalah kehidupan. Biarlah aliran Roh itu memenuhi kehidupan kita. Jangan kerasakan hati dan merasa mampu mengatasi segala sesuatu dengan kemampuan kita sendiri. Upaya membuka diri terhadap karya Roh dilakukan dengan pengosongan diri serta membuka diri untuk dipenuhi dengan karya Roh. Pengosongan diri dan keterbukaan pada karya Roh merupakan sikap hidup yang rendah hati. Kerendahan hati ibarat bejana kosong dan siap menerima aliran-aliran air untuk dimasukkan ke dalamnya. Bukalah hati, jadilah tenang dan persilahkan Roh Kudus memulihkan kehidupan. Amin.

Bahan Khotbah
Minggu Trinitas**Minggu, 7 Juni 2020**

Bacaan I: Kejadian 1:1-2:4a

Tanggapan: Mazmur 8

Bacaan II: 2 Korintus 13:11-13

Bacaan Injil: Matius 28:16-20

Terlibat
Memulihkan
Ciptaan
Bersama Allah
Trinitas**DASAR PEMIKIRAN**

Orang beriman kerap abai terhadap persoalan lingkungan hidup. Sementara manusia (termasuk umat beriman) hidup di tengah lingkungan hidup. Pengabaian terhadap lingkungan hidup adalah pengabaian terhadap ciptaan Allah yang amat baik itu.

Realitas menyedihkan yang terjadi pada lingkungan hidup saat ini adalah kekeringan panjang, kebakaran hutan, banjir, tanah longsor sebagai dampak kesalahan manusia dan perubahan iklim ada di hadapan kita. Belum lagi suhu udara yang semakin panas semakin menegaskan perubahan iklim yang terus terjadi. Cuaca yang ekstrim terjadi dan dirasakan oleh semua makhluk sebagai akibat dari kerusakan alam yang sudah begitu parah. Manusia dengan kuasanya telah merusak alam untuk kepentingan dirinya. Keserakahan telah membutuhkan manusia sehingga tak lagi mempedulikan kehidupan sesama dan sekelilingnya.

Tuhan Allah yang telah mencipta bumi dengan segala isinya. Ia juga menciptakan manusia serupa dengan gambar-Nya. Tuhan Allah tak tinggal diam melihat kerusakan alam yang terjadi. Ia melibatkan manusia untuk turut serta dalam pemulihan ciptaan. Manusia sebagai ciptaan dan wakil-Nya di dunia memiliki tugas dan tanggung jawab untuk merawat bumi. Allah

Bapa, Anak dan Roh Kudus menyertai manusia dalam karya cipta memperbaiki alam dan merawatnya.

Melalui ibadah Minggu Trinitas ini, umat diharap mehamai makna panggilan Trinitaris (Bapa, Anak dan Roh Kudus) dalam karya pemulihan-Nya. Ia memulihkan dunia yang diciptakan-Nya dengan sungguh amat baik.

PENJELASAN TEKS

Kejadian 1:1-2:4a

Kejadian 1 berkisah tentang penciptaan dunia dengan segala isinya termasuk manusia. Allah lah yang menciptakan dunia dengan segala isinya. Dunia diciptakan dengan kondisi amat baik, ...segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik (Kej. 1:31). Allah dalam mencipta dunia dengan kekuatan sabda/kata-kata. Penciptaan dituliskan dalam Kitab Kejadian dengan susunan yang teratur, hal ini nampak dengan adanya urutan hari sebagaimana yang telah ada saat ini. Manusia adalah puncak dari segala ciptaan Allah, karena itu tak heran jika sebelum menciptakan manusia, Allah terlebih dahulu memperlengkapi dunia dengan segala isinya sebagai kediaman manusia.

Allah, dalam menciptakan manusia dituliskan dengan lebih rinci dibanding ciptaan yang lain. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Manusia diciptakan serupa dengan gambar Allah mau menunjukkan bahwa manusia yang merupakan wakil Allah di dunia. Manusia adalah wakil Allah yang memiliki wewenang dan kuasa yang diberikan kepadanya. Manusia telah dijadikan mitra oleh Allah untuk memelihara bumi.

Mazmur 8

Mazmur ini merupakan madah pujian kepada Allah. Puji-pujian kepada Allah dihaturkan atas keberadaan manusia. Allah telah menciptakan dunia dengan begitu indahnya, bahkan manusia diciptakan hampir sama dengan Allah. Mazmur pujian

ini dinyatakan atas kuasa yang diberikan Allah pada manusia. Kuasa atas segala makhluk yang ada di bumi yang Allah berikan pada manusia. Taggung jawab inilah menjadikan keberadaan manusia istimewa sehingga memuji memuliakan Allah.

2 Korintus 13:11-13

Bagian penutup surat Paulus kepada jemaat Korintus merupakan nasihat Paulus kepada jemaat di Korintus:

- Jemaat diminta untuk memperhatikan tingkah laku mereka dengan mengusahakan untuk berlaku sebaik mungkin/sempurna, 2 Kor 13: 11 “... usahakanlah dirimu supaya sempurna ...”
- Jemaat untuk hidup dalam damai sejahtera, supaya perbedaan pendapat yang terjadi tidak memecah belah mereka. Perpecahan hanya menjadikan kedamaian hilang. Karena itu damai sejahtera dapat dirasakan ketika ada kesehatan di antara jemaat.
- Rumusan Tritunggal yang diungkapkan oleh Paulus pada bagian penutup menunjukkan supaya kesalah pahaman dan perpecahan yang terjadi dalam kehidupan jemaat Korintus dipulihkan oleh Kasih dari Tuhan dan dipersatukan dalam persekutuan olah Roh Kudus. Mengacu juga bahwa Allah Tritunggal menyertai hidup umat.

Matius 28:16-20

Setelah Yesus bangkit, Ia menjumpai kesebelas murid di Galilea tempat yang Ia tunjuk. Di sini Yesus memberikan wejangan-Nya (ay.18b-20). Pada bagian awal (Ay. 18b) berisikan pernyataan mengenai kewibawaan Yesus. Kewibawaan yang sangat tinggi karena Yesus telah menerima segala kuasa dari Bapa-Nya, kuasa atas sorga dan bumi.

Pada ayat 19-20b para murid diminta untuk membagikan dan meneruskan pengajaran Yesus kepada semua bangsa, bukan hanya orang Yahudi. Pengajaran dan perintah dari Yesus yang selama ini telah mereka terima selama mengikut-Nya harus diajarkan dan dibagikan kepada semua bangsa.

Perintah baptisan dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus menunjukkan rumusan baptisan yang dilakukan di jemaat Matius. Pada bagian akhir menunjukkan bahwa Yesus tak pernah meninggalkan para murid, menunjukkan penegasan Yesus bahwa Ia akan senantiasa menyertai para murid.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Allah menciptakan bumi dengan segala isinya dalam kondisi yang baik. Bumi sebagai tempat kediaman manusia dan ciptaan lain telah disiapkan Allah begitu rupa untuk didiami manusia. Manusia yang dicipta Allah serupa dengan gambar-Nya diberi wewenang dan kuasa untuk menguasai bumi. Namun dosa menjadikan manusia memuaskan diri sendiri dan merusak bumi beserta isinya.

Allah Bapa, pencipta bumi dan segala isinya menghendaki manusia ikut ambil bagian sebagai mitra-Nya mengelola bumi, memelihara bumi untuk membawa damai sejahtera bagi semua. Manusia perlu mendapatkan pemulihan dari apa yang telah diperbuatnya. Pemulihan yang dirasakan manusia memberikan kesadaran tanggungjawab manusia memelihara bumi. Dalam pemeliharaan ini manusia senantiasa dalam penyertaan Roh Kudus.

Pada Minggu Trinitas ini, umat mendapat penegasan untuk terlibat dalam karya pemulihan ciptaan. Tema pemulihan ciptaan semacam ini jarang diangkat dalam peribadatan. Apa penyebabnya? Penyebabnya adalah karena gereja kerap abai terhadap persoalan lingkungan hidup. Bisa jadi ada yang bertanya, "Apa kaitan Trinitas dan pemulihan ciptaan?" Melalui artikel "Tritunggal dan Sampah" seperti yang ada di website Sinode GMIT, kita dapat menemukan bahwa gerak Trinitaris (Bapa, Anak dan Roh Kudus) amat dekat dengan lingkungan hidup. Orang Kristen harus memahami bahwa Trinitas itu dogmatis sekaligus praktis. Tindakan atau perbuatan Allah yang praktis itu keluar dari hakikat Allah itu sendiri. Dalam

konsep Trinitaris dipahami bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus berada dalam satu relasi kasih yang setara dan kekal. Dalam relasi kasih itu semua berada dalam ke-Esa-an yang tidak dapat dipisahkan. Dalam gerak kesatuan itu, umat diundang untuk turut serta bersama gerakan Allah. Keikutsertaan umat merupakan respons umat atas karya kasih Allah.

Melalui konsep Trinitaris yang dogmatis sekaligus praktis inilah orang Kristen terlibat di dalam pemulihan lingkungan hidup. Alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan dengan sungguh amat baik itu telah rusak akibat dosa. Elia Maggang dan Lidia br Tarigan menuliskan bahwa hubungan yang pernah rusak antara manusia dan alam telah dipulihkan oleh Allah sendiri melalui karya Kristus. Hubungan yang telah pulih itu terus dipelihara oleh Roh Kudus. Maka fungsi manusia terhadap ciptaan di atas dilaksanakan dalam tuntunan Roh Kudus, sang Pemelihara yang sejati. Konsep Trinitaris ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif memelihara lingkungan hidup adalah ekspresi dari iman yang menjadi gaya hidup orang percaya. Karena iman pada Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus, marilah kita terlibat dalam karya pemulihan ciptaan-Nya.

KOTBAH JANGKEP

Terlibat Memulihkan Ciptaan Bersama Allah Trinitas

Jemaat yang dikasihi Tuhan.

Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2015 luas hutan di Indonesia 128 juta hektar, pada tahun 2017 luas hutan tersebut menyusut menjadi 125,9 juta hektar. Dengan demikian kurang lebih 1 juta hektar setiap tahun Negara kita kehilangan hutan. Belum lagi hutan di negara-negara lain. Kerusakan alam yang begitu cepat akibat kerakusan manusia kita rasakan bersama. Cuaca yang ekstrim menimpa kita. Dunia yang semakin panas, banjir, tanah longsor, kebakaran hutan merupakan dampak dari alam yang telah rusak.

Padahal, Tuhan Allah menciptakan bumi dengan kondisi amat baik, *Kej 1:31a "Maka Allah melihat yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik"*. Allah lah yang telah berkarya mencipta bumi dengan segala isinya, termasuk kita umat manusia melalui sabda-Nya. Ia telah menciptakan bumi dengan segala isinya dalam kondisi amat baik. Bumi dengan segala isinya ada untuk manusia yang kemudian dicipta oleh-Nya. Manusia yang diciptakan-Nya menurut gambar dan rupa Kita (Allah) (*Kej.1:26*), memberikan gambaran bahwa manusia diciptakan sebagai wakil Allah dan mitra Allah di dunia.

Sebagai wakil dan mitra Allah didunia, manusia diberi kuasa. *Kej 1:28 Beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."* Manusia memiliki wewenang penuh atas segala yang ada di bumi.

Namun kejatuhan manusia ke dalam dosa merusak segala yang ada. Manusia dengan serakahnya merusak alam. Kuasa yang diberikan digunakan manusia untuk memuaskan diri sendiri. Bahkan diantara sesama manusia relasi yang ada telah rusak. Yang kuat menindas yang lemah. Perbedaan menjadi perpecahan dalam kehidupan manusia.

Allah tetap mengasihi manusia dan memulihkan manusia yng telah jatuh dalam dosa. Kedamaian terjadi ketika manusia mengalami pemulihan oleh Tuhan Allah. Pemulihan terjadi karena kasih karunia Tuhan Yesus, kasih Allah dan persekutuan Roh Kudus. Karena itu rasul Paulus mengingatkan agar umat hidup dalam damai sejahtera. Kedamaian tentu menjadi harapan. Namun kedamaian harus diperjuangkan dengan sungguh-sungguh. Tuhan Allah tak pernah meninggalkan umatNya, Ia menuntun umatNya untu hidup mewujudkan kedaiman bagui semua makhluk dengan mengajak umat:

1. Memperhatikan tingkah laku
Paulus mengingatkan jemaat Korintus untuk mengusahakan hidup supaya sempurna. Karena itu

manusia harus kembali melihat dirinya, apa yang telah ia lakukan dalam kehidupan ini. Manusia harus sadar bahwa ia wakil Allah, ia mitra Allah yang memiliki kuasa bukan untuk mengeksploitasi bumi dengan semena-mena. Sebagaimana yang dirasakan Sang Pemazmur dalam Mazmur 8. Sang Pemazmur menyadari akan ciptaan Tuhan yang begitu indah, Sang pemazmur juga menyadari dirinya sebagai ciptaan yang istimewa, dicipta hampir sama seperti Allah, diberi kuasa atas segala yang dicipta. Sebagai wakil Allah dan mitra-Nya, maka manusia harus melihat tingkah lakunya dalam memperlakukan bumi. Ia harus dapat menjadi mitra dan wakil Allah yang memelihara karya-Nya yang begitu indah.

2. Menyadari penyertaan Allah.

Dalam menjaga cipta karya Allah, tentu umat manusia menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu Paulus kepada Jemaat Korintus mengingatkan akan penyertaan Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus. Penyertaan Allah Tritunggal yang telah mendamaikan kehidupan jemaat. Demikian juga dalam Matius 28:20b *“Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”* Sebagai mitra Allah yang diberi wewenang dan kuasa, manusia tak pernah ditinggalkan-Nya. Roh Kudus senantiasa bekerja menyertai umat untuk turut dalam karya-Nya.

Pada Minggu Trinitas ini, umat mendapat penegasan untuk terlibat dalam karya pemulihan ciptaan. Tema tentang pemulihan ciptaan semacam ini jarang diangkat dalam peribadatan. Apa penyebabnya? Penyebabnya adalah karena gereja kerap abai terhadap persoalan lingkungan hidup. Bisa jadi ada yang bertanya, “Apa kaitan Trinitas dan pemulihan ciptaan?” Kita perlu memahami bahwa sesungguhnya gerak Trinitaris (Bapa, Anak dan Roh Kudus) amat dekat dengan lingkungan hidup. Orang Kristen harus memahami bahwa Trinitas itu dogmatis sekaligus praktis. Tindakan atau perbuatan Allah yang praktis itu keluar dari hakikat Allah itu

sendiri. Dalam konsep Trinitaris dipahami bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus berada dalam satu relasi kasih yang setara dan kekal. Dalam relasi kasih itu semua berada dalam ke-Esa-an yang tidak dapat dipisahkan. Dalam gerak kesatuan itu, umat diundang untuk turut serta bersama gerakan Allah. Keikutsertaan umat merupakan respons umat atas karya kasih Allah.

Melalui konsep Trinitaris yang dogmatis sekaligus praktis inilah orang Kristen terlibat di dalam pemulihan lingkungan hidup. Alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan dengan sungguh amat baik itu telah rusak akibat dosa. Dua orang penulis bernama Elia Maggang dan Lidia br Tarigan menuliskan bahwa hubungan yang pernah rusak antara manusia dan alam telah dipulihkan oleh Allah sendiri melalui karya Kristus. Hubungan yang telah pulih itu terus dipelihara oleh Roh Kudus. Maka fungsi manusia terhadap ciptaan di atas dilaksanakan dalam tuntunan Roh Kudus, sang Pemelihara yang sejati. Konsep Trinitaris ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif memelihara lingkungan hidup adalah ekspresi dari iman yang menjadi gaya hidup orang percaya. Karena iman pada Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus, marilah kita terlibat dalam karya pemulihan ciptaan-Nya.

Selamat merayakan pemulihan dari Bapa, Anak dan Roh Kudus atas ciptaan-Nya dan terlibatlah dalam gerak pemulihan itu, amin.

KYN

BAHAN LITURGI

*Bahan Liturgi ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat
setempat*



Bahan Liturgi Minggu Paska VI

Minggu, 17 Mei 2020

Keterangan:

IM: Imam
U: Umat
PF: Pelayan Firman
PL: Pelayan Liturgi
L 1,2,3: Lektor

Mengalirkan Kasih



PERSIAPAN

- *Lonceng 1x saat teduh pribadi, pembacaan warta jemaat*
- *Lonceng 2 x ibadah dimulai, Pemimpin Liturgi memasuki ruang ibadah, lalu menyalakan lilin*

PANGGILAN BERIBADAH *(umat duduk)*

PL: Saudara yang dikasihi Tuhan, hari ini adalah Minggu Paska ke-6. Pada Minggu ini kita merayakan masa penantian akan hadirnya Roh Kudus. Sebagaimana para murid mendapat peneguhan dari Tuhan Yesus saat menantikan datangnya Roh Kudus, demikian juga dengan kita pada saat ini. Semoga melalui ibadah ini kita beroleh peneguhan Allah yang menyatakan kasih-Nya. Sebelum memasuki peribadatan Minggu, saya persilahkan masing-masing pribadi bersaat hening sejenak *(umat bersaat hening pribadi)*.

PL: Saudara yang dikasihi Tuhan, dengan berdiri kita menyanyikan *NKB 73:1-3*

- *umat berdiri menyanyikan NKB 73:1-3*

NKB. 73:1-3 KASIH TUHANKU LEMBUT

do: d 6 ketuk

- 1) Kasih Tuhanku lembut! Pada-Nya 'ku bertelut dan 'ku dambakan penuh: Kasih besar!
Yesus datang di dunia, tanggung dosa manusia; bagiku pun nyatalah: Kasih besar!
Refrein:
Kasih besar! Kasih besar!
Tidak terhingga dan ajaib benar: Kasih besar!
- 2) Ditolong-Nya yang penat dan berbeban berat juga orang yang sesat, Kasih besar!
Walau hatimu cemar, kasih-Nya lebih besar dan membuat 'kau benar, Kasih besar! *Refrein:*
- 3) Wahai insan, datanglah! Mari sambut kasih-Nya ingat akan janji-Nya: Kasih besar!
Yesus t'lah memanggilmu, simak suara-Nya merdu dan serahkan hatimu, Kasih besar! *Refrein:*

(sementara umat menyanyikan NKB 73:1-3, para pelayan ibadah memasuki ruang ibadah)

Votum

PF: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, pencipta langit dan bumi,

U: **Dan yang memelihara ciptaan-Nya,**

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus ada pada saudara sekalian.

U: **(menyanyikan) Amin, amin, amin.**

Salam

PF: Tuhan beserta saudara

U: **dan beserta saudara juga**

KATA PEMBUKA

(umat duduk)

PL: Setiap pengikut Tuhan Yesus dipanggil-Nya mengalirkan kasih. Tantangan kasih adalah kebencian. Mengatasi kebencian bukanlah hal mudah. Untuk itu dibutuhkan kekuatan. Kita bersyukur bahwa Tuhan Yesus

memberikan Sang Penolong agar kita berani menghadapi kebencian dan dapat mengalirkan kasih di tengah ancaman kebencian. Melalui tema ibadah Mengalirkan kasih, kita diteguhkan oleh Tuhan untuk menaati panggilan-Nya.

U: Kiranya kami mampu membukan diri dan mengalami kasih Allah agar dapat mengalirkan kasih Allah di dalam kehidupan sehari-hari.

Umat Menyanyikan PKJ 219:1-3 DI SAAT INI KUANGKAT TEMBANG

do = d 3 ketuk

- 1) Di saat ini kuangkat tembang,
kuangkat tembang bagi Yesus.
Di saat ini kuucap syukur, kuucap syukur pada-Nya.
Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, kukasihi Engkau,
Yesus, Tuhanku.
- 2) Di saat ini 'ku datang, Tuhan,
'ku datang bersujud pada-Mu.
Di saat ini Engkau kusembah,
Engkau kusembah ya Tuhan.
Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, kukasihi Engkau,
Yesus, Tuhanku.
- 3) Di saat ini dengarlah, Tuhan, dengarlah seruan
doaku.
Di saat ini kumohon, Tuhan, kumohon berkat kasih-Mu.
Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, kukasihi Engkau,
Yesus, Tuhanku.

PENGAKUAN DOSA

PL: Kita sadar bahwa kebencian kerap menggoda dan merasuki hidup. Dengan rendah hati, marilah kita memeriksa diri.

(pemusik memainkan instrument KJ 28)

PL: Ya Tuhan, kami dipanggil untuk mengalirkan kasih melalui pikiran, tutur kata dan perbuatan kami. Ampunilah kami ya Tuhan bila pikiran, tutur kata dan perbuatan kami tidak mencerminkan kasih Allah.

U: **Kasihani-lah kami ya Tuhan, kasihani-lah kami.**

(dilanjutkan menyanyikan KJ 28:1)

KJ 28:1 YA YESUS, TOLONGLAH

do = d 4 ketuk

Ya Yesus, tolonglah, hapuskan dosaku,
dan dari nafsu dunia, lepaskan hamba-Mu.

(interlude)

PL: Ya Tuhan, hati kami kerap lemah. Lemahnya batin menjadikan hati dipenuhi dengan keinginan melakukan perbuatan jahat. Tuhan kasihani-lah kami yang lemah ini.

U: **Kasihani-lah kami ya Tuhan, kasihani-lah kami.**

(dilanjutkan menyanyikan KJ 28:1)

KJ 28:2 YA YESUS, TOLONGLAH

do = d 4 ketuk

Ya Yesus, dengarlah, seruan hatiku,
lengkapi aku yang lemah, sebagai laskar-Mu.

PL: Ya Tuhan, pimpinlah kami agar senantiasa membuka hati dan mengakami kasih-Mu. Dengan mengalami kasih-Mu kami dapat mengalirkan kasih pada sesama. Tolonglah kami ya Tuhan.

U: **Kasihani-lah kami ya Tuhan, kasihani-lah kami.**

(dilanjutkan menyanyikan KJ 28:1)

KJ 28:4 YA YESUS, TOLONGLAH

do = d 4 ketuk

Ya Yesus, pimpinlah, tetaplah Kau dekat,
supaya ke neg'ri baka jalanku tak sesat.

BERITA ANUGERAH

(umat berdiri)

PL: Terimalah berita anugerah: “Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.” (1 Yohanes 1:9).

Demikianlah anugerah Allah.

U: **Syukur kepada Allah.**

PL: Marilah kita saling menerima, saling mengasihi, dan saling mengampuni dengan menyatakan “Salam Damai”.

(umat saling berjabat tangan dengan menyatakan “Salam Damai”, dilanjutkan menyanyi bersama PKJ 179:1-2)

PKJ 179:1-2 KASIH PALING AGUNG

do = c 4 ketuk

- 1) Kasih paling agung dari Tuhanku;
Kini kusadari di dalam hatiku.
Yesus Mahakasih dan Mahakudus,
korbankan diri-Nya agar 'ku ditebus.
Dia menaklukkan maut dan dosaku,
Dia memberikan s'galanya untukku!
- 2) Ini 'kan kuingat s'lama hidupku;
Tak 'kan kulupakan sepanjang umurku.
'Kan kuberitakan sekelilingku;
dan ke ujung dunia sejauh kuatku.
Apapun terjadi atas diriku,
tak kan kulepaskan kasih-Mu, Tuhanku.

PELAYANAN FIRMAN

(umat duduk)

Doa Epiklese

PF: *(menaikkan doa epiklese)*

Pembacaan Alkitab

Bacaan Pertama

L.1.: Bacaan pertama diambil dari Kisah Para Rasul 17:22-31

(bacaan pertama dibacakan)

Demikianlah sabda Tuhan.

U: **Syukur Kepada Tuhan**

Mazmur Tanggapan

L.1.: Mari kita tanggapi bacaan pertama tadi dengan membaca (mendaraskan) Mazmur 66:8-20.

Bacaan Kedua

L.2.: Bacaan kedua diambil dari 1 Petrus 3:13-20 (*bacaan kedua dibacakan*)

Demikianlah sabda Tuhan.

U: **Syukur Kepada Tuhan**

Bacaan Injil

PF: Bacaan Injil diambil dari Yohanes 14:15-21 (*bacaan Injil dibacakan*)

Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan dan memelihara Firman Tuhan. Halleluya!

U: **(menyanyikan KJ 473b: HALELUYA, HALELUYA, HALELUYA!)**

Kotbah

PF: (*menyampaikan kotbah dengan tema: Mengalirkan Kasih*)

Saat Hening

PENGAKUAN IMAN (*umat berdiri*)

MJ: Bersama umat Tuhan di sepanjang abad dan tempat, marilah kita mengucapkan pengakuan iman kita menurut Pengakuan Iman Rasuli.

DOA SYAFAAT (*umat duduk*)

PF: (*memimpin doa syafaat diakhiri dengan doa Bapa Kami – bisa dinyanyikan*).

PERSEMBAHAN

Dkn.: I Tawarikh 29:14 berbunyi: “Sebab siapakah aku ini dan siapakah bangsaku, sehingga kami mampu memberikan persembahan sukarela seperti ini? Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu”. Mari kita bawa pada-Nya persembahan syukur kita.

Nyanyian Persembahan

U: (*umat menyanyikan KJ 294:1-4*)

KJ 294:1-4 BERIBU LIDAH PATUTLAH

do = as 3 ketuk

- 1) Beribu lidah patutlah memuji Tuhanku.
Danewartakan kuasa-Nya dengan kidung merdu.
Yesus, nama-Mu cukuplah menghibur yang sedih,
membuat hati tenteram, merawat yang pedih.
- 2) Dosa, betapapun besar, dibasuh darah-Nya.
Kuasa Iblis pun lenyap, lepas tawanannya.
- 3) Yang bisu-tuli, bersoraklah memuji Tabibmu;
yang buta, lumpuh dan lemah, berbangkitlah
sembuh!
- 4) Tolonglah aku, ya Tuhan, mengangkat suaraku.
'Kan kusebar di dunia

DOA PENYERAHAN PERSEMBAHAN (umat berdiri)

MJ: (*memimpin doa menghaturkan persembahan*)

PENGUTUSAN

U: (*menyanyikan NKB 191:1-3*)

NKB 191:1-3 DALAM ROH YESUS KRISTUS

la = g 2 ketuk

- 1) Dalam Roh Yesus Kristus kita satu tetap,
dalam Roh Yesus Kristus kita satu tetap,
mendoakan semua jadi satu kelak.
Refrein:
*Biar dunia tahu bahwa kita murid-Nya
dalam kasih tubuh Kristus yang esa.*
- 2) Kita jalan bersama bergandengan erat,
kita jalan bersama bergandengan erat,
menyiarkan berita bahwa Tuhan dekat. *Refrein:*
- 3) Kita bahu-membahu melayani terus,
kita bahu-membahu melayani terus,
kita saling membela dalam kasih kudus. *Refrein:*

BERKAT

- P: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan,
U: **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan.**
P: Jadilah Saksi Kristus,
U: **Syukur kepada Allah.**
P: Terpujilah Tuhan,
U: **Kini dan selamanya.**
P: Terimalah berkat Tuhan,” Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah limpah dalam pengharapan.
U: **(menyanyikan) HALELUYA (5x). AMIN (3x).**

KS

Bahan Liturgi
Kenaikan Tuhan Yesus

Kamis, 21 Mei 2020

Keterangan:

IM: Imam

U: Umat

PF: Pelayan Firman

PL: Pelayan Liturgi

L: Lektor 1,2,3

Kisah Yang
Belum Berakhir**PERSIAPAN**

- *Lonceng 1x saat teduh pribadi, pembacaan warta jemaat*
- *Lonceng 2 x ibadah dimulai, Pemimpin Liturgi memasuki ruang ibadah, lalu menyalakan lilin*

Catatan :

Untuk lagu-lagu yang belum terlalu dikenal oleh jemaat, akan sangat membantu jika lagu-lagu tersebut diperkenalkan dan dinyanyikan berulang-ulang dalam beberapa kebaktian minggu sebelumnya.

BERHIMPUN

- *umat duduk*

PANGGILAN BERIBADAH

PL: Haleluya! Aku mau bersyukur kepada Tuhan dengan segenap hati di tengah himpunan umat Tuhan. Aku mau mengingat segala pertolongan-Nya, segala perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib. Tuhan itu pengasih dan penyayang.

U: **Kasih sayang Tuhan dinyatakan dalam segala ciptaan-Nya.**

- PL: Penyelamatan-Nya diberikan pada kita lewat penebusan dalam Yesus Kristus. Kasih setia-Nya dinyatakan melalui pemeliharaan-Nya yang senantiasa mencukupkan pada saat ini maupun hari depan. Kasih Tuhan tak berkesudahan dalam hidup kami.
- U: **Agung dan ajaib pekerjaan tangan Tuhan atas kehidupan kita.**
- PL: Bersyukurlah atas kebaikan-Nya! Puji dan muliakan Nama-Nya!

- *umat berdiri menyanyikan KJ 222a:1,2,4,6*

PROSESI

KJ 222a:1,2,4,6 “AGUNGKAN KUASA NAMA-NYA”

do:a 4 ketuk

- 1) Agungkan kuasa nama-Nya; malaikat bersujud!
Nobatkan Raja mulia dan puji Tuhanmu!
Nobatkan Raja mulia dan puji Yesus, Tuhanmu!
- 2) Hai bintang-bintang fajar t’rang, bersoraklah terus!
Agungkan Dia yang menang dan puji Tuhanmu!
Agungkan Dia yang menang dan puji Yesus,
Tuhanmu!
- 4) Jemaat yang tak melupakan derita Penebus,
b’ri hormat di hadirat-Nya dan puji Tuhanmu!
B’ri hormat di hadirat-Nya dan puji Yesus, Tuhanmu!
- 6) Hai waris KerajaanNya, agungkan Put’ra Daud!
Allahmu permuliakanlah dan puji Tuhanmu!
Allahmu permuliakanlah dan puji Tuhanmu!

Votum dan Salam

PL: Ibadah ini berlangsung dalam pengakuan, bahwa: pertolongan kita adalah didalam Nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang dengan kasih setia-Nya tidak pernah meninggalkan segala ciptaan-Nya.

U: $\overline{3.5} \overline{5.} \mid \overline{2.5} \overline{5.} \mid \overline{4.3.2.1.2.3} \mid \overline{3. \dots} \mid$
 A - min, a - min, a - - - min.

PL: $\overline{3.5} \overline{5.} \mid \overline{2.5} \overline{5.} \mid \overline{4.3.2.1.2.1} \mid \overline{1. \dots} \parallel$
 A - min, a - min, a - - - min.

Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus serta persekutuan dengan kuasa Roh Kudus menyertai saudara!

U: **Dan beserta Saudara juga!**

Kata Pembuka

(*duduk*)

PL: Naiknya Tuhan Yesus ke sorga, bukanlah akhir dari kisah karya penyelamatan Allah. Kenaikan-Nya ke sorga justru menjadi awal yang mendasari kelanjutan karya Yesus melalui para murid-Nya. Kelanjutan kasih Allah yang diberikan pada seluruh umat, tidak terbatas pada umat Israel saja. Para murid Yesus dan kita adalah orang-orang yang mengenal tentang kisah kasih Allah lewat diri Yesus Kristus. Kepada kitalah kisah ini diberikan untuk dibagikan pada yang lain. Maka kisah kasih penyelamatan Allah belum berakhir. Kisah ini masih terus dibagikan lewat kehidupan kita semua. Bukan sekedar kisah kasih yang dituturkan sebatas pada kata-kata saja. Melainkan juga cara hidup sebagai murid-murid Yesus, yang mencerminkan kasih Tuhan yang tak bertepi.

PKJ 128:1-3 “KASIH TUHAN YESUS TIADA BERTEPI”

do = es 9 ketuk (3 x 3)

- 1) Kasih Tuhan Yesus tiada bertepi:
 Lebar, panjang, tinggi, dalam tak terpri,
 walau melampaui akal kita yang fana
 dengan orang kudus kenal kasih yang kekal.
- 2) Iman dan harapan, kasih yang benar
 dari ketiganya, kasih terbesar.
 Kasih itu sabar, ia suka memberi,
 tak megahkan diri, tidak mengenal dengki.
- 3) Brikanlah, ya Tuhan iman yang teguh,
 pengharapan sungguh, kasih yang penuh.

Dan yang terutama : kasih Tuhan tercermin dalam hidup kami, senantiasa berseri.

Pengantar ke dalam Pengakuan Dosa

PL: Biarlah masing-masing dari kita melihat ke dalam dirinya. Biarlah masing-masing dari kita mengenali kekecewaannya, kepahitannya, kekhawatiran dan ketakutannya. Lalu berkata, “Ya Allahku, aku malu dan mendapat cela, sehingga tidak berani menengadahkan mukaku kepadaMu, ya Allahku, karena dosa kami telah menumpuk mengatasi kepala kami dan kesalahan kami telah membubung ke langit. Ya, Allah, Tuhan, kami berlumuran dosa.”

U: PKJ 43:1 “TUHAN, KAMI BERLUMURAN DOSA”

do = f 4 ketuk

1) Tuhan, kami berlumuran dosa.

 Tuhan, sudilah ampuni kami.

PL: Hanya dengan kerendahan hati, kita dapat mengakui dosa-dosa kita di hadapan Tuhan. Mengakui segala dosa dan kesalahan yang kita perbuat dalam kebodohan kita. Hanya dengan kerendahan hati pulalah, kita dapat berdoa, memohon pengampunan bukan hanya bagi diri kita sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Bahkan orang lain yang telah menyakiti kita.

U: PKJ 43:2-3” Tuhan, Kami Berlumuran Dosa”

do = f 4 ketuk

2) Tuhan, harta kami musnah sudah.

 Tuhan, hati masih milik kami.

3) Tuhan, sudi ampuni mereka.

 Tuhan, Kau yang tahu perbuatannya.

Doa Pengakuan Dosa

PL: Saya memberi kesempatan pada umat untuk dapat berdoa secara pribadi. (***Instrumen mengalun selama doa pengakuan dosa.*** Setelah dirasa cukup waktu untuk berdoa pribadi, PL menutup dalam doa)

U: PKJ 43:4” TUHAN, KAMI BERLUMURAN DOSA”

do = f 4 ketuk

- 1) Tuhan, kami berlumuran dosa.
Tuhan, sudilah ampuni kami.

BERITA ANUGERAH

(umat berdiri)

PF: Allah tidak memandang hina pada setiap orang yang berseru kepada-Nya, yang datang kepada-Nya dalam penyesalan. Sebab itu, Allah memberikan anugerah pengampunan-Nya demikian, Yeremia 31:3 “Dari jauh Tuhan menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu.” Demikianlah berita anugerah dari Tuhan!

U: **Syukur kepada Allah!**

SALAM DAMAI

KJ 226:1-2 “DIA NOBATKANLAH”

do = d 4 ketuk

- 1) Dia nobatkanlah Sang Raja Penebus;
bahana sorga bergema memuji Dia t’rus.
Hai bangun, jiwaku, bernyanyilah serta,
memuji Jurus’lamatmu kekal selamanya.
- 2) Dia nobatkanlah Pengasih abadi;
di dalam darah luka-Nya kasih-Nya berseri.
Malaikat tercengang melihat dahysatnya
rahasia Allah terbentang demi manusia.

PEMBERITAAN FIRMAN

(umat duduk)

Doa Epiklese

Bacaan Pertama

L: Bacaan pertama diambil dari Kisah Para Rasul 1:1-11
Demikianlah sabda Tuhan!

U: Syukur kepada Allah!**Mazmur Tanggapan (47)**

Refrain (awalnya dinyanyikan 2x, pertama oleh **CANTOR** selanjutnya PNK & Umat) do=e 3 ketuk MM=116

E⁷ E⁷/G[#] A B⁷ E
 5 5 5 5 7 | 6 . 6 | 5 5 . 5 4 | 3 3
 Al - lah te - lah na - ik - lah : "A - men, Ha - le - lu - ya"

E⁷ E⁷/G[#] A B⁷ E
 5 5 5 5 7 | 6 . 6 | 5 5 . 5 4 | 3 3
 Di - i - ri - ngi so - rak - an: "A - men, Ha - le - lu - ya!"

E A E⁷/B A E/B B⁷ E
 1 1 1 1 6 6 | 5 1 4 | 3 3 . 3 2 | 1 .
 Ma - ri ba - gi Dia ber-maz-mur: "A - men, Ha - le - lu - ya!"

E A E⁷/B A E/B B⁷ E
 1 1 1 1 6 6 | 5 1 4 | 3 3 . 3 2 | 1 .
 Ma - ri ba - gi Dia ber-maz-mur: "A - men, Ha - le - lu - ya!"

Cantor: Mari bertepuk tangan. Hai segala bangsa! Dengan sorak-soraimu, sanjung Allahmu! Kar'na yang Maha tinggi, TuhanMu yang dahsyat. Dia Raja yang besar atas seluruh bumi.

(Umat menyanyikan Refrain)

Cantor: Bangsa-bangsa di dunia sudah Dia taklukkan lalu diserahkanNya di kaki kita. Tuhan yang memilih tanah perjanjian bagi kebanggaan Yakub yang dikasihi-Nya.

(Umat menyanyikan Refrain)

Cantor: Allah pemimpin dunia, Raja bangsa-bangsa. Di tahta-Nya yang kudus, Tuhan menetap. Para pemuka bangsa adalah umat-Nya. Yang punya perisai bumi, Kau, Tuhan termulia!

(Umat menyanyikan Refrain)

BAIT 1-3 (cantor) 1:ay.2-3; 2:ay.4-5; 3:ay.8-10

E	B	C [#] m	G [#] m
3 4 3 6	5 2 2 .	1 2 1 4	3 7 .
1. Ma - ri ber - te - puk ta - ngan	Hai, se - ga - la bang - sa!		
2. Bang - sa - bang - sa di du - nia	su - dah Dia tak - luk - kan		
3. Al - lah pe - mim - pin du - nia,	Ra - ja bang - sa bang - sa.		

A	E	F [#] m	B
6 7 1 2	5 1 1 .	4 3 2 1	2 . .
1. De - ngan so - rak - so - rai - mu,	san - jung Al - lah - mu!		
2. la - lu di - se - rah - kan - Nya	di ka - ki ki - ta.		
3. Di tah - ta - Nya yang ku - dus	Tu - han me - ne - tap.		

E	B	C [#] m	G [#] m
3 4 3 6	5 2 2 .	1 2 1 4	3 7 .
1. Kar - 'na yang Ma - ha ting - gi,	Tu - han - Mu yang dah - syat.		
2. Tu - han yang me - mi - lih	ta - nah per - jan - ji - an		
3. Pa - ra pe - mu - ka bang - sa	a - da - lah u - mat - Nya		

A	E	A	E/B	B ⁷	E
6 6 6 6 7 2	1 5 4	3 3 .	3 2	1 . .	
1. Di - a Ra - ja yang be - sar a - tas se - lu - ruh bu - mi.					
2. ba - gi ke - bang - ga - an Ya - kub yang di - ka - sih - i - Nya.					
3. Yang pu - nya pe - ri - sai bu - mi,	Kau Tu - han ter - mu - lia!				

Syair : Pdt. Juswantori Ichwan, menurut Mazmur 47

Melodi : Pdt. Juswantori Ichwan.

Bacaan Kedua

L: Bacaan pertama diambil dari Efesus 1:15-23
Demikianlah sabda Tuhan!

U: Syukur kepada Allah!

Bacaan Injil

PF: Bacaan injil diambil dari Lukas 24:44-53
Demikianlah pembacaan Injil.

U: (dinyanyikan)

Kotbah

Saat Hening

PENGAKUAN IMAN (*umat berdiri*)

MJ: Marilah bersama dengan umat Allah di segala masa dan tempat, kita mengikrarkan pengakuan iman kita menurut pengakuan iman rasuli.

U: Aku Percaya ...

Doa Syafaat (*umat duduk*)

PERSEMBAHAN

MJ: Marilah kita bersukacita dan menyatakan syukur karena Tuhan mempercayakan kita untuk membagikan kasih-Nya pada yang lain. Saat ini kita diajak memberikan persembahan. Persembahan kita berikan dengan mengingat firman-Nya: “Dalam segala sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu orang-orang yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima” (Kis. 20:35).

NKB 196:1,3 “KU BEROLEH BERKAT”

do:d 3 ketuk

- 1) ‘Ku beroleh berkat yang tak kunjung lenyap,
yang tidak dib’ri dunia;
Di relung hatiku, walau sarat beban, ada damai
sejaht’ra baka.

Refrein:

Yesus yang selalu tinggal serta;

Ia di dalamku, ‘ku dalam-Nya.

“Aku senantiasa menyertaimu”

itulah janji-Nya kepadaku.

***Persembahan diedarkan sambil diiringi instrument.
Setelah selesai, umat diajak berdiri dan
menyanyikan bait ke 3***

- 3) Harta yang terbesar di bejana fana ‘ku miliki di dunia.
Pada hari mulia aku dibawa-Nya masuk sorga kekal
serta-Nya.

Refrein:

Doa Persembahan

(MJ menaikkan doa persembahan)

(umat berdiri)

Nyanyian Pengutusan

KJ 432:1-2 “JIKA PADAKU DITANYAKAN”

do = f 4 ketuk

- 1) Jika padaku ditanyakan
apa akan kub’ritakan pada dunia
yang penuh penderitaan,
‘kan kusampaikan kabar baik
pada orang-orang miskin,
pembebasan bagi orang yang ditawan;
yang buta dapat penglihatan,
yang tertindas dibebaskan;
sungguh tahun rahmat Tuhan sudah tiba.
K’rajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia.

- 2) Jika padaku ditanyakan apa akan kusampaikan pada dunia yang penuh dengan cobaan, aku bersaksi dengan kata, tapi juga dengan karya menyampaikan kasih Allah yang sejati. T'lah tersedia bagi kita pengampunan dan anug'rah, kes'lamatan dalam Kristus, Putera-Nya. K'rajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia.

PENGUTUSAN

PF: Pergilah, nyatakanlah kasih Kristus kepada dunia

U: **Kami menyatakan kasih Kristus pada dunia**

PF: Jadilah sahabat sesama

U: **Sebab kami rindu mempersaksikan Kristus**

PF: Terpujilah Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus

U: **Yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya, sekarang dan selama-lamanya.**

BERKAT

PF: Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajahNya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.

U:

||: 3 4 | 5 5 . 1 2 | 3 2 1 . 1 2 | 3 3 .
 Ha - le - lu - ya, Ha - le - lu - ya! Ha - le - lu - ya,
 2 1 | 2 . . 3 2 | 1 . 2 3 2 3 | 1 6 1 . 1 2 |
 A - men. Di - se - tiap ka - ta dan kar - ya - ku: Ha - le -
 3 2 1 . 1 7 | 1 . . :||
 lu - ya, a - men.

Bahan Liturgi Minggu Paska VII

Minggu, 24 Mei 2020

Keterangan:

IM: Imam

U: Umat

PF: Pelayan Firman

PL: Pelayan Liturgi

L: Lektor 1,2,3

Nafas Hidup



PERSIAPAN

- *Lonceng 1x saat teduh pribadi, pembacaan warta jemaat*
- *Lonceng 2 x ibadah dimulai, Pemimpin Liturgi memasuki ruang ibadah, lalu menyalakan lilin*

- *umat duduk*

PANGGILAN BERIBADAH

PL: Yesus sudah bangkit! Ia sungguh hidup!

U: **Haleluya!**

PL: Sesudah bangkit, selama empat puluh hari, Ia secara berulang-ulang telah menampakkan diri dan berbicara dengan para murid tentang Kerajaan Allah (Kisah Para Rasul 1: 3).

U: **Terpujilah Tuhan!**

PL: Ia mengutus para murid-Nya untuk menjadi saksi-Nya sampai ke ujung bumi dan akan memperlengkapi mereka dengan kuasa dari Roh Kudus

U: **Terpujilah Tuhan!**

PL: Kini Ia bertahta di sorga.

U: **Terpujilah Dia \ Sang Firman \ yang pernah menjadi manusia \ dan tinggal di antara kita.**

U: *(berdiri dan menyanyikan KJ 224: 1-3)*

KJ. 224:1-3 “MASHYURKAN RAJAMU”

do = d 4 ketuk

- 1) Masyhurkan Rajamu, Allah Maha besar;
ucapkan sykurmu, bernyanyi bergemar!
Suaramu dan hatimu berpadu ‘muji Tuhanmu!

- Arak-arakan Pelayan Ibadah masuk ke ruang ibadah-

- 2) Tuhanmu Penebus, yang melepaskan kau,
memb’rikan darah-Nya pembasuh dosamu.
Suaramu dan hatimu berpadu ‘muji Tuhanmu!
- 3) Buana, langit pun di bawah kuasa-Nya.
Kunci neraka, maut, dib’rikan pada-Nya.
Suaramu dan hatimu berpadu ‘muji Tuhanmu!

Votum

PF: Ibadah Minggu Paska ke-7 ini berlangsung dalam nama Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus.

U: **(menyanyikan) Amin... amin... amin.**

Salam

PF: Tuhan beserta Saudara,

U: **dan beserta Saudara juga.**

Kata Pembuka

(umat duduk)

PL: Doa adalah nafas hidup orang beriman. Di Minggu Paska ketujuh ini kita diajak untuk kembali mengingat dan semakin menghidupi doa secara kreatif dan inovatif. Dengan demikian, relasi kita semakin dekat dengan Dia Sang Penebus Dosa Manusia. Di situlah letak kekuatan hidup kita!

U: **(menyanyikan KJ 457: 1, 2, 6)**

KJ. 457:1,2,6 “YA TUHAN, TIAP JAM”

do = g 3 ketuk

- 1) Ya Tuhan, tiap jam ‘ku memerlukan-Mu,
Engkaulah yang memb’ri sejahtera penuh.
Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan;
‘ku datang, Jurus’lamat, berkatilah!

- 2) Ya Tuhan, tiap jam dampingi hamba-Mu;
jikalau Kau dekat, enyah penggodaku.
Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan;
'ku datang, Jurus'lamat, berkatilah!
- 6) Ya Tuhan, tiap jam penuh hatiku
Supaya bersyukur selalu pada-Mu.
Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan;
'ku datang, Jurus'lamat, berkatilah!

PENGAKUAN DOSA

MJ: Saudara-saudara, dalam hidup ini kita sering kurang menghidupi doa. Kita lebih sibuk dengan pekerjaan, dunia medsos, bahkan hobi kita. Oleh karena itu dalam kesempatan ini marilah kita mengaku dosa di hadapan Tuhan:

U: ***Tuhan \ ampunilah dosa \ dan kesalahan kami.***

MJ: Tuhan, tolonglah kami untuk terus mengobarkan semangat untuk mendekat dan berdialog dengan-Mu.

U: ***Kuatkan \ dan teguhkanlah kami \ ya Tuhan.***

MJ: Tolonglah kami untuk menghidupi spiritualitas kristiani, agar hidup kami berbuah bagi kemuliaan nama-Mu. Amin.

Nyanyian Umat PKJ 40: 1-2

PKJ 40: 1-2 "KASIHANILAH AKU YANG LEMAH"

do = f 4 ketuk

- 1) Kasihanilah aku yang lemah, ya Tuhan Mahakuasa.
Hapuskan semua kesalahanku, b'rilah anugerah.
Oleh kasih dan kuasa-Mu kurasakan damai-Mu.
Aku tahu Kau s'lalu dekat padaku, limpahkan rahmat-Mu.
- 2) Kini aku sadari dosaku dan s'gala kekuranganku.
Namun kasih-Mu tetap padaku, sucikan diriku.
Kuserahkan s'luruh hidupku pada Tuhan yang benar.
Hatiku selalu bersyukur, bergemar, dan berbahagia.

▪ *umat berdiri*

BERITA ANUGERAH

PF: Sebagai pelayan Yesus Kristus kami memberitakan bahwa pengampunan dosa berlangsung dalam nama Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus.

U: **Amin.**

PF: Firman Tuhan di dalam Injil Matius 11: 28-30 berbunyi, “Marilah kepada-Ku semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang enak dan beban-Ku pun ringan.”

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah** (*dilanjutkan saling berjabat tangan dan mengucapkan “Salam Damai”*).

Nyanyian Jemaat PKJ 212 (dinyanyikan 2x)

PKJ 212 "YA ALLAH KASIHMU BESAR"

do = a 4 ketuk

Ya Allah, kasih-Mu besar, lebih besar dari segala,
tiada terduga dalamnya, tiada terjangkau luasnya.
Ya Yesus, kasih-Mu besar, lebih besar dari segala.
Hidup kekal Engkau beri dan aku hidup berseri!

Refrein:

*Dalam doa aku bersyukur atas limpah kasih-Mu.
Ajar aku mengasihi-Mu dan sesama manusia.*

- *umat duduk*

PEMBERITAAN FIRMAN

- **Doa Epiklese**

(PF bersama umat menyanyikan KJ 59 „Bersabdalah, Tuhan“)

Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.

Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.

- **Pembacaan Alkitab**

Bacaan I:

L 1: Bacaan pertama diambil dari kitab Kisah Para Rasul 1: 6-14, yang demikian bunyinya: "...” Demikianlah sabda Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah.**

Mazmur Tanggapan:

L2: (menyanyikan bergantian dengan umat Mazmur 68:1-10, 32-35)

Bacaan II:

M3: Bacaan kedua diambil dari surat 1 Petrus 4: 12-14, 5: 6-11, yang demikian bunyi demikian: "...”
Demikianlah sabda Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah**

Bacaan Injil:

PF: Bacaan Injil diambil dari kitab Injil Tuhan Yesus Kristus menurut Yohanes pasal 17: 1-11, yang berbunyi demikian: "...”.

Demikianlah Injil Tuhan Yesus Kristus, yang berbahagia adalah mereka yang mendengarkan sabda Tuhan, menyimpan-Nya dalam hati dan melakukan-Nya. Haleluya!

U: **(menyanyikan) Haleluya, haleluya, haleluya!**

- **Khotbah**
- **Saat Teduh**
- *umat duduk*

PENGAKUAN IMAN

MJ: Bersama umat Tuhan di sepanjang abad dan tempat, marilah kita bersama-sama bangkit berdiri dan mengungkapkan pengakuan iman kita lewat pujian dalam KJ. 280:1-3

KJ. 280 AKU PERCAYA

do = g 2 ketuk

- 1) Aku percaya Allah yang kekal, yang oleh Sabda kita kenal Bapa Pencipta alam semesta, yang mengasihi manusia.
- 2) Aku percaya Put'ra Tunggal-Nya yang disalibkan di Golgota, yang dari kubur bangkit dan menang, naik ke sorga dalam terang.
- 3) Aku percaya pada Roh Kudus yang mendiami kita terus. Aku percaya G'reja yang esa; 'ku jadi suci di dalamnya.

PELAYANAN PERSEMBAHAN

MJ: Marilah kita mengucap syukur kepada Tuhan melalui persembahan yang akan kita kumpulkan saat ini. Firman Tuhan yang mendasari persembahan kita diambil dari 1 Tawarikh 29: 13-14 yang berbunyi demikian, „Sekarang ya Allah kami, kami bersyukur kepada-Mu dan memuji nama-Mu yang agung itu. Sebab siapakah aku ini dan siapakah bangsaku, sehingga kami mampu memberikan persembahan sukarela seperti ini? Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu.“
Marilah kita haturkan persembahan kita dengan kita iringi nyanyian pujian dari PKJ 147: 1-3 “Di Sini Aku Bawa”.

Nyanyian Jemaat PKJ 147: 1-3

PKJ 147: 1-3 DI SINI AKU BAWA

do = e 4 ketuk

- 1) Di sini aku bawa, Tuhan,
persembahan hidupku, semoga berkenan.
Berapalah nilainya, Tuhan,
dibandingkan berkat-Mu yang t'lah Kaulimpahkan.
T'rimalah, Tuhan, o t'rimalah, Tuhan!
- 2) Tanganku yang kecil, ya Tuhan,
belum mencari makan sendiri, ya Tuhan.
Terimalah hatiku, Tuhan,
menjadi persembahan yang Tuhan perkenan.
T'rimalah, Tuhan, o t'rimalah, Tuhan!

- 3) Kuingat firman-Mu, ya Tuhan,
yang mengajarkan kami mengingat yang kecil.
Berkati semuanya, Tuhan,
supaya persembahan tetap mengalir t'rus.
T'rimalah, Tuhan, o t'rimalah, Tuhan!

Doa Persembahan dan Syafaat

(PF menaikkan doa persembahan dan syafaat diakhiri Doa Bapa Kami yang dinyanyikan bersama-sama)

DOA BAPA KAMI

Pdt. Juswantori Ichwan/Wesley Tulus

do = d 4 ketuk

5 5 || 3 3 3 2 3 | 2 1 .. | 6 1 2 3 2 . 1 | 3 3 .
Ba-pa ka-mi yang a - da di sor-ga di-ku-dus-kan-lah na-ma-Mu

0 3 | 5 5 7 7 6 6 0 3 | 2 2 1 2 3 3 0 5 | 6 6 1 6 5 6 1 | 1 1 .
Datanglah k'rajaanMu, ja-di-lah kehendakMu, di bumi seperti di sorga

0 | 1 1 1 1 6 5 5 0 5 5 5 | 6 1 1 2 3
B'ri kami ha-ri i-ni makanan yang secukupnya

0 1 | 2 2 2 2 2 0 1 1 | 6 1 2 3 2 2 2 1 | 2 2 2 1 2 . 1
Ampuni salah kami s'perti kami ampuni yang bersa-lah pada kami.

^{3/4} 0 3 3 | ^{4/4} 6 3 3 3 . 3 2 1 | 7 6 5 . 0 5 5 | 6 6 6 7 1 6 6 | 7 1 2
Jangan bawa ka-mi dalam pencobaan. M'lainkan lepaskan kami dari yang jahat,

5 5 | 5 . . 3 3 5 | 6 . 3 3 . 3 6 | 6 4 . 5 6 | 7 . 6 5
s'bab Kaulah yang punya k'ra-ja-an dan ku - a-sa, dan ke-mu-lia-an

5 5 | 1 1 7 6 | 5 . 1 2 | 3 . 1 6 | 1 . . . | 1 . . . ||
sampai s'lama-lama-nya. A - min, A - min

- umat berdiri

PENGUTUSAN

PF: Saudara, dunia ini penuh dengan tantantan dan godaan.
Oleh karena itu teruslah hidup dekat dengan Tuhan.

U: **Kami mau terus hidup \ bersama Tuhan.**

PF: Sekarang kita akan undur dari tempat ibadat ini, oleh karena itu, arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

U: **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan.**

PF: Jadilah saksi Kristus.

U: **Syukur kepada Allah.**

PF: Terpujilah Tuhan.

U: **Kini dan selamanya.**

BERKAT

PF: Sekarang terimalah berkat dari Tuhan:

”Kiranya Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan kiranya roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita. Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya. Amin.”

U: **Amin.**

(menyanyikan KJ 440: 1-2)

KJ. 440:1-2 “DI BADAI TOPAN DUNIA”

do = f 4 ketuk

- 1) Di badai topan dunia Tuhanlah Perlindunganmu;
kendati goncang semesta, Tuhanlah
Perlindunganmu!
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, di dunia, di dunia;
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia,
tempat berlindung yang teguh.
- 2) Baik siang maupun malam g'lap, Tuhanlah
Perlindunganmu;
niscaya takutmu lenyap, Tuhanlah perlindunganmu!
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, di dunia, di dunia;
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia,
tempat berlindung yang teguh.

Bahan Liturgi Minggu Pentakosta

Minggu, 31 Mei 2020

Keterangan:

IM: Imam

U: Umat

PF: Pelayan Firman

PL: Pelayan Liturgi

L: Lektor 1,2,3

Menerima Aliran Hidup dari Roh



PERSIAPAN

- *Lonceng 1x saat teduh pribadi, pembacaan warta jemaat*
- *Lonceng 2 x ibadah dimulai, Pemimpin Liturgi memasuki ruang ibadah, lalu menyalakan lilin*

- *umat duduk*

PANGGILAN BERIBADAH

PL: Hari ini gereja-gereja di seluruh dunia merayakan Pentakosta atau turunnya Roh Kudus. Roh Kudus dijanjikan oleh Tuhan Yesus untuk menyertai kehidupan umat-Nya. Karena penyertaan Roh kita kuat menjalani kehidupan. Karena Roh Kudus pulalah kita memiliki pengharapan baik di bumi maupun di sorga. Selamat merayakan Pentakosta.

- *Umat berdiri dan menyanyikan KJ 237:1-3 sementara itu pelayan ibadah memasuki ruang ibadah.*

KJ 237:1-3 ROH KUDUS TETAP TEGUH

do = g 3 ketuk

- 1) Roh Kudus, tetap teguh Kau Pemimpin umat-Mu.
Tuntun kami yang lemah lewat gurun dunia.
Jiwa yang letih lesu mendengar panggilan-Mu,
“Hai musafir, ikutlah ke neg’ri sejahtera!”

- 2) Kawan karib terdekat, Kau menolong yang penat;
b'ri di jalan yang kelam hati anak-Mu tent'ram.
Bila badai menderu, perdengarkan suara-Mu,
“Hai musafir, ikutlah ke neg'ri sejahtera!”
- 3) Bila nanti tamatlah pergumulan dunia,
dalam sorga mulia nama kita tertera,
asal kita ditebus, pun dipanggil Roh Kudus,
“Hai musafir, ikutlah ke neg'ri sejahtera!”

Votum

PF: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, pencipta langit dan bumi.

U: Yang kasih setia-Nya untuk selama-lamanya.

PF: Terpujilah Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

U: Sekarang dan sampai selama-lamanya.

PF+U: (*menyanyikan*) Amin, Amin, Amin.

Salam

PF: Salam Sejahtera, Tuhan beserta Saudara!

U: Dan beserta saudara juga.

- *umat duduk*

Kata Pembuka

PL: Kita menerima aliran hidup dari Roh Kudus. Aliran itu memenuhi kehidupan setiap orang yang membukan hati bagi karya-Nya. Terbukanya hati menerima karya Roh adalah wujud respons terhadap sabda Tuhan Yesus yang menjanjikan Roh Kudus. Mari kita mengalami karya-Nya untuk mengalami pemulihan setiap hari dan semakin dewasa di dalam Kristus.

- *umat menyanyikan NKB 100:1-3*

NKB 100:1-3 “RINDUKAH ENKKAU MENDAPAT BERKAT TUHAN”

do = es 4 ketuk

- 1) Rindukah engkau mendapat berkat Tuhan yang penuh di seluruh hidupmu?
Mintalah kepada Bapamu yang janji-Nya teguh: menyertai langkahmu.

Refrein:

*Roh Kudus terus meluap di hatimu,
kar'na Tuhan berpesan: “Bawalah bejanamu”.
Roh Kudus terus meluap di hatimu,
pun dengan kuasa-Nya.*

- 2) Bawalah bejanamu yang kosong pada Penebus, wahai kawan yang lesu.
Dengan hati yang rendah tetap nantikan Roh Kudus, masuk dalam hatimu. *Refrein:*
- 3) O anugerah ilahi pun mengalirlah terus, tak berubah kasih-Nya.
Bejanamu 'kan terisi oleh kuasa Roh Kudus; ya dan amin janji-Nya, *Refrein:*

Doa Pengakuan Dosa

PL: Marilah kita berdoa.

Datanglah ya Roh Kudus

U: Ya Roh Kudus, Penuhilah kami dengan aliran air-Mu

PL: Berikanlah kesegaran bagi kami yang haus karena berjalan di gurun kehidupan

U: Ya Roh Kudus, Penuhilah kami dengan aliran air-Mu

PL: Berikanlah kekuatan bagi jiwa kami yang lelah dan lemah

U: Ya Roh Kudus, Penuhilah kami dengan aliran air-Mu

PL: Berikanlah kemampuan kepada kami agar bijaksana dalam menata kehidupan

U: Ya Roh Kudus, Penuhilah kami dengan aliran air-Mu

PL: Datanglah yang Roh Kudus, bangkitkan kami, gerakkan kami dan dukunglah kami menapaki perjalanan iman kami

U: Ya Roh Kudus, Penuhilah kami dengan aliran air-Mu

PL: Ampunilah kami, manusia yang berdosa ini dan layakkanlah kami mengalami karya Roh-Mu

U: Ya Roh Kudus, Penuhilah kami dengan aliran air-Mu

- *umat berdoa secara pribadi, PF mengakhiri doa pengakuan dosa itu*
- *umat menyanyikan KJ 236:1-4*

ROH SINARILAH

do = a 3 ketuk

Bersama:

- 1) Roh Kudus, sinarilah hati gundah dan lelah.
Ganti kuasa yang gelap dengan t'rang-Mu yang tetap.

Perempuan:

- 2) Roh Kudus, sucikanlah hati risau dan lemah.
Yang t'lah lama dicekam oleh Iblis yang kejam.

Laki-Laki:

- 3) Roh Penghibur, angkatlah hati susah, berkesah.
Hibur hati yang sedih, balut luka yang perih.

Bersama:

- 4) Roh Kudus, diamilah hati yang t'lah berserah.
Kaulah saja, Tuhanku, Raja dalam hatiku.

- *umat berdiri*

BERITA ANUGERAH

PF: Di dalam Tuhan, Saudara diampuni!

U: Di dalam Tuhan, saudara juga diampuni.

PF: Marilah kita hidup dengan mengingat firman-Nya, "Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak

Allah” (Roma 8:14). Demikianlah berita Anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah!

- *umat saling berjabat tangan sambil mengucapkan “damai Tuhan bersamamu”*
- *umat menyanyikan KJ 381:1,6,7,10*

KJ 381:1,6,7,10 “YANG MAHAKASIH”

do = d 3 ketuk

- 1) Yang Mahakasih yaitu Allah;
Allah Pengasih pun bagiku
*Refrein: Aku selamatlah oleh kasih-Nya,
oleh kasih-Nya kepadaku.*
- 6) Sabda dan Roh-Nya penuh anug’rah;
Sabda dan Roh-Nya mengundangku. *Refrein:*
- 7) Sabda kasih-Nya penawar haus;
Sabda kasih-Nya air hidupku. *Refrein:*
- 10) Hati dan jiwa bersukacita;
hati dan jiwa sejahtera. *Refrein:*

- *umat duduk*

PELAYANAN FIRMAN

- Doa Epiklese (oleh PF)
- Pembacaan Alkitab

Bacaan Pertama

L: (membacakan Bilangan 11:24-30)
Demikianlah Sabda Tuhan!

U: Syukur kepada Allah!

Mazmur Tanggapan

L: (membacakan atau menyanyikan Mazmur 104:24-35 secara bergantian dengan umat).

do = c 3 ketuk MM = 134

REFRAIN (umat)

D	G/D	D	G/D	D/F#		
5 4 3 2 1 . 5 4 3 2 1 1 5 . 5						
Da-tang-lah Tu-han, ki-rim-lah Roh-Mu, ba-ru-i-						
G	A	A7/C#	D	G/D		
6 5 4 5 . . 5 . . 5 4 3 2 1 .						
lah mu-ka bu - mi! Da-tang-lah Tu-han,						
D	G/D	D/F#	Em	A	G/D	D
5 4 3 2 1 1 5 . 3 4 3 2 1 . . 1 .						
ki-rim-lah Roh-Mu, ba-ru-i-lah mu-ka bu - mi.						

BAIT 1-3 (cantor)

	D	D/F#	G	D
	5 5 4 3 2 1 2 3 1 6 5 .			
1.	Be-ta-pa ba-nyak-nya kar-ya - Mu, Tu-han			
2.	Li-hat la-ut i-tu be-sar dan lu-as.			
3.	Se-mu-a me-nan-ti Kau b'ri ma-kan-an.			

	D/F#	G	Em	A
	5 5 5 1 7 6 5 4 5 . . 5 .			
1.	Se-ka-li-an-nya Kau ja-di-kan.			
2.	Bi-na-tang-nya ba-nyak tak ter-bi-lang.			
3.	Bi-la Kau mem-be-ri di-pu-ngut-nya.			

	D	F#7	Bm	D/A
	5 5 5 5 5 5 3 2 3 3 2 1 .			
1.	Kau cip-ta-kan se-mu-a de-ngan hik-mat-Mu.			
2.	dan di si-tu-ber-la-yar-lah ka-pal-ka-pal,			
3.	A-pa-bi-la Kau bu-ka ta-ngan-Mu, Tu-han.			

	Asus ⁴ /E		E ⁷		A		A ⁷				
	1	1	6	6	6	2	3	4	5	.	5
1.	bu	- mi	pe	- nuh	de	- ngan	cip	- ta	- an	-	Mu.
2.	Le	- wi	- a	- tan	ber	- ma	- in	de	- ngan	-	nya.
3.	me	- re	- ka	ke	- nyang	de	- ngan	ke	- baik	-	an.

BAIT 4-6 (cantor)

	D		D/F#		G		D								
	5		5	4	3		2	1	2		3	1	6		5
4.	Ji	- ka	- lau	wa	- jah	- Mu	Kau	sem	- bu	- nyi	- kan,				
5.	Ki	- ra	- nya	ke	- mu	- lia	- an	Tu	- han	te	- tap				
6.	Ku	nya	- nyi	ba	- gi	- Nya	se	- la	- ma	hi	- dup.				

	D/F#		G		Em	A										
	5	5		5	1	7		6	5	4		5	.	.		5
4.	ma	- ka	me	- re	- ka	pun	ter	- ke	- jut	-	lah.					
5.	Ber	- su	- ka	- lah	ka	- re	- na	kar	- ya	-	Nya.					
6.	dan	ber	- maz	- mur	se	- la	- gi	'ku	a	-	da.					

Bacaan Kedua

L: (membacakan Kisah Para Rasul 2:1-21)
Demikianlah Sabda Tuhan!

U: Syukur kepada Allah!

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil diambil dari Yohanes 7:37-39
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!

U: (menyanyikan) Haleluya, Haleluya, Haleluya!

- Khotbah
- Saat Teduh
- *umat berdiri*

PENGAKUAN IMAN

M: Bersama dengan umat Tuhan di segala abad dan tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli:

Doa Syafaat

(oleh PF)

Persembahan

M: Marilah kita membawa persembahan dengan hati yang bersyukur sambil mengingat firman-Nya, "Biarlah mereka bersyukur kepada TUHAN karena kasih setia-Nya, karena perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib terhadap anak-anak manusia. Biarlah mereka mempersembahkan korban syukur, dan menceritakan pekerjaan-pekerjaan-Nya dengan sorak-sorai!" (Mazmur 107:21-22).

- *umat menghaturkan persembahan sambil menyanyikan KJ 289:1, 4, 5, 9*

KJ 289:1, 4, 5, 9 “TUHAN PENCIPTA SEMESTA”

do = f 3 ketuk

- 1) Tuhan, Pencipta semesta, Kaulah Yang Mahamulia; sungguh besar karunia yang Kauberi.
- 4) Kau merelakan Put'ra-Mu, supaya dunia ditebus; denganNya kurnia penuh t'lah Kauberi.
- 5) Kau mencurahkan Roh Kudus dengan segala yang perlu: hidup, kuasa, kasih-Mu Engkau beri.
- 9) Terima hormat dan sembah, terima hidup dan kerja serta sekalian benda yang Kauberi.

- *umat berdiri*

MJ: (menaikkan doa persembahan)

PENGUTUSAN

PF: Bukalah hatimu untuk menerima aliran Roh Kudus

U: Kami mengarahkan hati kepada-Nya,

PF: Jadilah saksi karya Allah

U: Kami adalah saksi-saksi-Nya

PF: Muliakanlah Dia dalam hidupmu

U: Kami memuliakan-Nya, Tuhan sumber segala berkat

- *umat menyanjikan KJ 235:1, 4, 7*

KUDENGAR BERKATMU TURUN

do = g 6 ketuk

- 1) Kudengar berkat-Mu turun bagai hujan yang lebat, menghidupkan padang gurun dan menghibur yang penat.
Aku pun, aku pun, ya, berkati aku pun!
- 4) Mampirlah, ya Roh perkasa, t'rangi mata hatiku; sabda Kristus b'ri berkuasa dalam diri hamba-Mu.
Aku pun, aku pun, ya, terangi aku pun!
- 7) Ikatlah hatiku, Tuhan, selamanya pada-Mu; b'rilah air kehidupan melimpahi diriku.
Aku pun, aku pun, ya, berkati aku pun!

PF: Terimalah berkat Tuhan: Kiranya Allah meneguhkan jalammu dengan kasih karunia yang tak berkesudahan. Kiranya Roh Kudus mengisi hari-hari kehidupanmu dengan aliran air-Nya yang berlimpah. Amin.

U: (menyanyikan) Haleluya (5x) Amin (3x)

WSN

Bahan Liturgi
Minggu Trinitas**Minggu, 7 Juni 2020****Keterangan:**

MJ: Majelis

U: Umat

PF: Pelayan Firman

PL: Pelayan Liturgi

L: Lektor 1,2,3

Terlibat
Memulihkan
Ciptaan
Bersama Allah
Trinitas**PERSIAPAN**

- *Lonceng 1x saat teduh pribadi, pembacaan warta jemaat*
 - *Lonceng 2 x ibadah dimulai, Pemimpin Liturgi memasuki ruang ibadah, lalu menyalakan lilin*
-

BERHIMPUN

- *umat duduk*

Panggilan Beribadah

PL: Jemaat yang dikasihi dan mengasihi Tuhan Yesus. Marilah kita mempersiapkan diri untuk memasuki ibadah Minggu Trinitas. Saya mempersilakan saudara-saudari bersaat hening menghayati karya Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus (*umat bersaat hening*).

- *umat berdiri dan menyanyikan KJ 19:1,3 dan 5*
- *sementara itu pelayan ibadah memasuki ruang ibadah.*

KJ 19:1,3 dan 5 “TUHANKU YESUS”

do = es 2 ketuk

- 1) Tuhanku Yesus, Raja alam raya, Allah dan Manusia,
Kau kukasihi, Kau Junjunganku,
Bahagiaku yang baka.
- 3) Indah t'rang surya, indah sinar bulan, alam bintang
yang megah;
jauh lebih indah, Yesus, terang-Mu
di sorga dan di dunia.
- 5) Apa yang indah dalam dunia ini
nampak dalam diri-Mu.
Yang Mahaindah, Harta sorgawi,
hanya Engkau, ya Tuhanku!

Votum

PF: Ibadah ini berlangsung dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus.

U: 5 7 1 . || 5 7 1 . || 5 4 3 . ||
A-min, A-min, A-min.

Salam

PF: Damai Sejahtera Tritunggal Mahakudus beserta saudara!

U: **beserta saudara juga.**

- *umat duduk*

Kata Pembuka (duduk)

PL: Hari ini kita merayakan Minggu Trinitas, Allah yang Esa. Allah yang telah menciptakan bumi dengan segala isinya. Allah yang telah hadir bagi umat manusia dan memberi manusia kuasa atas bumi. Manusia menjadi wakil Allah dan juga mitra Allah dalam mengelola, memelihara dan menjaga bumi. Allah yang hadir dalam rupa manusia, Sang Putra, Yesus yang memulihkan manusia. Manusia dipulihkan-Nya untuk menyadari tugas dan tanggungjawabnya. Manusia yang juga senantiasa disertai Allah melalui kehadiran Roh Kudus yang menuntun manusia memelihara bumi dengan isinya.

Karya pemeliharaan Allah bagi bumi ini nyata dengan keterlibatan kita untuk turut berkiprah sebagai mitra dan wakil Allah di bumi untuk menghadirkan damai bagi semua.

Nyanyian Umat KJ 243:1,2,3

KJ 243:1,2,3 “HALELUYA TERPUJILAH”

do = bes 4 ketuk

- 1) Haleluya! Terpujilah Pencipta alam semesta Sang Bapa maha Kuasa!
Mestilah kebesaran-Nya dan hikmat kasih sayang-Nya, dipuji alam raya!
- 2) Haleluya! Terpujilah Sang Putra yang ke dunia membawa damai Allah!
Mestilah karna kurban-Nya Sang Penebus manusia, dipuji alam raya!
- 3) Haleluya! Terpujilah Sang Roh yang kediaman-Nya dihati yang percaya!
Mestilah Pengarunia, Penuntun keternag baka, dipuji alam raya!

Pengakuan Dosa

PL: Allah berkarya mencipta bumi dengan segala isinya. Ia pun menjadikan manusia serupa dengan gambar-Nya. Manusia dijadikan wakil dan mitra-Nya di dunia, diberinya kuasa menguasai isi dunia. Namun dosa manusia, menjadikan manusia merusak hubungan antar sesama dan juga dengan alam sekitarnya. Keserakahan manusia, menjadikan alam rusak karena eksploitasi yang dilakukan manusia hanya untuk memuaskan nafsu semata. Pemeliharaan bumi yang menjadi tanggung jawab manusia telah diabaikan.

Kita menjadi salah satu di antara manusia yang telah merusak relasi antar dan juga alam ini. Saat ini, marilah kita menyadari segala pelanggaran dan dosa kita itu,

seraya kita memohon ampun kepada Tuhan dalam doa.
Umat dipersilahkan berdoa secara pribadi....

U: (*umat berdoa secara pribadi dan diakhiri doa oleh PL*)

Nyanyian Umat KJ 254:1,2,3

KJ 254:1,2,3 “YA ALLAHKU, DI CAHYAMU”

do = es 4 ketuk

- 1) Ya Allahku, dicahya-Mu tersaingkap tiap noda
Kau lihatlah manusia Penuh lumuran dosa.
- 2) Di cahya-Mu mesti redup semarak bintang-bintang
Kemanakah manusia? Dosanya tak terbilang.
- 3) Kepada-Mu tujuanku! Kau tak membuang aku.
Putra-Mulah selamanya jalanku ke takhta-Mu.

▪ *umat berdiri*

Berita Anugerah

PF: Kini terimalah berita anugerah dari Tuhan, sebagaimana tertulis dalam 2 Korintus 13:13 “Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian.”

Demikianlah Berita Anugerah dari Tuhan!

U: **Syukur kepada Allah.** (dilanjutkan saling berjabat tangan dan mengucapkan “salam damai”)

Nyanyian Umat KJ246:1-3

KJ246:1-3 “YA ALLAH YANG MAHATINGGI”

do = c 4 ketuk

- 1) Ya Allah yang Mahatinggi, Kau Pencipta dunia ini;
kami juga Tuhan ciptakan, agar Dikau tetap dipuji.
Engkau Bapa yang memberkati tiap orang yang rendah hati.
Tolonglah kami sekarang ini dan selamanya.
- 2) Ya Allah yang Mahakasih, Engkau lahir di dunia ini;
Engkau mati di kayu salib; Engkau rela mengganti kami.

- Dari kubur telah Kau bangkit; kuasa maut tiada lagi.
Pimpinlah kami sebab Engkaulah Jalan yang benar.
- 3) Ya Allah yang Mahasuci, Engkau turun ke dunia ini;
Kau menyala bagaikan api; memurnikan nurani kami,
Mengobarkan semangat kami agar kami menjadi b'rani.
Utuslah kami ke dunia ini dengan kuasa-Mu.

- *umat duduk*

PELAYANAN FIRMAN

Doa Pelayanan Firman

Pembacaan Alkitab

L1: (Membaca Bacaan I: **Kejadian 1:1-2:4a**, diakhiri dengan pernyataan: “Demikianlah sabda Tuhan”).

U: **Syukur kepada Allah!**

L2: (Membaca atau meenyanyikan Mazmur Tanggapan: **Mazmur 8**)

L3: (Membaca Bacaan II: **II Korintus 13:11-13**, diakhiri dengan pernyataan: “Demikianlah sabda Tuhan”).

U: **Syukur kepada Allah!**

PF: (Membaca Bacaan Injil: **Matius 28:16-20**, diakhiri dengan pernyataan: “Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia adalah mereka yang mendengar Firman Allah dan yang memeliharanya. Haleluya!”)

U: **(bersama-sama menyanyikan KJ 472:1)**

KJ. 472 HALELUYA, HALELUYA

- 1) Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya;
Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya;

Khotbah

**“Terlibat Memulihkan Ciptaan
Bersama Allah Trinitas”**

Saat Hening

- *umat berdiri*

Pengakuan Iman

MJ: Jemaat yang terkasih di dalam Tuhan, mari bersama-sama umat Tuhan di segala tempat dan waktu, kita nyatakan kembali pengakuan iman kita menurut pengakuan Iman Rasuli. “Aku percaya ...

- *umat duduk*

Doa Syafaat

(PF menaikkan doa syafaat)

PELAYANAN PERSEMBAHAN

Nas Persembahan

P/D: Marilah kita haturkan syukur kita melalui persembahan yang kita kumpulkan. Dengarlah sabda Tuhan yang mendasari persembahan kita, 1 Tawarikh 16 :29 “Berilah kepada TUHAN kemuliaan namaNya, bawalah persembahan dan masuklah menghadap Dia! Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan.”

Kita iringi persembahan kita dengan nyanyian KJ 287B:1-3

KJ 287B:1-3 “SEKARANG B’RI SYUKUR”

Do = f 2 ketuk

- 1) Sekarang b’ri syukur, hai hati, mulut, tangan!
Sempurna dan besar segala karya Tuhan!
Dib’ri-Nya kita pun anug’rah dan berkat
yang tak terbilang, t’rus semula dan tetap.
- 2) Yang mahamulia memb’rikan sukacita,
damai sejahtera di dalam hidup kita.
Kasih-Nya tak terp’ri mengasuh anak-Nya;
tolongannya besar – seluas dunia!

- 3) Muliakan Allahmu yang tiada terbandingi
Sang Bapa, Anak, Roh di takhta mahatinggi.
Tritunggal yang kudus kekal terpujilah,
sekarang dan terus selama-lamanya!

- *umat berdiri*

Doa Persembahan

MJ: (*menaikkan doa persembahan*)

PENGUTUSAN DAN BERKAT

Nyanyian Umat KJ 242:1-4

KJ 242:1-4 “MULIAKAN ALLAH BAPA”

do = bes 4 ketuk

- 1) Muliakan Allah Bapa, muliakan Putra-Nya,
muliakan Roh Penghibur, Ketiganya Yang Esa!
Haleluya, puji Dia kini dan selamanya!
- 2) Muliakan Raja Kasih yang menjadi Penebus,
yang membuat kita waris Kerajaan-Nya terus.
Haleluya, puji Dia, Anakdomba yang kudus!
- 3) Muliakan Raja sorga, Raja G'reja yang esa,
Raja bangsa-bangsa dunia; langit-bumi nyanyilah!
Haleluya, puji Dia, Raja Mahamulia!
- 4) Kemuliaan selamanya dalam sorga bergema.
Hormat dan syukur dan kuasa diberi ciptaan-Nya.
Haleluya, puji Dia, Raja agung semesta!

PF: Hiduplah seturut karya Allah dalam menjaga bumi.

U: **Kami siap hidup menjaga bumi.**

PF: Jadilah mitra-Nya dalam mewujudkan kehidupan damai sejahtera di bumi ini.

U: **Kami siap menjadi mitra Allah, mewujudkan kehidupan damai sejahtera di bumi ini.**

PF: Terimalah berkat Tuhan: “Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian.” Amin.

U: *menyanyikan Haleluya 5 X, amin 3X*

KYN

BAHAN ANAK

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat
setempat*



Bahan Anak
Kenaikan Tuhan Yesus

Kisah Para Rasul 1:1-11

Kesaksianku
Memuliakan
Kristus**TUJUAN:**

1. Anak menyadari bahwa dirinya dipanggil untuk menjadi saksi Kristus.
2. Anak mampu memuliakan Kristus dengan berani bersaksi.

URAIAN PELAJARAN

1. Penulis Kisah Para Rasul sama dengan penulis Injil Lukas, yaitu Lukas sendiri. Apabila Injil Lukas berkisah tentang kisah hidup Yesus, apa yang dikerjakan dan diajarkan-Nya, maka Kisah Para Rasul berfokus pada kisah para murid yang melanjutkan karya Tuhan Yesus dengan kuasa Roh Kudus yang menyertai mereka.
2. Pasal 1 dibuka dengan penjelasan Lukas kepada Teofilus apa yang dilakukan Yesus setelah Ia bangkit, yaitu selama 40 hari, Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya untuk membuktikan bahwa Ia hidup (ayat 3). Dengan demikian para murid semakin percaya bahwa apa yang mereka lihat bukanlah hantu, melainkan Yesus yang hidup. Tatkala Yesus menampakkan diri kepada para murid, pada saat mereka sedang makan bersama, Tuhan Yesus memberikan perintah, yaitu agar para murid tidak meninggalkan Yerusalem sembari menantikan Roh Kudus yang akan memperlengkapi mereka (ayat 4).
3. Para murid selama ini telah menjadi saksi akan apa yang terjadi dalam hidup dan karya Yesus (pengajaran, mujizat,

peristiwa salib sampai Yesus bangkit), namun rupanya mereka belum memahami benar tujuan Yesus datang ke dunia, karena sampai pada akhirnya mereka masih berpikir bahwa Yesus datang untuk memulihkan mereka secara politis. Hal ini terlihat ketika para murid bertanya, “Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?” (ayat 6). Tentu saja Yesus tidak menjawab pertanyaan itu secara langsung, sebab Ia datang bukan dalam rangka memulihkan mereka secara politis.

4. Setelah itu Tuhan Yesus menegaskan bahwa para murid akan diberikan ‘kuasa’ untuk menjadi saksi-Nya (ayat 8), memberitakan pengalaman iman hidup bersama dengan Tuhan Yesus. ‘Kuasa’ (Yunani: *dynamis*) yang artinya daya dorong, daya gerak, semangat, kuasa yang hebat. Kuasa ini akan memampukan para murid untuk dapat melaksanakan tugas pengutusan Yesus.
5. Sesudah itu “...terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka” (ayat 9). Peristiwa ini dilihat oleh para murid begitu menakjubkan, sehingga mereka diingatkan oleh dua orang yang berpakaian putih (dengan asumsi dua orang malaikat) yang menyadarkan bahwa mereka tidak boleh hanya terpesona pada peristiwa yang menakjubkan itu saja, melainkan harus segera meneruskan karya Yesus untuk memberitakan kesaksian tentang apa yang sudah mereka lihat, dengar dan rasakan bersama dengan Yesus.
6. Menurut Barclay, menjadi saksi Kristen berarti:
 - a. Adalah seorang yang mengatakan, “Saya tahu ini adalah benar.”
 - b. Saksi yang benar tidak bersaksi dengan kata-kata, melainkan dengan perbuatannya.
 - c. Bersedia menjadi martir (Yunani: *martus*, yang berarti saksi), taat apapun resikonya.Anak-anak Sekolah Minggu pada masa kini diajak untuk menyadari panggilanannya menjadi saksi Kristus. Itu adalah

tanggung jawabnya sebagai murid Tuhan Yesus. Berani bersaksi agar dapat memuliakan nama Tuhan, dengan cara berkata dan meneruskan berita benar (melawan berita HOAX), memperlihatkan perbuatan yang baik dan penuh kasih, serta berani untuk taat walau tidak disukai.

AYAT INDAH	LAGU PENDUKUNG
<p data-bbox="169 491 376 719"><i>“...Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”</i></p> <p data-bbox="174 759 370 788">Matius 28:20b</p>	<p data-bbox="415 491 863 552">1. “Allah Ditinggikan dengan Sorak-Sorai”</p> <p data-bbox="465 560 953 823">Allah ditinggikan dengan sorak-sorai Allah ditinggikan dengan sangkakala Allah ditinggikan dengan sorak-sorai Bersoraklah bagi Tuhan (2x) Biar sangkakala berbunyi Tepuk tangan puji Tuhan Allah ditinggikan (2x) Allah diagungkan tinggi</p> <p data-bbox="415 858 947 887">2. KJ 225 “Berkereta Awan Putih.”</p> <p data-bbox="415 927 796 987">3. “Rasakan Kuasa Allah Turunlah”</p> <p data-bbox="482 995 936 1091">Rasakan kuasa Allah turunlah (2x) Pintu rahmat-Nya terbuka bagimu Rasakan kuasa Allah turunlah</p> <p data-bbox="477 1094 936 1118">https://www.youtube.com/watch?v=0hVHzwiAJuw</p>

PENYAMPAIAN PELAJARAN KELAS PAUD

1. PENYAMPAIAN FIRMAN TUHAN

“Yesus Terangkat Ke Surga”

Diceritakan Tuhan Yesus mati disalibkan untuk menebus dosa manusia. Saat itu para murid Tuhan Yesus sangat sedih ditinggal oleh Gurunya. Ada yang mengunci pintu di dalam ruangan, ada yang kembali sebagai nelayan ikan. Setelah Tuhan Yesus bangkit (*GSM bisa bertanya kepada anak setelah berapa hari Tuhan Yesus bangkit*), selama 40 hari Tuhan Yesus terus menemui para murid (*GSM bisa bertanya 40 hari itu berapa bulan lebih berapa hari untuk mengajarkan anak berhitung*), bahkan di dalam ruangan yang terkunci, tiba-tiba Tuhan Yesus hadir di tengah-tengah mereka sambil berkata, “Damai sejahtera bagi kamu.” Tuhan Yesus juga pernah loh makan bersama dengan para murid. Wah...para murid menjadi sangat bersukacita karena Tuhan Yesus benar-benar hidup.

Hingga suatu hari, Tuhan Yesus mengajak para murid naik ke sebuah bukit. Di sana Tuhan Yesus berjanji akan memberikan kuasa dengan hadirnya Roh Kudus yang akan menyertai dan membimbing murid-murid Tuhan. Tugas para murid adalah menjadi saksi tentang Tuhan Yesus. Saksi itu apa ya? Saksi itu adalah seseorang yang melihat atau mengetahui suatu peristiwa. Karena para murid sudah pernah bersama dengan Tuhan Yesus, mereka pasti bisa menceritakan siapa itu Tuhan Yesus kepada banyak orang.

Setelah itu, Tuhan Yesus terangkat ke surga dan awan menutupi-Nya. Ketika para murid sedang menatap ke langit karena takjub, muncullah dua malaikat Tuhan di dekat mereka, yang berkata bahwa Tuhan Yesus nanti

akan datang kembali dengan cara yang sama seperti waktu Tuhan Yesus naik ke surga. Mendengar hal itu, para murid menjadi penuh sukacita dan bertekad untuk terus memberitakan kabar baik tentang Tuhan Yesus kepada banyak orang.

Anak-anak, menjadi saksi harus bercerita dengan benar, apalagi bercerita tentang Tuhan Yesus. Siapa di sini yang mau bercerita tentang Tuhan Yesus? (*tunggu respon anak*). Benar, Tuhan Yesus yang kita kenal itu adalah Tuhan yang baik, penuh kasih, suka menolong, dan memberkati. Oleh karena itu, anak-anak juga harus mencontohkan perbuatan dan memperkatakan kata-kata yang baik, sama seperti Tuhan Yesus yang baik, penuh kasih, suka menolong, dan memberkati, karena dengan demikian anak-anak sudah memuliakan nama Tuhan.

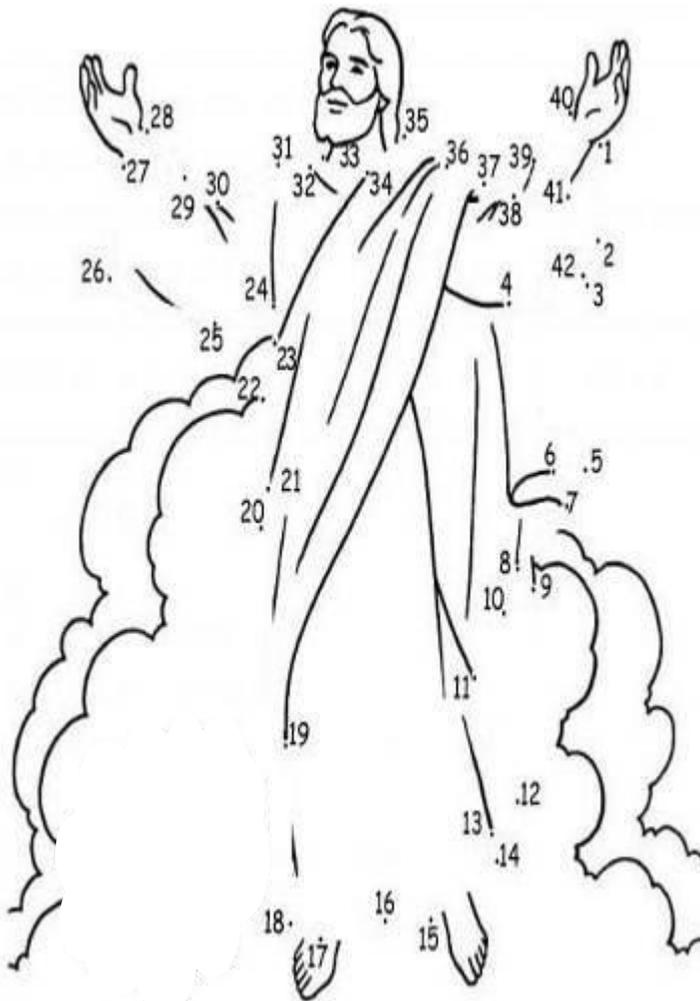
2. AKTIVITAS: “YESUS TERANGKAT KE SURGA.”

a. Bahan Yang Dibutuhkan:

- 1) Pola gambar Yesus terangkat ke surga.
- 2) Alat tulis.
- 3) Alat mewarnai.

b. Langkah Pembuatan:

- 1) Bagikan pola gambar kepada anak.
- 2) Mintalah anak untuk menghubungkan garis dengan mengurutkan angka.
- 3) Warnailah gambar tersebut.



<https://id.pinterest.com/pin/620582023623888202/?nic=1a&sender=743234882163058440>

c. Makna Aktivitas

- 1) Anak dapat belajar ketika menjadi saksi Kristus harus meneruskan berita dengan benar (seperti layaknya mengurutkan angka dengan benar).
- 2) Anak dapat mengingat cerita tentang Kenaikan Tuhan Yesus.

PENYAMPAIAN PELAJARAN KELAS KECIL (1-3 SD)

1. PENYAMPAIAN FIRMAN TUHAN

- Ajak anak untuk membaca Kisah Para Rasul 1:1-11.
- Ajak anak untuk mendengarkan cerita di bawah ini atau bisa dibuat fragmen dengan pemeran (Narator, polisi, pejalan kaki, pelajar, dan tukang sapu jalanan).

“Berita Sebuah Mobil Pickup Menabrak Tiga Gerobak Sayur”

Pada suatu hari, di sebuah perempatan jalan, ada banyak orang yang berkerumun di sana. Ada apa ya di sana? Ternyata ada tabrakan beruntun, yang mana sebuah mobil pickup oleng, dan di pinggir jalan ada tiga gerobak sayur yang berserakan. Beruntung tidak ada korban jiwa, hanya luka-luka ringan.

Saksi mata rupanya ada tiga orang, yaitu seorang pejalan kaki yang sedang lari pagi, seorang pelajar yang akan berangkat sekolah, dan seorang tukang sapu jalanan. Polisi kemudian datang dan mengamankan TKP (Tempat Kejadian Perkara). Polisi mulai bertanya kepada tiga orang saksi itu.

Polisi: “Apakah bapak melihat peristiwa ini secara langsung?”

Pejalan kaki: “Iya pak.”

- Polisi: “Apakah bapak berani untuk bersaksi?”
Pejalan kaki: “Saya berani pak karena tadi saya melihat langsung peristiwa tabrakan itu.”
Polisi: “Kira-kira bagaimana peristiwanya?”
Pejalan kaki: “Di seberang sana sedang mangkal tiga buah gerobak penjual sayur. Tiba-tiba dari arah berlawanan muncul mobil pickup itu dengan kencang, padahal lampu lalu lintas dalam keadaan merah pak.”
Polisi: “Terima kasih atas kesaksiannya, akan kami jadikan bukti selanjutnya.”

Polisi kemudian bertanya kepada saksi kedua seorang pelajar.

- Polisi: “Apakah adik tadi melihat peristiwa ini secara langsung?”
Pelajar: “Lihat pak.”
Polisi: “Apakah adik berani untuk bersaksi?”
Pelajar: “Tidak berani pak!”
Polisi: “Mengapa adik tidak berani bersaksi?”
Pelajar: “Karena saya hanya lihat sekilas pak, pada saat gerobak yang pertama ditabrak oleh mobil pickup, lalu menabrak gerobak yang kedua, dan beruntun yang ketiga. Saya takut salah pak ketika memberikan kesaksian.”
Polisi: “Baik, kalau begitu terima kasih.”

Dan yang terakhir polisi kemudian bertanya pada saksi yang ketiga, yaitu seorang tukang sapu jalanan.

- Polisi: “Apakah ibu tadi melihat peristiwa ini secara langsung?”
Tukang sapu: “Tidak begitu pak.”
Polisi: “Maksudnya bagaimana bu?”
Tukang sapu: “Saya tadi sedang asyik membersihkan sampah di pinggir selokan ini, jadi saya kurang perhatikan ketika mobil pickup itu

menabrak gerobak sayur. Tahu-tahu terdengar bunyi yang keras dan gerobak itu sudah berserakan di jalan beserta mobil pickup yang oleng. Jadi saya ragu-ragu untuk bersaksi pak.”

Polisi: “Baiklah kalau begitu terima kasih atas waktunya.”

Anak-anak, menjadi saksi ternyata tidak mudah ya. Butuh keberanian, selain itu butuh apa lagi? (*tunggu jawaban anak*). Mengapa pelajar itu tidak berani bersaksi? (*tunggu jawaban anak*). Mengapa ibu tukang sapu jalanan juga ragu-ragu untuk bersaksi? (*tunggu jawaban anak*).

Artinya menjadi saksi itu dia telah menyaksikan/melihat, atau mendengar sebuah peristiwa secara langsung, sehingga dia berani bersaksi dengan berani. Demikian pula sebagai saksi Kristus. Kita diajak untuk memuliakan nama Tuhan dengan cara bertanggung jawab berani bersaksi, dengan cara menceritakan apa yang telah Tuhan Yesus perbuat. Contohnya apa yang telah Tuhan Yesus perbuat? (*biarkan anak bercerita singkat*). Saat ini anak-anak diajak untuk meneruskan berita yang benar (dan bukan meneruskan berita HOAX), perhatikan perbuatan yang baik dan penuh kasih seperti yang diajarkan dan diperlihatkan Tuhan Yesus, dan walaupun kesaksian kita tidak disukai, asalkan kesaksian itu benar, kita harus tetap berani. Jadi...siapa yang mau menjadi saksi Tuhan? (*tunggu respon anak*).

2. AKTIVITAS: “YESUS TERANGKAT KE SURGA.”

a. Bahan Yang Dibutuhkan:

- 1) Gunting.
- 2) Lem.
- 3) Alat mewarnai.
- 4) Alat tulis.
- 5) Selotip.
- 6) Karton manila putih.

- 7) Gelas kertas.
- 8) Benang wol.
- 9) Kapas.
- 10) Pola gambar Yesus.

b. Langkah Pembuatan:

- 1) Bentuk kertas manila putih menjadi bentuk awan.
- 2) Tuliskan ayat indah.
- 3) Warnai gambar pola Yesus.
- 4) Lubangi bagian bawah gelas kertas untuk memasukkan benang wol.
- 5) Tempelkan kapas di sekitar gelas kertas.
- 6) Masukkan benang ke dalam gelas kertas, hubungkan dengan menggunakan selotip, awan dengan ayat indah dan pola gambar Yesus.
- 7) Di bagian bawah gelas kertas, tuliskan komitmen anak untuk berani menjadi saksi Kristus yang dapat memuliakan nama-Nya. Ditulis dengan cara melingkar.

POLA GAMBAR YESUS

<https://id.pinterest.com/pin/747175394404195136/?nic=1a&sender=743234882163058440>

HASIL AKHIR AKTIVITAS

<https://id.pinterest.com/pin/777504323149212910/?nic=1a&sender=743234882163058440>

c. Makna Aktivitas

Anak dapat mengingat cerita tentang Kenaikan Tuhan Yesus dan bersedia memuliakan nama Kristus dengan menjadi saksi tentang karya-Nya.

PENYAMPAIAN PELAJARAN KELAS BESAR (4-6 SD)

1. PENYAMPAIAN FIRMAN TUHAN

- Ajak anak untuk membaca Kisah Para Rasul 1:1-11 dengan model peraga:
 - ✓ Narator/Lukas.
 - ✓ Tuhan Yesus.
 - ✓ Para Murid.
 - ✓ Malaikat Tuhan.

- Lanjutkan dengan aktivitas permainan.

2. AKTIVITAS: “PERMAINAN dan PUZZLE YESUS TERANGKAT KE SURGA.”**a. Bahan Yang Dibutuhkan:**

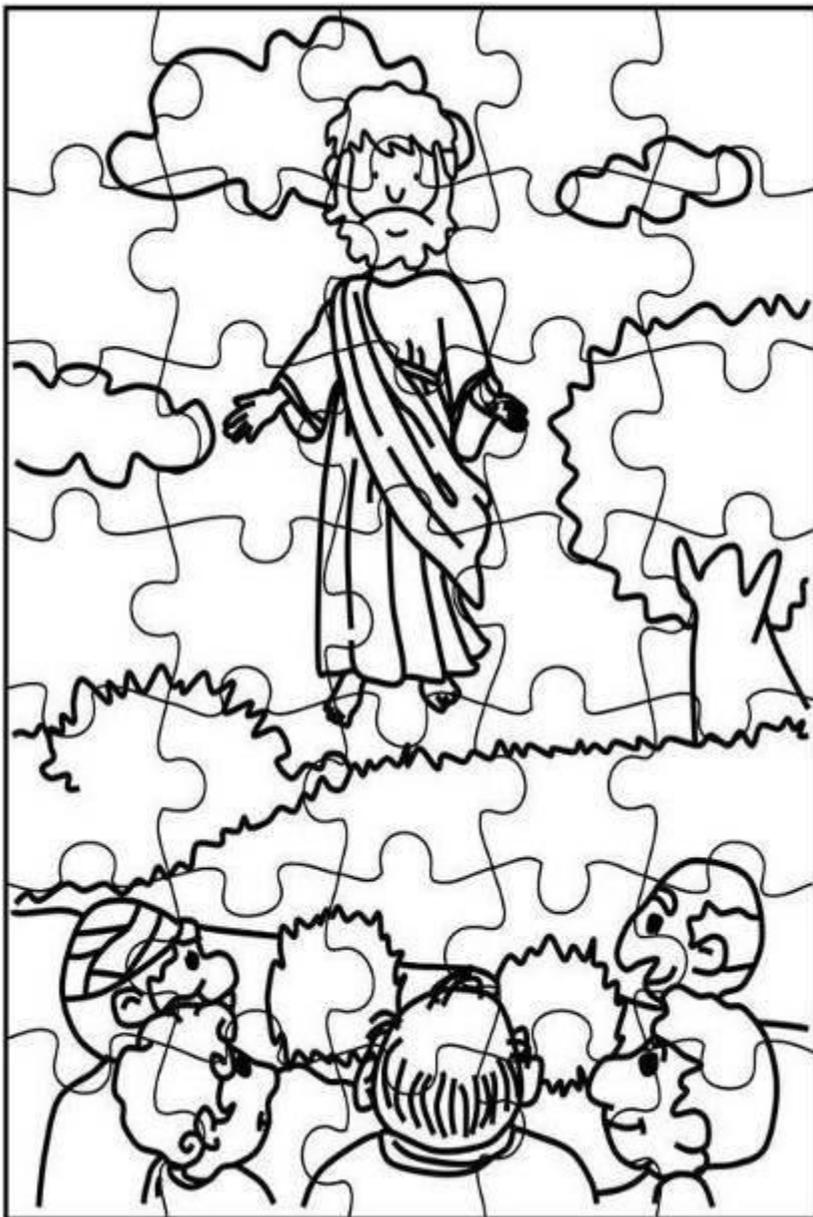
1. Pola Puzzle “Yesus Terangkat Ke Surga.”
2. Selebar karton manila sebagai alas.
3. Lem.
4. Alat mewarnai.

b. Langkah Aktivitas:

1. Buat menjadi beberapa kelompok.
2. Tiap kelompok diberikan beberapa potongan puzzle yang sudah dicampur aduk, sehingga potongan puzzle lainnya bisa jadi ada di kelompok yang berbeda.
3. Untuk dapat menemukan potongan puzzle yang sesuai dengan gambar, setiap kelompok dapat mengutus salah satu anggotanya untuk meminta potongan puzzle ke kelompok lainnya, dengan cara memberikan kesaksian satu kalimat tentang temannya yang ada di kelompok lainnya tersebut. Misal: “Si Anto itu baik karena suka meminjamkan alat tulis.” Apabila kesaksiannya benar, maka kelompok lainnya harus memberikan satu potongan puzzle. Namun apabila

kesaksiannya salah, maka ia tidak mendapatkan potongan puzzle, dan bisa beralih ke kelompok lainnya lagi.

4. Permainan selesai ketika semua kelompok dapat menyatukan semua potongan puzzle.
5. Lengketkan potongan puzzle pada karton yang sudah disediakan.
6. Warnai gambar dalam kelompok.
7. Guru Sekolah Minggu dapat memberikan hadiah bagi kelompok yang pertama kali menyatukan semua potongan puzzle.
8. Tekankan makna aktivitas.



c. Makna Aktivitas

1. Anak belajar bahwa bersaksi itu tidak mudah, memerlukan keberanian (tidak malu atau canggung).
2. Anak mampu memperkatakan atau bersaksi dengan benar.
3. Anak belajar saling menguatkan untuk terus berani dalam kelompok tatkala mungkin tidak mendapatkan potongan puzzle dari kelompok lainnya.

GYDA

**Bahan Anak
Pentakosta****Kisah Para Rasul 2:1-13****“PENTAKOSTA”****FOKUS**

Kuasa Roh Kudus mampu mengubah kehidupan. Seperti sejumlah orang Galilea pengikut Yesus, yang dianggap sebagai orang biasa oleh banyak orang, mampu diubah oleh Roh Kudus menjadi para rasul Tuhan. Kuasa Roh Kuduslah yang memampukan mereka. Kuasa itu menguasai para murid hingga mereka bisa berbahasa lain. Bahasa tak lagi jadi kendala untuk bersaksi tentang Tuhan Yesus. Kuasa Roh mampu menembusi semua kendala. Di dalam karya Roh semacam itulah, para rasul menjadi orang-orang yang tangguh.

Melalui pelajaran ini anak dapat mengungkapkan kepercayaannya pada kuasa Roh Kudus yang mengubahnya menjadi anak-amak yang Tangguh.

PENJELASAN BAHAN

1. Hari raya Pentakosta (Ibr: *syavuot*, arti harafiahnya minggu-minggu) pada awalnya adalah perayaan syukur orang Yahudi atas panen gandum. Diadakan 7 minggu setelah Paskah, dan karena itu dikenal juga sebagai hari raya tujuh minggu (lihat Bil 16:10). Kala perayaan diadakan, orang Yahudi dari berbagai tempat datang berkumpul di Yerusalem untuk menghayati kebaikan Tuhan dalam hidup mereka.
2. Sebagaimana yang Yesus janjikan, Roh Kudus datang bertepatan perayaan Pentakosta. Pada hari itu Yerusalem dikunjungi orang Yahudi dari berbagai penjuru. Tiupan angin yang terdengar keras, menarik perhatian orang-orang untuk berkerumun di sekitar asal bunyi itu. Ditambah lagi dengan nyala api yang terlihat seperti lidah-lidah. Angin dan api, dalam pemahaman orang Yahudi,

terkait dengan kehadiran yang Ilahi. Dengan demikian, yang mau dikatakan adalah, Tuhan sedang hadir dalam bentuk Roh. Roh itulah yang kemudian hinggap (berdiam) dalam diri para rasul. Dampaknya, mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain (ay 4).

3. Bahasa-bahasa lain yang diceritakan Alkitab adalah bahasa manusia. Bahasa yang membuat orang-orang dari berbagai negeri mengerti (ay 6-7), sehingga mereka bertanya: “Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri...” (ay 8). Perbedaan bahasa kerap menjadi pemecah kesatuan. Seperti yang dituturkan dalam cerita menara Babel (Kej. 11), yang diporakporandakan oleh bahasa: “Baiklah Kita turun dan mengacaulakukan di sana bahasa mereka, sehingga mereka tidak mengerti lagi bahasa masing-masing” (Kej. 11:7). Di kisah Pentakosta, yang terjadi justru sebaliknya. Kuasa Roh menjembatani perbedaan bahasa, sehingga Injil dapat diberitakan sampai ke ujung bumi (Kis 1:8).
4. Perubahan pada diri para murid tentu mencengangkan banyak orang. Mereka bertanya-tanya dengan nada merendahkan: “Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea?” Galilea adalah daerah tempat para nelayan tinggal. Sebuah daerah terbelakang dan kurang terpelajar. Itulah sebabnya mereka menyimpulkan peristiwa itu sebagai kegilaan sementara akibat mabuk minum anggur (ay 13).
5. Khotbah Petrus seakan menutup keraguan mereka. Kemampuan para rasul bukan dari dirinya sendiri, melainkan dari Tuhan sendiri. Karya Roh Kudus membuat apa yang mustahil dilakukan manusia menjadi mungkin. Karena karya Roh Kudus itulah persekutuan (dikenal dengan sebutan gereja) hadir di bumi ini. Karya Roh itulah yang terus memberi semangat berkarya di masa kini, dalam seluruh karya pelayanan gereja Tuhan. Tanpa kuasa Roh

Kudus, para pelayan akan lesu-tanpa-semangat, jenuh dan kehilangan kreativitas.

AYAT HAFALAN

*Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih,
berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam
pekerjaan Tuhan!*

*Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan
jerih payahmu tidak sia-sia.*

1 Korintus 15:58

LAGU PENDUKUNG

1. Di Hari Pentakosta (Kidung Ceria 112).
2. T'rang Kristen Kecil 'Ku Punya (Pujilah Tuhan Hai Jiwaku 113).
3. Tanganku Mau Saya Pakai (Kidung Anak-anak 107).

PELAJARAN UNTUK ANAK PAUD - TK

Alat Peraga

1. Gambar para murid yang sedang berdoa di dalam ruangan.
2. Gambar para murid yang kepalanya dihinggapi lidah api.
3. Gambar murid Yesus yang berkotbah di depan orang banyak.

Pembukaan

1. Tanyakan kepada anak:
 - a. Apakah kalian sudah dapat makan sendiri, tanpa disuapi orang yang lebih besar?
 - b. Bagaimana perasaan kalian ketika berhasil makan sendiri dengan rapi?
 - c. Apakah kalian percaya, kepandaian kalian itu pemberian Tuhan?
2. Katakan pada anak bahwa hari ini kita akan melihat, bagaimana pengalaman orang-orang yang disertai Tuhan.

Pokok Pelajaran

Berceritalah menggunakan alat peraga.

Sebelum naik ke sorga, Tuhan Yesus berpesan kepada para murid untuk berkumpul di Yerusalem. Murid-murid Tuhan Yesus patuh pada perintah-Nya, mereka berkumpul di sebuah rumah di Yerusalem. (*tunjukkan peraga 1*) Mereka berdoa dan menyanyi bersama-sama di sana. Hari itu banyak sekali orang berkumpul di Yerusalem.

Tiba-tiba terdengar suara ... (*guru dapat menirukan suara angin...*), iya, anak-anak, banyak orang mendengar suara angin keras dari ruangan itu.

(*Tunjukkan peraga 2*) “Hei lihat.... lihat di atas kepala mereka,” seru orang-orang yang melihat, ada api di atas kepala mereka.”

“Iya, aku juga melihat ada seperti api di kepala murid Yesus itu, tetapi mereka tidak terbakar?” sahut orang di dekatnya.

Anak-anak, hari itu di tempat berkumpul para murid Tuhan Yesus ada beberapa kejadian luar biasa. Para murid yang sederhana dan biasa-biasa saja itu menerima Roh Kudus, sehingga mereka mengalami hal yang luar biasa. Mereka dapat bercakap-cakap dan bercerita menggunakan bahasa yang dimengerti oleh orang yang mendengarnya. Iya, hari itu adalah hari Pentakosta.

(*Tunjukkan peraga 3*) “Hai saudara-saudara,” seru salah seorang murid Tuhan Yesus, “aku Petrus. Segala sesuatu yang terjadi di sini karena Roh Kudus. Roh Kudus dikirim oleh Tuhan Yesus. Roh Kudus membuat kami berani bercerita tentang kebaikan Tuhan Yesus. Percayalah kepada Tuhan Yesus.”

Anak-anak, hadirnya Roh Kudus dalam hidup para murid, menjadikan para murid lebih baik dari sebelumnya. Mereka menjadi murid Tuhan yang berani bersaksi. Roh Kudus juga beserta kita, maukah kalian percaya bahwa Roh Kudus dapat menjadikan kalian anak-anak yang luar biasa, anak-anak yang baik, pintar dan berani?

Penerapan

1. Bagikan lembar penerapan
2. Minta anak mewarnai gambar yang besar, dan salah satu gambar kecil pilihannya, kemudian minta anak membuat garis penghubung dari gambar Roh Kudus ke gambar pilihan.
3. Sampaikan kepada anak, bahwa Roh Kudus akan memungkinkan mereka melakukan perbuatan seperti yang mereka pilih. Roh Kudus akan memungkinkan mereka menjadi anak yang luar biasa.

PELAJARAN UNTUK ANAK KELAS 1-3 SD

Alat Peraga

1. Gambar para murid yang sedang berdoa di dalam ruangan.
2. Gambar para murid yang kepalanya dihinggapi lidah api.
3. Gambar murid Yesus yang berkotbah di depan orang banyak.

Pembukaan

1. Tanyakan kepada anak:
 - a. Apa saja yang kalian lakukan ketika akan menghadapi ulangan? (*jawab: belajar*)
 - b. Bagaimanakah hasil ulangan kalian kalau kalian belajar dengan tekun? (*jawab: bagus*)
 - c. Siapa saja yang senang jika kalian mendapatkan nilai bagus? (*jawab: diri sendiri ; orang tua ; guru*)
 - d. Apakah kalian percaya, kepandaian kalian itu pemberian Tuhan? (*jawab: ya*)
2. Katakan pada anak bahwa hari ini kita akan melihat, bagaimana pengalaman orang-orang yang disertai Tuhan.

Pokok Pelajaran

Berceritalah menggunakan alat peraga.

Sebelum naik ke sorga, Tuhan Yesus berpesan kepada para murid untuk berkumpul di Yerusalem. Murid-murid Tuhan Yesus patuh pada perintah-Nya, mereka berkumpul di sebuah rumah di Yerusalem. (*tunjukkan peraga 1*) Mereka

berdoa dan menyanyi bersama-sama di sana. Hari itu adalah hari raya, sehingga banyak sekali orang berkumpul di Yerusalem.

Tiba-tiba terdengar suara ... (*guru dapat menirukan suara angin...*), iya, anak-anak, banyak orang mendengar suara angin keras dari ruangan itu.

(*Tunjukkan peraga 2*) “Hei lihat... lihat di atas kepala mereka,” seru orang-orang yang melihat, ada api di atas kepala mereka.”

“Iya, aku juga melihat ada seperti api di kepala murid Yesus itu, tetapi mereka kok tidak kepanasan dan rambutnya tidak terbakar?” sahut orang di dekatnya.

“Dengar!” seru salah seorang yang di luar, “mereka berbicara menggunakan bahasaku, bahasa Media.”

“Mereka berbicara menggunakan bahasaku, bahasa Elam,” sahut yang lain.

“Mereka berbicara menggunakan bahasaku, bahasa Roma,” sahut yang lain lagi.

Anak-anak, hari itu di tempat berkumpul para murid Tuhan Yesus ada beberapa kejadian luar biasa. Para murid yang sederhana dan biasa-biasa saja itu menerima Roh Kudus, sehingga mereka mengalami hal yang luar biasa. Mereka dapat bercakap-cakap dan bercerita menggunakan bahasa yang dimengerti oleh orang yang mendengarnya. Iya, hari itu adalah hari Pentakosta.

(*Tunjukkan peraga 3*) “Hai saudara-saudara,” seru salah seorang murid Tuhan Yesus, “aku Petrus. Segala sesuatu yang terjadi di sini karena Roh Kudus. Roh Kudus dikirim oleh Tuhan Yesus. Roh Kudus membuat kami berani bercerita tentang kebaikan Tuhan Yesus. Percayalah kepada Tuhan Yesus.”

Anak-anak, hadirnya Roh Kudus dalam hidup para murid, menjadikan para murid lebih baik dari sebelumnya. Mereka menjadi murid Tuhan yang berani bersaksi. Roh Kudus pun ada beserta kita sekalian, maukah kalian percaya bahwa kalau kalian mau, Roh Kudus dapat menjadikan kalian anak-anak yang luar biasa, anak-anak yang baik dan berani?

Penerapan

1. Bagikan lembar penerapan
2. Minta anak mewarnai gambar yang besar, dan salah satu gambar kecil pilihannya, kemudian minta anak membuat garis penghubung dari gambar Roh Kudus ke gambar pilihan.
3. Sampaikan kepada anak, bahwa Roh Kudus akan memampukan mereka melakukan perbuatan seperti yang mereka pilih. Roh Kudus akan memampukan mereka menjadi anak yang luar biasa.

PELAJARAN UNTUK ANAK KELAS 4-6 SD

Pembukaan

1. Tunjukkan kepada anak simbol “lidah api”.
2. Tanyakan kepada anak:
 - a. Simbol seperti ini mengingatkan pada peristiwa apa? (*jawab: pentakosta*)
 - b. Peristiwa apa yang mengesankan pada hari pentakosta? (*jawab: suara angin; lidah api di atas kepala para murid; para murid berbicara sesuai bahasa orang-orang yang mendengarnya*)
 - c. Menurut kalian, apakah para murid itu pintar berbahasa asing? (*jawab: tidak*)
 - d. Menurut kalian, apa saja yang membuat para murid lebih pintar seperti itu? (*jawab: karena karya Roh Kudus*)
3. Sampaikan kepada anak bahwa hari ini kita semua diingatkan akan karya Roh Kudus kepada para murid Yesus.

Pokok Pelajaran

1. Minta anak membaca Kisah Para Rasul 2:1-13 secara bergantian. Anak laki-laki membaca ayat ganjil dan anak perempuan membaca ayat genap.
2. Sampaikan kepada anak bahwa Tuhan Yesus pernah berjanji kepada para murid-Nya sebelum Ia naik ke sorga. Janji itu digenapi sepuluh hari kemudian. Pada waktu itu

banyak orang berkumpul di Yerusalem, tidak hanya para murid, tetapi orang-orang dari berbagai kota dan negara berkumpul di sana.

3. Minta anak menyebutkan kejadian luar biasa apa yang terjadi:
 - a. bunyi seperti tiupan angin keras memenuhi seluruh rumah
 - b. tampak lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada para murid.
 - c. para murid mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain.
4. Tekankan kepada anak, bahwa Roh Kudus yang turun kepada para murid, membuat para murid yang tadinya orang biasa-biasa saja, menjadi murid Tuhan Yesus yang luar biasa. Mereka dapat berbahasa yang dimengerti orang-orang yang mendengarnya, mereka juga berani bersaksi, menceritakan tentang karya Tuhan Yesus yang menakjubkan.
5. Sampaikan kepada anak, karya Roh Kudus yang luar biasa itu tidak hanya terjadi pada waktu itu saja. Roh Kudus dapat berkarya pada siapa saja yang percaya, sehingga dapat menjadi orang yang luar biasa.

Penerapan

1. Guru menyampaikan 1 kesaksian pengalaman dirinya, yang mengalami perubahan karena karya Roh Kudus kepadanya.
2. Bagikan selebar kertas kepada masing-masing anak.
3. Minta anak menuliskan pengalaman pribadinya dengan judul, “Karya Roh Kudus Dalam Hidupku” (guru dapat memberikan beberapa contoh, misalnya: menyertai pekerjaan orangtuaku; menyertai belajarku selama ini; memberikan teman-teman baik dalam hidupku; menemani aku di saat aku sedih).
4. Kemudian minta beberapa anak untuk menceritakan pengalaman tersebut di depan kelas. Berikan apresiasi/hadiah kepada anak yang berani menceritakan pengalamannya/ kesaksiannya, sambil menekankan

bahwa anak tersebut luar biasa, berani bersaksi di depan kelas, dan Roh Kudus yang menolongnya menjadi anak yang luar biasa.

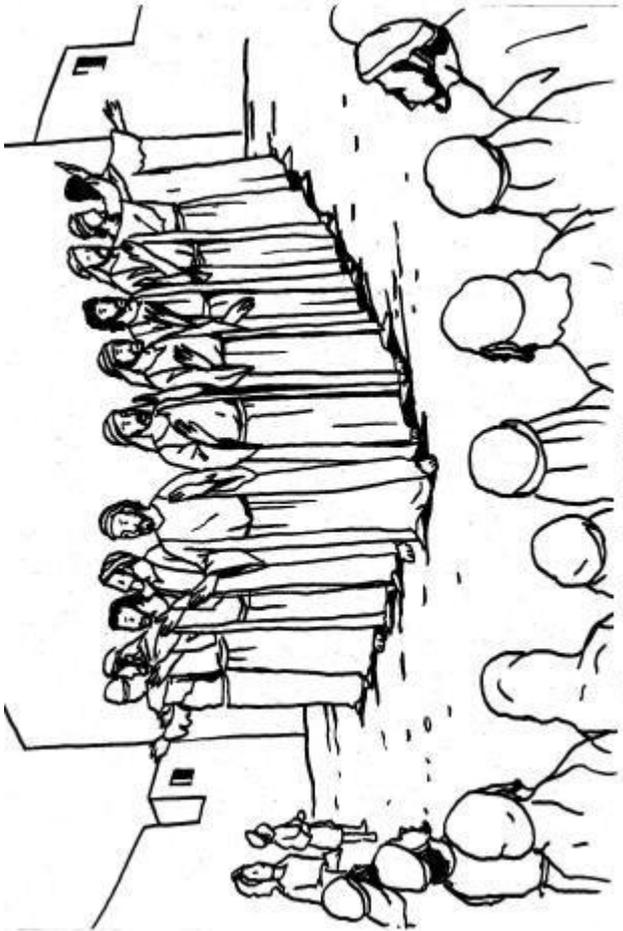
Peraga



Para murid Yesus berdoa dalam sebuah ruangan



Kepala para murid dihindangi lidah api



Para murid Yesus berkhobah di depan orang banyak

Penerapan



Roh Kudus akan memampukanku untuk ...



SA

BAHAN KAUM MUDA

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat
setempat*



**Bahan Kaum Muda
Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga**

Kisah Para Rasul 1:9-11

**Galilea Sebagai
*Revolution of
the Wheel***



DASAR PEMIKIRAN

Coba *searching* di *Google* dengan mengetik "Anak orang kaya hancurkan mobil", maka kita akan mendapatkan sederet berita/informasi seluruh dunia mengenai hal tersebut. Ironinya, penghancuran mobil mewah kadangkala dilakukan agar orangtua membelikan mobil baru kepada anaknya. Tidak sampai di sana, namun juga kasus pencurian barang di rumah sendiri, acapkali dilakukan seorang anak untuk membeli mobil mewah. Hal apapun dilakukan mereka demi sebuah sebutan, yaitu, "orang kaya".

Contoh kasus di atas, seringkali hanya menjadi berita yang "numpang lewat" atau dikatakan sebagai berita "lebay" oleh generasi *mellenial*. Padahal, kasus-kasus di atas merupakan masalah serius karena menyangkut karakter atau pribadi seorang ciptaan Tuhan, yang merupakan menjadi generasi masa kini sebuah bangsa, masyarakat dan gereja. Orang dewasa sering mengatakan, "jikalau dunia penuh dengan manusia seperti itu, mau dibawa ke mana masa depan dunia ini?"

Kelihatannya, sebagian generasi *millenial* cukup senang dikatakan sebagai generasi kaya, generasi cuek, generasi pembaharu, dan generasi *new thinker*. Apapun sebutannya, namun, yang alkitab inginkan bahwa setiap pribadi tidak terkecuali generasi muda harusnya menjadi generasi *Revolution of the Wheel*. Apa artinya generasi *Revolution of the Wheel*?

PENJELASAN TEKS

Kita fokus pada Ayat 11, ketika malaikat mengatakan sesuatu kepada para murid disaat mereka sedang asyik dan heran menatap Yesus yang naik ke Sorga. Malaikat itu menyerukan, "Hai, orang-orang Galilea". Penulis Lukas nampaknya menegaskan kata "Galilea" sebagai sebuah frasa penting yang menonjol sendirian sebagai sebuah penegasan yang tidak boleh dilewatkan pembaca kitab Suci, padahal yang menyaksikan kenaikan Yesus tidak hanya orang-orang Galilea.

Galilea menjadi penting dalam catatan Lukas, Karena Galilea membawa sebuah memori kepada murid-murid untuk mengenang serangkaian peristiwa yang terjadi. Misalnya, Matius mencatat peristiwa panggilan pertama atas diri Simon dan Andreas, setelahnya, dua orang bersaudara, yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, bersama ayah mereka, Zebedeus, sedang membereskan jala di dalam perahu. Yesus memanggil mereka dan seketika itu juga, mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Dia" (Matius 4:18-22).

Panggilan itu merupakan transisi hidup yang sangat penting dari generasi *nothing* menjadi generasi transformasi. Sehingga bagi para murid, Galilea adalah gema yang mengingatkan pembalikan hidup dari penjala ikan menjadi penjala manusia.

Di Galilea para murid bukan saja dipanggil untuk menjadi penjala manusia, namun mereka juga dapat menyaksikan mujizat pertama Tuhan yang menyatakan keilahian dan kemuliaan-Nya dengan mengubah air menjadi anggur di pesta pernikahan di Kana (Yohanes 2:11).

Banyak peristiwa lain yang mengikuti hal-hal di Galilea, di sana juga mereka percaya bahwa Tuhan mampu melakukan "hal-hal yang lebih besar" daripada sekadar mengetahui atau melihat terlebih dahulu, misalnya, Natanael berada di bawah pohon ara (Yohanes 1:43-51).

Masih banyak yang dilakukan Yesus di Galilea, namun hal-hal di atas sudah cukup sebagai referensi kita untuk melihat mengapa malaikat menyebut Galilea. Untuk mengingatkan bahwa seperti arti GALILEA adalah RODA (*Wheel*), begitu pula seharusnya hidup mereka, terus berputar dengan tidak pernah berhenti. Terus diperbaharui dan berdampak bagi dunia ini.

PENGENAAN

Mengingat masa lalu adalah sebuah pembelajaran masa kini, setidaknya, memori itu sedikit banyaknya dapat membantu kita untuk hidup lebih baik. Tujuan mengingat masa lalu dalam konteks di atas adalah menekankan tujuan dari Iman Kristen Kita, bahwa panggilan Kita merupakan panggilan untuk aktif berkarya agar dunia memiliki rasa.

Dari awal, panggilan kita merupakan panggilan "Revolution of the Wheel", artinya merovolusi hal yang salah atau keliru menjadi benar dan iman itu perlu terus menerus mengalami pembaharuan yang signifikan. Tentu tidak ada hal lain dalam teks di atas yang diinginkan TUHAN kecuali, Galilea. Jika dapat di aplikasikan untuk masa kini, Galilea merupakan nama setiap kita untuk mengingat dan kembali aktif melakukan sesuatu, dan kita dapat melakukannya sebab Roh Kudus berdiam dalam diri Kita,

LANGKAH-LANGKAH PENYAMPAIAN

1. Kaum Muda diajak untuk melihat kenyataan dunia yang berkaitan dengan cara berpikir kaum muda pada umumnya yang berdampak pada perilaku yang mengikutinya.
2. Membahas hal yang melatarbelakangi munculnya pemikiran tersebut dan hal-hal apa yang harusnya dimiliki oleh pemuda kristiani.
3. Merefleksikan hidup dan men-*share* hidup sebagai pribadi seperti apa mereka saat ini, *Revolution of the Wheel* ataukah belum? Mengenang kasih mula-mula atau baru mau mula-mula mengasihi?

4. Memberikan kisah inspiratif mengenai "revolution of the wheel". Salah satu kisah yang nyata yang menginspirasi adalah kisah di bawah ini.
5. Tutuplah penyampaian bahan dengan tantangan bagi orang muda untuk melakukan yang terbaik.

ILUSTRASI

Kisah luar biasa dari seorang pria India yang menghabiskan 22 tahun mengukir celah besar di gunung setelah istrinya meninggal dalam keadaan tragis telah diadaptasi menjadi sebuah film Bollywood andalan. Dashrath Manjhi melakukan tugas yang berat ketika istrinya Falguni meninggal pada tahun 1959, karena dia tidak dapat menerima perawatan medis yang mendesak setelah terlibat dalam sebuah insiden. Perjalanan ke kota terdekat melibatkan 34 mil perjalanan menyusuri gunung, dan Manjhi ingin memastikan bahwa warga desa lainnya tidak akan menderita nasib yang sama seperti istrinya.

Ia malah bekerja siang dan malam untuk membelah gunung hanya menggunakan palu dan pahat. Dengan menembus jalan itu, ia berpikir setidaknya untuk mengurangi jarak hanya 15 kilo meter dengan menciptakan jalur antara bebatuan.

Upaya kerasnya memakan waktu sampai tahun 1982 untuk menyelesaikan jalan yang lebar lebih dari sembilan meter di beberapa bagian. Bahkan setelah itu, pejabat pemerintah daerah melanjutkan pengerjaannya dengan waktu yang lebih lama, yakni tiga dekade untuk memperbaikinya menjadi jalan yang layak.

Nawazuddin Siquidum, yang bermain Manjhi dalam film, mengatakan: "Cerita ini indah dan menarik. Dia membuat tidak mungkin menjadi mungkin dan karyanya telah membantu ribuan orang". Aspek yang paling sulit adalah untuk menangkap kegilaan. Karyanya yang luar biasa. Dia harus menjadi inspirasi dan ikon untuk orang-orang muda.

Manjhi meninggal karena kanker pada tahun 2007 dan dihormati dengan upacara pemakaman kenegaraan di Bihar.

H

**Bahan Kaum Muda
Pentakosta**

Kisah Para Rasul 1:9-11

**Bersama Untuk
Berkarya****DASAR PEMIKIRAN**

Seorang pendeta bertemu dengan banyak pemuda dan berbincang-bincang atau berdiskusi kecil mengenai hari raya gerejawi. Pendeta itu menyimpulkan bahwa banyak pemuda menganggap hari Natal adalah peristiwa yang terpenting dalam sejarah dunia. Namun sayang, banyak yang menganggap Natal itu penting, namun tidak menganggap hari raya gerejawi lain sebagai hal yang penting. Karena itu ada yang menganggap Pentakosta bukan sebagai hal penting.

Jikalau kita berbicara mengenai sebuah rangkaian, tentu tidak dapat dikatakan "yang satu lebih penting daripada yang lain", karena ada masing-masing memiliki makna tersendiri dan saling melengkapi satu dengan yang lain. Misalnya, hari ini kita merayakan Pentakosta, menelusuri makna Pentakosta, kita akan memahami bahwa Tanpa Pentakosta, kekristenan tidak akan tersebar di seluruh Dunia, di samping itu, kita memahami bahwa Pentakosta adalah peristiwa di mana Tuhan turun atas diri manusia sebagai penolong dan penghibur. Lebih jauh mari kita melihat apa itu Pentakosta dan apa yang menjadi pesan hari Pentakosta?

PENJELASAN TEKS

Hari raya Pentakosta (bahasa Ibrani: שבועות Shavuot, arti harafiah "Minggu-Minggu") adalah sebuah hari raya pengucapan syukur bagi Israel atas hasil panen gandum. Pesta itu dirayakan tujuh Minggu (bahasa Yunani "Pentakosta" berarti: kelimpuluh) setelah hari Paska. Sebab itu juga dikenal dengan nama Hari raya Tujuh Minggu Ulangan 16:10. Dalam Perjanjian Baru dan oleh orang Kristen, istilah Pentakosta

dihubungkan dengan hari turunnya Roh Kudus (Kisah Para Rasul 2:1-11).

Dalam teks kita, ada 2 pesan penting yang ingin dijelaskan Kisah Para Rasul ini, yaitu: *Pertama*, Tuhan ingin kita sehati dan sepikir. Bagian perikop sebelumnya pasal 1:14 "Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, ..." Teks tersebut menunjukkan bahwa pada saat itu para murid Yesus memahami kesatuan spiritual, baik Petrus dan teman-teman, maupun para murid yang lainnya juga perempuan-perempuan yang ikut serta dalam pelayanan Yesus. Mereka semua bertekun dikatakan dan bersehati, menantikan janji Tuhan atas diri mereka. Dengan bertekun dan bersehati mereka saling menguatkan dan mendoakan satu dengan yang lainnya.

Dalam pemaparan alkitab, bertekun dan sehati, bukan berarti lalu para murid itu punya pikiran dan kehendak yang sama serta merta. Bukan berarti tidak ada perbedaan pendapat dan pandangan. Namun yang dimaksudkan dengan bersehati ialah bahwa diri masing-masing mengenakan pribadi Yesus. Perkataan, pola pikir dan tingkah laku Kristus mereka hayati dan lakukan. Dengan demikian sekalipun ada perbedaan dan perselisihan tidak akan dapat memecah belah mereka.

Kedua, Tuhan memperlengkapi murid-murid-Nya dengan kuasa Roh Kudus. Apa yang dialami oleh para murid Tuhan Yesus pada bagian ini merupakan penggenapan janji Tuhan dari pasal 1:8: "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun atas kamu..." Para murid telah menanti dengan setia dalam persekutuan dan bertekun dalam doa-doa mereka. Mereka sangat menantikan kuasa dari Tuhan, untuk memberikan mereka keberanian melaksanakan tugas dari Tuhan yaitu memberitakan Injil.

Sebelum Roh Kudus turun atas mereka, tidak ada keberanian dan hikmat dalam diri mereka, tidak ada kuasa untuk membuat orang lain menuju bertobat, terlebih dari itu tidak ada kuasa yang mengubah hidup mereka seutuhnya. Peristiwa ini

merupakan titik balik sebuah kehidupan dan menjadikan para murid menjadi pribadi yang rindu memberitakan Firman Tuhan melalui kata dan karya.

PENGENAAN

Di tengah zaman individualistik, Pentakosta kembali memanggil umat-Nya untuk bersatu, hidup bersama dalam iman, sehati sepikir melakukan karya mulia di tengah-tengah dunia ini. Sehati sepikir tidak berarti semua komponen pikiran adalah sama, namun lebih kepada keberagaman buah pikiran namun dalam sebuah *frame* yang sama, yaitu, melakukan segala sesuatu untuk kemuliaan nama TUHAN.

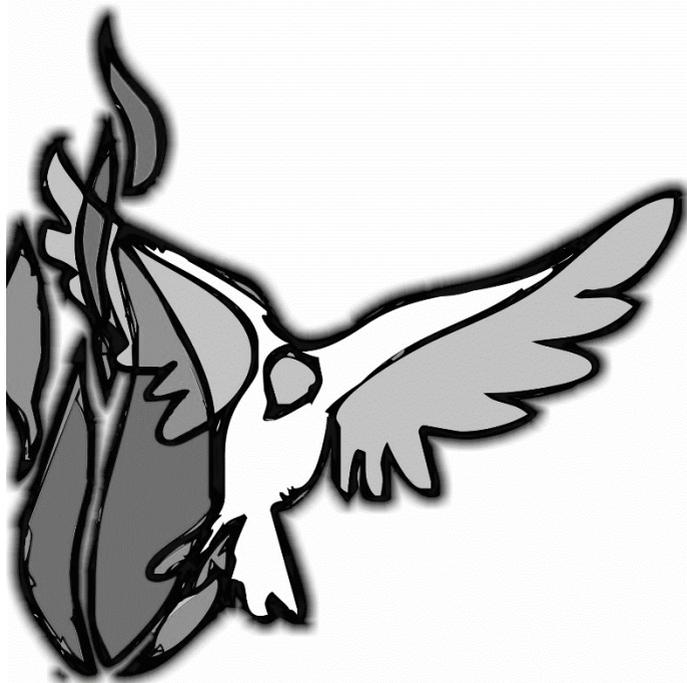
Tentu saja untuk melakukan hal tersebut, kesadaran sebagai umat yang ditebus dan kerendahan hati harus melekat dalam hidup sebagai pribadi Kristen. Tidak dapat dipungkiri juga perlunya kerelaan untuk dipimpin Roh Kudus dan mengenyampingkan ego diri untuk berkarya lebih dengan semangat Pentakosta. Dengan pemahaman itulah maka Pentakosta dapat menjadi berkat bagi sesama, di mana rasa kasih, persaudaraan, pertobatan mewarnai zaman individualistik menjadi persekutuan Indah anak-anak TUHAN.

LANGKAH-LANGKAH PENYAMPAIAN

1. Mulailah dengan pertanyaan. Apa makna Pentakosta bagi orang muda? Jika memungkinkan buka forum diskusi singkat agar pembicara dapat mengetahui pikiran pendengar mengenai Pentakosta.
2. Selanjutnya, ajak orang muda mendalami makna Pentakosta yang sebenarnya melalui penjelasan teks.
3. Berikan aplikasi kekinian, seperti kondisi dalam konteks zaman individualistik yang melingkupi ketergantungan teknologi dan perubahan pola pikir manusia dari gotong royong menjadi "acuh tak acuh".
4. Tutuplah dengan ajakan kembali untuk bersama, sehati sepikir, setujuan dan berkarya bagi sesama.

BAHAN PA INTERGENERASIONAL

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat
setempat*



**Bahan PA
Intergenerasional
Kenaikan**

Yohanes 17:1-4

**Kuselesaikan Tugas
dan Tanggung
Jawabku**



Yohanes 17:4

“Aku telah mempermulikan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya”

Tujuan:

Peserta PA memahami akan tugas dan panggilannya, dan berupaya untuk menjalankan dan menyelesaikannya dengan penuh tanggung jawab.

Langkah:

1. Pemimpin PA membuka jalannya PA dengan memimpin sebuah Pujian
2. Salah seorang peserta memimpin Doa Pembukaan
3. Pemimpin PA memandu jalannya PA dengan panduan yang sudah disediakan

DASAR PEMIKIRAN

Bertanggung jawab berarti siap menerima suatu kewajiban dan berani menerima risiko dari hasil tugas atau kewajiban yang dijalani. Kata tanggung jawab sebenarnya sangatlah sederhana namun untuk melakukannya tidak semudah yang dibayangkan karena banyak dari manusia saat ini lebih memilih menghindari tanggung jawab daripada menerima tanggung jawab. Keluarga merupakan tempat di mana setiap pribadi belajar bertanggungjawab. Maka dari itu, melalui Pemahaman Alkitab dalam rangka menghayati kenaikan Tuhan Yesus ini, setiap

pribadi diajak untuk menghayati kehidupan yang bertanggungjawab.

LANGKAH AWAL

Untuk mengawali Pemahaman Alkitab, pemimpin PA menyampaikan cerita singkat dan mengajak peserta PA menyampaikan pendapatnya.

Seorang anak TK bertanya kepada ayahnya.... “Yah... kenapa sih kok orang harus bekerja? Kan enak kalau hanya santai, tidak perlu kerja, bisa ke mana-mana bebas...”

Menurut Anda, apa yang menarik dari tuturan si anak kepada ayahnya?

(Masing-masing peserta PA mencoba menjawab, usahakan jawaban dari unsur anak, remaja, pemuda, dewasa dan adiyuswa. Biarkan jawaban apa adanya tanpa intervensi dari pemimpin PA).

MENELADANI TUHAN YESUS

(disampaikan pemimpin PA)

Iya ya, kenapa harus menjalani hidup yang kalau kita rasakan penuh dengan rutinitas pekerjaan? Kenapa nggak hidup *slow* saja, santay, mengalir kayak air, tidak perlu sekolah, tidak perlu kuliah, kalau toh sekolah dan kuliah tidak perlu pusing memikirkan besok akan kerja apa.... Kalau sekarang sudah memiliki pekerjaan juga tidak perlu pusing memikirkan karier....

Mungkin banyak juga yang bertanya-tanya kenapa sih orang-orang tertentu mau capek-capek mengeluarkan tenaga dan uang, mengurus pikiran untuk melakukan sesuatu yang disebut “berkarya”, yaitu mengerjakan suatu pekerjaan sampai menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Belum lagi dari sisi fisik kayak badan capek karena lembur, kepala rasanya mau pecah karena lebih seringnya bukan dapat uang dan penghargaan dan sesudah itu malah kadang di *paudo* sekolah, kuliah, bekerja semuanya itu sebenarnya adalah sebuah karya panggilan dalam kehidupan manusia. Peran kita masing-masing sebagai anak atau orang tua, sebagai warga gereja, atau sebagai apa pun, juga membutuhkan komitmen dengan sungguh supaya menjadi berkat bagi sesama.

Dalam berkarya mungkin memang akan menghasilkan sesuatu, bisa uang, ketenaran, ataupun pengakuan. Tetapi, berkarya juga tidak jarang membuat kita dicemooh orang, diragukan orang, diomongin orang dari belakang, dikhianati, dipertanyakan bahkan oleh orang-orang terdekat sekalipun.

Jika memang demikian,
Akankah kita setia melakukan karya panggilan kita masing-masing? Akankah kita melakukan peran kita dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab?

Jika kita melihat perjalanan kehidupan Tuhan Yesus.... Kita memperoleh keteladanan bahwa Tuhan Yesus senantiasa taat melakukan karya panggilanNya. Karya yang memberkati, karya yang meneguhkan, karya yang membebaskan, karya yang menghiburkan, karya yang bermafaat bagi banyak orang.

Dalam Yohanes 17:4 yang merupakan bagian dari doa Tuhan Yesus untuk murid-murid-Nya, Tuhan Yesus menyatakan bahwa Ia memperlakukan Bapa dengan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh Sang Bapa.

Meskipun dalam perjalanan melakukan karya panggilan ada banyak hambatan tetapi tidak menyurutkan Tuhan Yesus, tidak membuat Ia putus asa, dan tetap menuntaskan karya-Nya meski harus sampai mengalami kematian.

Jadi, menyelesaikan tugas panggilan dalam setiap peran yang kita jalani, dengan penuh tanggung jawab di hadapan Tuhan, merupakan wujud mempermuliakan Tuhan Allah.

PANDUAN DISKUSI / SHARING ORTU-ANAK

Pemimpin PA memandu percakapan, supaya percakapan berjalan dinamis dan akhirnya baik anak maupun orang tua bisa saling memahami tugas dan panggilannya masing-masing, serta berkomitmen untuk melakukannya dengan penuh tanggung jawab.

- Anak: Tanggung jawab anak menurutku?
 Tanggung jawab orang tua menurutku?
 Orang tua: Tanggung jawab orang tua menurutku?
 Tanggung jawab anak menurutku?

Pemimpin PA menyimpulkan dan mengakhiri PA dengan Pujian & Doa.

Contoh Nyanyian

Kerja Buat Tuhan Selalu Manise

Kerja buat Tuhan selalu manise
 Biar kerja berat selalu manise
 Ayo kerja buat Tuhan
 Sungguh senang-senange
 Dipanggil Tuhan selalu manise
 Membawa diri ke ladang Tuhan Saudara
 Ikut Tuhan selalu manise

Manise Manise Ikut Tuhan Selalu Manise 2x

Hidup Ini Adalah Kesempatan

Cipt. Pdt. Wilhelmus Latumahina

Hidup ini adalah kesempatan
 Hidup ini untuk melayani Tuhan

Jangan sia-sia kan waktu yang Tuhan b'ri
Hidup ini harus jadi berkat

Oh Tuhan pakailah hidupku
Selagi aku masih kuat
Bila saatnya nanti
Ku tak berdaya lagi
Hidup ini tetap jadi berkat

NT

Bahan PA
Intergenerasional
Pentakosta

Kisah para Rasul 1:8

ROH-MU
MEMAMPUKAN AKU
MENJADI SAKSI-MU



Kisah para Rasul 1:8

“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi”

PANDUAN

1. Pemimpin PA menyiapkan print out atau tampilan LCD tautan artikel dari link berikut:

<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-43486011>

<https://www.matamatapolitik.com/opini-benarkah-kristen-kini-alami-kemunduran-dan-kalah-dari-islam/>

<https://www.suara.com/tekno/2018/03/22/183616/studi-eropa-sedang-hijrah-menjadi-dunia-non-kristen>

2. Pemimpin PA membuka PA dengan Pujian dan Doa
3. Pemimpin PA memandu percakapan dengan bahan yang tersedia

DASAR PEMIKIRAN

Salah satu panggilan orang Kristen adalah mempersaksikan kasih Allah di tengah masyarakat. Untuk mempersaksikan kasih Allah di tengah masyarakat, seseorang harus hadir di tengah masyarakat. Adapun tujuan dari kesaksian adalah untuk memberitakan Kerajaan Allah. Bagaimana dengan orang Kristen masa kini? Apakah panggilan bersaksi juga dinyatakan

bagi mereka? Jawabnya: Ya! Setiap orang Kristen dipanggil untuk bersaksi. Roh Kudus memberi kekuatan bagi umat yang mau memberitakan Injil Kerajaan Allah. Oleh karena itu, melalui bahan ini diharapkan supaya peserta PA memahami makna penyertaan Roh dalam kehidupan umat yang dipanggil-Nya mempersaksikan Injil Kerajaan Allah.

LANGKAH AWAL

1. Pemimpin PA menunjukkan print out atau bisa juga melalui layar proyektor, tautan artikel di atas.
2. Pemimpin meminta peserta PA untuk memberikan tanggapan bebas atas artikel tersebut. Apa yang dirasakan dan dipahami setelah membaca artikel tersebut?

MEMAHAMI MISI TUHAN YESUS

Artikel tersebut di atas bisa jadi merupakan berita buruk bagi kita, *bad news*, yang mengusik nurani kita bahwa kekristenan mengalami kemunduran. Semakin banyak anak muda yang tidak lagi percaya kepada agama dan Tuhan, bahkan negara-negara Eropa yang seringkali kita anggap sebagai kiblat kekristenan ternyata juga mengalami perubahan dan bahkan menuju menjadi dunia Non-Kristen.

Apa yang menyebabkan ini terjadi?

Tentu PA kali ini tidak untuk melihat dari sisi luar kehidupan kita. Kita tidak hendak bersembunyi di balik menguatnya atheisme, ataupun gempuran ajaran yang menyudutkan kekristenan, tetapi lebih melihat apa misi Yesus dan apa tugas kita selaku murid-Nya.

Tuhan Yesus hadir untuk menyelamatkan manusia. Setelah Tuhan Yesus menyelesaikan karya-Nya di dunia, dan naik ke Sorga... Ia memberikan perintah murid-muridnya untuk menjadi saksi-Nya.

Tema dari kesaksian kita adalah Yesus Kristus yang berkorban untuk menyelamatkan manusia dan kehidupan kita yang diubah oleh Roh Kudus.

Saksi adalah seseorang yang menegaskan atau membuktikan sebuah fakta.

Fakta bahwa kita diselamatkan oleh Tuhan Yesus, fakta bahwa hidup kita diperbaharui, fakta bahwa kita hidup menjadi berkat bagi orang lain, fakta bahwa semakin hari hidup kita menjadi semakin benar di hadapan Tuhan dan sesama, fakta bahwa hidup dalam kasih Allah dan melakukan kasih terhadap sesama, inilah yang menjadi validasi bahwa kita adalah benar-benar saksi-Nya.

Pada Kis. 1:8 disebutkan bahwa sebelum Tuhan Yesus naik ke sorga, Tuhan Yesus telah berpesan kepada para murid-Nya bahwa pada saatnya para murid akan menerima kuasa, yaitu pada saat Roh Kudus turun ke atas para murid. Bahkan janji akan turunnya Roh Kudus itu pernah dikatakan Tuhan Yesus ketika Tuhan Yesus masih mengajar para murid-Nya (lih. Yoh. 14:26). Itu artinya bahwa turunnya Roh Kudus itu merupakan kelanjutan dari karya Yesus, kelanjutan karya yang telah Ia rintis.

Kuasa Roh Kudus itu akan memperlengkapi para murid untuk menjalankan misi Allah menjadi saksi kebangkitan Kristus sampai ke ujung bumi (Kis. 1:8). Namun kata “kuasa” (Yun: *dunamis*) yang akan diterima para murid berbeda dengan kata “kuasa” (Yun: *eksousia*) yang dikenakan kepada Bapa. Jadi, kita tidak bisa menyamakan kuasa kita (sebagai murid) dengan kuasa Tuhan.

ILUSTRASI**Penginjil itu bernama Kiai Ibrahim Tunggul Wulung***Oleh Jaludieko Pramono*

Menurut tradisi lisan yang beredar di sekitar Muria, Kiai Tunggul Wulung adalah anak seorang selir Raden Ngabehi Atmasudirdja (Bupati Pulisi Pura Mangkunegaran) yang dilahirkan kira-kira pada tahun 1800 dengan nama asli Raden Tandakusuma.

Ia kemudian menjadi seorang demang di kawasan Kediri dengan nama Raden Demang Padmadirdja tetapi karena keterlibatannya dengan Perang Diponegoro 1825-1830, maka ia menyembunyikan diri dan menjadi rakyat jelata di kawasan Juwono, Kediri. Sedang sumber lain menyebutkan nama aslinya Abdullah. Ia datang pada Jellesma seorang pendeta di Mojowarno. Ia menerima Tunggul Wulung sebagai tamu yang dihormatinya. Kiai Jawa itu mengatakan ingin mempelajari Kekristenan. Hal itu membuat Jellesma heran, lalu ia pun bertanya sebab musabab keinginannya. Ia menemukan sepotong kertas yang bertuliskan Sepuluh Hukum Allah saat bertapa di Gunung Lawu. Tunggul Wulung mengaku mendapat wahyu dari Tuhan yang mengatakan bahwa ia harus menaati hukum ini dan disarankan meminta penjelasan tentang agama yang sejati kepada orang-orang yang tinggal di Sidoarjo dan Mojowarno.

Jellesma pun memutuskan untuk menerima Kiai Tunggul Wulung dan istrinya, Nyai Endang Sampurnawati. Keduanya tinggal di Mojowarno dan belajar kekristenan serta baca-tulis dari Jellesma. Dua tahun kemudian dia pun dibaptis oleh Jellesma dan diberi tambahan nama Ibrahim.

Selanjutnya Kiai Tunggul Wulung mulai melakukan pekabaran Injil ke kawasan Malang. Dimulai di desa Pelar dan melanjutkan pekabaran Injilnya ke Dimoro (Kepanjen), Jenggrik (Malang) dan di Jungo (Pandaan). Di wilayah-wilayah itulah Kiai Tunggul Wulung mendirikan komunitas-komunitas

Kristen. Metode pekabaran Injil yang dilakukan oleh Tunggul Wulung adalah melalui jejagongan (cerita-cerita sambil melepas lelah se usai bekerja) sehingga orang-orang Jawa lebih mudah mengerti daripada harus mendengarkan pidato atau ceramah seperti yang dilakukan para penginjil Eropa.

Selain itu, cara lain yang dilakukan oleh Tunggul Wulung adalah melalui debat ngelmu. Sifat orang Jawa pada waktu itu, cenderung akan mengikuti orang yang mampu mengalahkan ilmu yang dimilikinya. Beberapa waktu kemudian, Kiai Tunggul Wulung menerima tawaran Sem Sampir (murid Jellesma yang diperbantukan kepada Pieter Jansz di Jepara sebagai pembantu penginjil pribumi) untuk membantunya melakukan pekabaran Injil di wilayah Jepara-Jawa Tengah. Bersama Sem Sampir, Tunggul Wulung justru melakukan penginjilan di daerah Kabupaten Juwono, serta di Margotuhu Klitkeh dan Ngluwang (sebelah utara Tayu). Aksi tersebut membuat geger para penguasa kolonial karena ternyata ada seorang Jawa yang menjadi Kristen, menerima pelajaran agama Kristen dan memberitakan Injil diantara orang pribumi. Keadaan tersebut membuka mata para pemerintah kolonial mengenai adanya kekristenan Jawa yang berada di luar utusan-utusan Injil Eropa dan dilakukan secara bebas tanpa terbatas oleh wilayah tertentu seperti yang berlaku bagi para utusan Injil Eropa.

Jemaat-jemaat yang didirikan oleh orang-orang awam dan penginjil Jawa bersifat integratif. Sekalipun mereka dibaptiskan oleh pendeta dari kelompok lain, mereka membentuk jemaat Jawa yang terpisah. Mereka mendorong orang-orang Jawa untuk tetap menjadi bagian dari budaya dan masyarakat mereka, oleh sebab itu jemaat ini dapat tumbuh secara pesat. Jemaat ini pulalah yang dikembangkan oleh Kiai Ibrahim Tunggul Wulung di kawasan Gunung Muria.

Di kawasan Muria, Ibrahim Tunggul Wulung berhasil membujuk dan mempengaruhi pengikut-pengikutnya dari berbagai tempat seperti Kayuapu, Bangsal, Ngalapan, Margotuhu dan tempat-tempat lain termasuk pengikut zendeling Peter Jansz di sekitar Jepara.

Kiai Ibrahim Tunggul Wulung beserta pengikut-pengikutnya mulai membangun desa-desa Kristen, mula-mula di kawasan anker yang diberi nama Ujungjati kemudian bergeser ke arah selatan termasuk kawasan anker tempat tinggal Mbah Suto Bodo yang adalah tokoh mistik penguasa dunia roh di kawasan pesisir antara Jepara dan Tayu.

Tunggul Wulung juga melakukan pemribumian terhadap tata cara yang berkaitan dengan ritual pengakuan dosa dan dikembangkannya di jemaat Banyutowo. Menurutnya, seseorang yang mengaku dosa harus melakukannya secara langsung di depan jemaat. Dan untuk menyambut kembalinya domba yang tersesat tersebut diselenggarakanlah pesta ucapan syukur berupa pesta kupa-lepet (ketupat dan lepet) yang selaras jika dikaitkan dengan ngaku lepat (pengakuan bersalah) dalam upacara pengakuan dosa tersebut.

Injil keselamatan bagi Tunggul Wulung merupakan suatu konsep tentang pelepasan dan bukan penebusan seperti yang didengung-dengungkan oleh para pekabar Injil Eropa. Bagi masyarakat Jawa pada saat itu, yang menakutkan hidupnya bukanlah penghukuman dari Tuhan akibat dosa-dosa manusia melainkan pelepasan dari ketakutan terhadap kuasa jahat yang kemudian diperluas sebagai pelepasan dari kerja paksa dan perbudakan oleh bangsa asing. Pelepasan tersebut telah terjadi melalui Yesus Kristus, oleh sebab itu berserah kepada Allah berarti terlepas dari kuasa jahat dan segala jenis perbudakan.

Cerita lengkap dapat dibaca di:

<https://detbookcase.wordpress.com/2017/10/11/kekristenan-di-jawa-vi/>

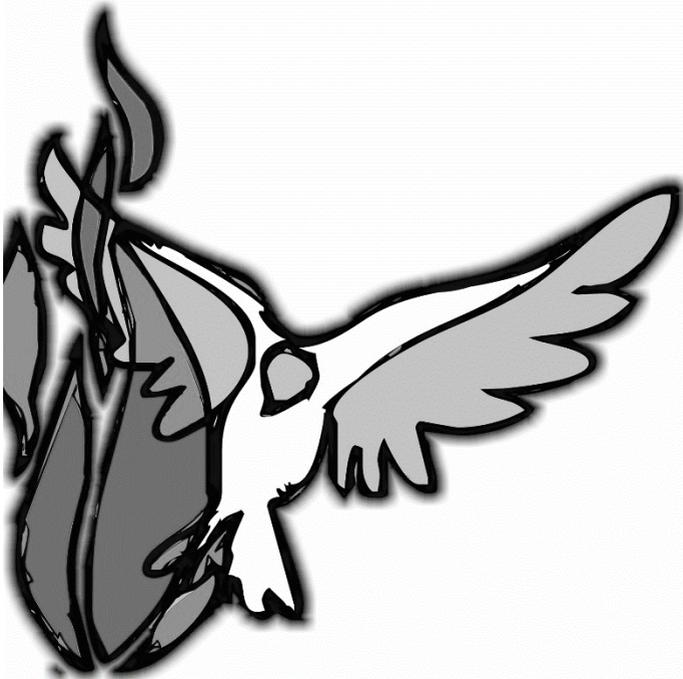
PANDUAN PERCAKAPAN:

1. Menanggapi berita-berita sebagaimana ditulis di link dalam bahan ini, penghayatan apa yang ada dalam diri Anda terkait dengan iman pada Tuhan Yesus?
2. Menurut Saudara, siapakah yang disebut sebagai pemberita Injil dan apa yang harus dilakukannya?
3. Bagaimana pandangan Saudara tentang pemberitaan Injil pada konteks masa kini?
4. Kuasa apa yang Tuhan Yesus berikan kepada kita sebagai saksi-Nya?
5. Ilustrasi dari kisah Ibrahim Tunggulwulung dapat dijadikan penutup.

NT

BAHAN PA LANSIA

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat
setempat*



**Bahan PA Lansia
Kenaikan**

Kisah Para Rasul 1:6-11

Bukan Hanya Untuk Dikagumi



PENGANTAR

Ada seorang yang buta sejak lahir. Pada suatu ketika ia meminta segelas susu dan bertanya kepada seorang kawan, “Susu ini seperti apa?”

Yang ditanya menjawab, “Susu adalah cairan berwarna putih.”

“Apa yang anda maksudkan dengan putih?”

“Putih adalah warna angsa.”

“Apakah angsa itu?”

“Angsa adalah seekor burung dengan leher yang bengkok.”

“Bengkok itu apa artinya?”

“Aku akan membengkokkan sikuku, lalu rabalah. Kamu akan mengetahui apa artinya bengkok,” kata kawannya yang mulai kehabisan akal.

Orang buta itu meraba siku kawannya dan berkata, “Sekarang aku tahu susu itu seperti apa!”

Menurut orang buta itu, susu itu seperti apa? Seperti siku yang bengkok, karena orang buta itu mendapat penjelasan, mengetahui dan mengalami seperti itu. Apakah orang buta itu dapat menjadi saksi? Tentu tidak.

Saksi bukan sekedar mengetahui tetapi memberi keterangan setepat-tepatnya. Coba tanya pada orang buta itu: bagaimana rasa susunya? Beragam rasanya, bergantung yang diminum pada waktu itu. Pernah merasakan jadi mengetahui. Menjadi saksi, berarti mengetahui dan mengalami, baru dapat menceritakan dengan baik.

Sekalipun kita telah mengetahui dan mengalami peristiwa itu, belum tentu kita akan segera menceriterakannya kembali. Mungkin saja kita takut, siapa tahu ada yang tidak senang dengan apa yang kita ceritakan. Karena dia tidak senang, kemudian membenci kita. Atau mungkin, dia tidak percaya dengan yang kita ceritakan, dan menganggap mengada-ada, serta mencurigai kalau ada maksud tersembunyi dibalik yang kita ceritakan. Ini bisa gawat. Mungkin juga, ketika kita tidak segera menceritakan, bukan karena takut tetapi kagum dengan yang kita alami dan/atau lihat. Sehingga kita menjadi bengong, dan ingin berlama-lama dalam kekaguman itu.

PENJELASAN TEKS

Saat sebelum Tuhan Yesus terangkat ke sorga, Ia telah meninggalkan pesan kepada murid-murid-Nya:

...., dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.
(ay.8b)

William Barclay (PA Setiap Hari), mencatat ada 3 hal yang pasti tentang saksi Kristus: Pertama, seorang saksi adalah seseorang yang mengatakan, "Saya tahu ini adalah benar." Butuh kemantapan dan kepastian untuk mengatakan kebenaran, dan tidak boleh berkata: *mungkin... saya kira demikian juga....* Tetapi harus mantap mengatakan: "*Saya tahu.*" "Saya tahu Tuhan Yesus adalah Juruselamat saya, Dia bangkit dari antara orang mati dan hidup." Kedua, seorang saksi yang benar tidak bersaksi dengan kata-kata, tetapi dengan perbuatan dan keteladanan. Orang akan lebih mudah menjadi percaya dan mengubah hidupnya, karena dia melihat perbuatan kita. Karena kata dapat menipu. Ketiga, dalam bahasa Yunani, kata untuk saksi dan kata untuk martir (syahid) adalah sama, yaitu

martus. Seorang saksi harus bersedia menjadi martir. Menjadi saksi berarti menjadi taat, apapun juga resikonya.

Waaduhh... kok berat ya.... apa sanggup saya memenuhi panggilan Kristus untuk menjadi saksi ? Ingat Simon Petrus, apa yang dikatakan Tuhan Yesus saat percakapan pastoral diantara mereka berdua setelah kebangkitan Tuhan Yesus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Kata Yesus pula kepadanya untuk kedua kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" (Yoh.21:15-16a). Tuhan Yesus tahu dan menghargai kejujuran Simon, dan memberi kesempatan Simon Petrus untuk menunjukkan kasihnya sesuai dengan kemampuannya.

Sebelum Tuhan Yesus terangkat ke sorga dan sebelum Dia memberi tugas, Dia berjanji untuk memperlengkapi murid-murid melaksanakan tugas itu: Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, (ay.8a). Kita sering menyebut Roh Kudus sebagai Penghibur, (Ing.*comforter*) dari kata Latin: *fortis*, artinya kuat. *Comforter* berarti seseorang yang mengisi manusia dengan kekuatan. Jadi Roh Kuduslah yang akan menguatkan kita sehingga berani dan mampu menjadi saksiNya.

Ketika Tuhan Yesus terangkat ke surga, murid-murid penuh kekaguman melihat peristiwa itu. Saya mencoba membayangkan apa yang dilakukan murid-murid waktu itu: mereka mengikuti pergerakan yang terjadi, memandang dari bawah.... perlahan-lahan Tuhan Yesus terangkat ke awan. Mereka kagum dengan yang terjadi, sehingga tidak sadar kalau ada dua orang berpakaian putih (malaikat) dekat mereka (ay.10). Bersyukurlah para murid, karena malaikat itu menyadarkan

mereka, bahwa kenaikan Tuhan Yesus bukan hanya untuk dikagumi, tetapi disaksikan kepada yang lain.

Tentu kita telah bertekad untuk tidak bengong, tetapi melaksanakan panggilan dari Kristus untuk menjadi saksi-Nya. Mungkin kita bertanya, bagaimana menjadi saksi Kristus di dunia sekarang ini? Ingatlah pada tiga hal yang dikemukakan di atas tadi: Pertama, seorang saksi adalah seseorang yang mengatakan, "Saya tahu ini adalah benar." Kedua, seorang saksi yang benar tidak bersaksi dengan kata-kata, tetapi dengan perbuatan. Ketiga, menjadi saksi berarti menjadi taat, apapun juga resikonya.

PERTANYAAN PANDUAN DISKUSI

1. Apa yang membuat orang tua senang menceritakan keberhasilan masa lalunya pada anak-anak? Apa harapan orang tua dengan menceritakan itu?
2. Dalam pengalaman sehari-hari, ada juga orang yang tidak ingin menceritakan peristiwa yang pernah dia alami. Menurut Saudara, apa penyebabnya?
3. Sebagai saksi Tuhan, apa yang akan Saudara saksikan pada yang lain?
4. Mengapa Saudara berani bersaksi?

ESTK

**Bahan PA Lansia
Pentakosta****Markus 3:20-35****Kemurahan Hati****TUJUAN:**

1. Lansia memahami kemurahan hati Yesus dan mengetahui tantangan-tantangan mewujudkan kemurahan hati.
2. Lansia diharap membiasakan diri menjadi pemurah.

DASAR PEMIKIRAN

Salah satu buah Roh adalah kemurahan. Seseorang yang membuka diri menerima aliran Roh Kudus membuahakan kemurahan hati dalam hidupnya. Ia disebut sebagai pemurah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemurah mengandung makna: orang yang suka memberi, tidak pelit, orang yang murah hati. Kemurahan hati dalam diri seseorang ada karena penghayatan nilai-nilai kehidupan. Seseorang akan menjadi murah hati karena dirinya merasakan kemurahan dari Allah. Karena dirinya merasakan kemurahan Allah, maka dirinya terpanggil menyatakan kemurahan hatinya kepada sesama. Dalam karya-Nya yang membebaskan, Yesus menyatakan kemurahan Allah. Mereka yang miskin, tertindas, sakit, butuh pertolongan disentuh dengan kemurahan-Nya. Ada banyak tantangan dihadapi Tuhan Yesus saat Ia menyatakan kemurahan hati. Tindakan Yesus itu menginspirasi kita sebagai pengikut-Nya. Ia memanggil agar setiap orang yang mengikut Dia melakukan kehendak Bapa. Melalui bahan ini, lansia diharap mampu memahami kemurahan hati Yesus dan tantangan-tantangan dalam menyatakan kemurahan Allah. Selain itu, peserta diharap membiasakan diri menjadi pemurah.

PENJELASAN TEKS

Sejak pembaptisan Yesus, Roh Allah turun dan menyertai-Nya. Roh Kudus membawa Yesus ke padang gurun untuk dicobai. Dalam kuasa Roh, Yesus memberitakan kerajaan Allah. Melalui pemberitaan-Nya, Yesus menyampaikan bahwa Allah bermurah hati kepada umat-Nya. Kemurahan-Nya mewujudkan dalam bentuk pembebasan. Ia menyatakan pembebasan bagi orang yang tertindas, miskin, tersisih dan butuh pertolongan. Tindakan Yesus itu ternyata tidak diterima oleh semua orang. Ahli Taurat dan orang-orang Farisi selaku para agamawan membenci karya-Nya. Atas nama ritual keagamaan mereka mengancam, menebarkan terror pada Yesus dan pengikut-Nya. Mereka menanamkan rasa takut pada orang-orang yang beroleh kemurahan Allah yang dilakukan Yesus. Selain para agamawan, ternyata keluarga Yesus juga kurang memahami dan tidak karya-Nya.

Tuhan Yesus mengkritik kehidupan beriman dalam tekanan dan ketakutan. Karena itu Ia membebaskan mereka yang tertekan dan selalu dihantui dengan ketakutan-ketakutan. Penyembuhan pada orang-orang sakit dan kerasukan setan adalah salah satu cara yang dipakai Tuhan Yesus untuk menyatakan pembebasan. Bagaimana reaksi orang-orang yang melihat karya Yesus itu?

Orang Banyak	Keluarga Yesus	Orang-orang Farisi
Orang banyak yang sehari-hari hidup dalam penderitaan, tertekan, putus asa, sakit, kerasukan setan merasakan bahwa karya Yesus adalah karya yang membebaskan. Ia	Kaum keluarga Yesus menunjukkan sikap menyerah pada kenyataan. Karena itu mereka tidak ingin Yesus melakukan tindakan yang dianggap	Mereka merasa tidak nyaman dengan keadaan yang dibawa oleh Yesus. Orang-orang Farisi yang selama ini dikenal sebagai pemilik kewenangan menyatakan orang berdosa atau tidak

<p>datang untuk membawa perubahan. Kasih Allah yang diwartakan membebaskan dari segala belenggu.</p>	<p>bertentangan dengan kehendak pemimpin Agama Yahudi. Ini adalah gambaran orang-orang yang kalah oleh keadaan. Dalam keadaan macam ini orang menjadi apatis, kehilangan harapan. Karena itu keluarga Yesus menganggap Yesus tidak waras.</p>	<p>merasa keberadaan Yesus mengganggu <i>bisnis</i> ritual yang selama ini mereka bawa. Jika Yesus membebaskan, tidak ada orang yang dapat ditakut-takui dengan dogma-dogma dan ritual-ritual Yahudi. Maka mereka tidak hanya mengatakan Yesus tidak waras, tetapi kerasukan satan.</p>
--	---	---

Tuduhan orang-orang Farisi jelas tidak mendasar. Bagaimana mungkin Ia membebaskan orang yang kerasukan setan, menderita, putus asa, sakit, memberitakan kabar baik dengan menggunakan penghulu setan atau Beelzebul? Yesus menyampaikan bahwa bukan Beelzebul yang bekerja di dalam Dia, melainkan Roh Kudus. Maka dari itu, Ia membuat perbandingan tentang sebuah kerajaan atau rumah tangga yang terpecah-pecah yang pasti tidak akan bertahan. Senadinya Beelzebul mengusir anak buahnya sendiri, kerajaannya pasti akan hancur sebab mereka saling menghancurkan.

Apakah Yesus menyimpan kemarahan terhadap tuduhan itu? Dalam Injil, tampak bahwa Ia tidak melakukan hal itu. Tuhan bukan Allah yang pemarah dan pendendam. Ia adalah Allah yang pemurah! Karena kemurahan-Nya itulah Ia menyatakan pembebasan kepada orang-orang yang tertawan, menderita, dalam pergumulan. Juga kepada manusia Tuhan yang pemurah itu menyatakan pengampunan dosa. Allah mengampuni semua dosa manusia termasuk hujatan-hujatan manusia. Tetapi

dalam Injil Markus 3:29 disebutkan ada satu dosa yang tidak bisa diampuni yakni dosa menghujat Roh Kudus. Apa dosa menghujat Roh Kudus itu? Dosa menghujat Roh Kudus adalah dosa yang dilakukan dengan sengaja memutarbalikkan kebenaran Allah. Yesus mengingatkan hal itu pada orang-orang Farisi yang memutarbalikkan kebenaran dan menganggap karya Allah sebagai karya setan. Sayang sekali, pernyataan Tuhan Yesus ini sekarang sering dipakai oleh kalangan Kristen tertentu untuk menghakimi orang lain. Padahal tujuan Tuhan Yesus bukan demikian. Jika ayat-ayat Alkitab dipakai untuk menghakimi orang lain, ini adalah bentuk penggunaan agama sebagai sarana menakut-nakuti, bukan membebaskan.

Selain menjawab tuduhan orang-orang Farisi dan para ahli Taurat, Yesus berbicara tentang ibu dan keluarga-Nya. Injil menceritakan bahwa keluarga-Nya tidak mudah menerima pengajaran dan tindakan-Nya. Mereka bermaksud mengambil Yesus karena berpikir bahwa Ia tidak waras. Ibu dan saudara-saudara Yesus seakan “berhadap-hadapan” dengan Yesus karena berseberangan. Mereka menyuruh orang untuk memanggil-Nya. Di tengah keluarga yang tidak memahami karya Yesus itu, Ia tetap pada panggilan-Nya yaitu menyatakan kemurahan Allah. Yesus tetap mengajar dan menyatakan pemulihan pada setiap orang yang membutuhkan pertolongan-Nya. Kedekatan mereka yang merasakan kemurahan Yesus membuat relasi mereka dan Yesus sangat akrab, bahkan lebih akrab dari relasi kekeluargaan. Karena itu ketika Yesus mengatakan siapa ibu dan saudara-saudara-Nya, Yesus tidak hanya menyebut mereka yang tinggal dalam satu rumah dan terikat dalam ikatan darah, tetapi juga pada mereka yang ada bersama-sama Dia dan hidup saling mengasihi. Yesus berkata, “Barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku” (Mark. 3:35).

PERTANYAAN PANDUAN DISKUSI

1. *(pertanyaan ini bisa disampaikan bagian di awal PA, sebelum penjelasan teks). Setiap orang pernah merasakan kemurahan hati dari sesamanya. Ceritakan pengalaman Anda saat mendapat kemurahan hati dari orang lain (usai saling menceritakan pengalaman mendapat kemurahan hati dari sesama, PA dilanjutkan dengan pembahasan teks).*
2. *(pertanyaan ini bisa disampaikan usai pembahasan teks) Sebagaimana Tuhan Yesus mendapat tantangan dan hambatan saat menyatakan kemurahan hati Allah, pernahkah Anda mengalami hambatan dan tantangan saat berbagi kemurahan hati? Apa yang Anda lakukan?*
3. Hanya oleh kemurahan hati Allah, kita beroleh keselamatan. Sebagai orang-orang yang diselamatkan oleh kemurahan Allah, tindakan apa yang akan Anda lakukan untuk mensyukuri kemurahan Allah itu?

USULAN KEGIATAN

Maukah Memberi?

Pemimpin bisa meminta peserta mengambil barang yang dianggap menyenangkan bagi peserta. Sesuatu yang dibagikan itu bisa berupa makanan, souvenir dan sebagainya. Pemimpin perlu mempersiapkan sebelumnya.

Setelah peserta mengambil barang yang dianggap menyenangkan itu, mintalah peserta menyampaikan kepada peserta lain mengapa memilih barang itu dan mengapa barang itu menjadi benda yang menyenangkan. Setelah semua menyampaikan alasannya, tanyakan pada peserta, "Apakah peserta mau memberikan barang itu pada peserta lain?"

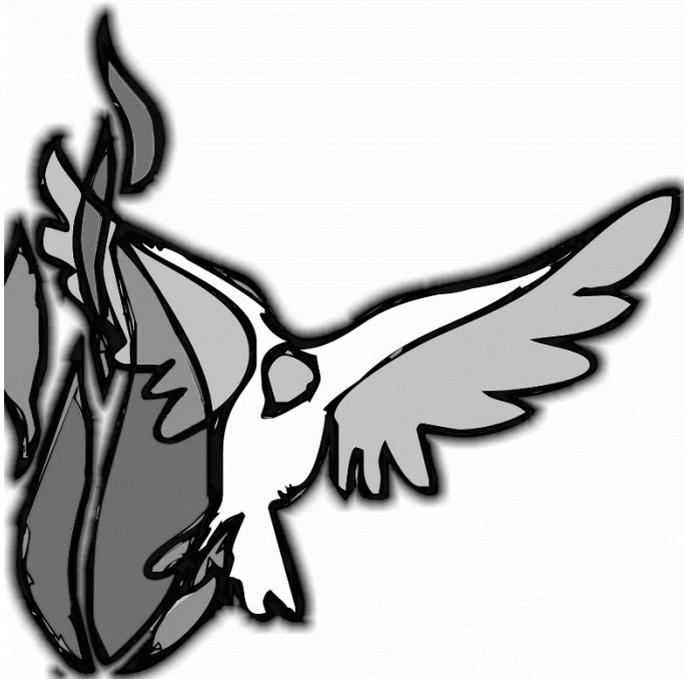
Mintalah peserta menjawab. Jika ya, atau mau membagikan apa alasannya? Jika sebaliknya, apa alasannya?

Akhiri dengan mengajak peserta berefleksi makna kemurahan hati seperti yang dilakukan Tuhan Yesus.

ESTK

BAHAN PERSEKUTUAN DOA

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat
setempat*



Bahan PD 1

Yohanes 16: 12-15

**Roh Kudus Memimpin
ke Dalam Seluruh
Kebenaran****1. SAAT TEDUH****2. NYANYIAN UMAT**

KJ 13:1-4 “ALLAH BAPA TUHAN“

- 1) Allah Bapa, Tuhan dimuliakanlah nama-Mu
Allah, Bapa, Tuhan, dimuliakanlah nama-Mu
Langit bumi ciptaan-Mu Kamipun anak – anak-Mu
Datanglah dengan kasih-Mu
- 2) Yesus Kristus, Tuhan yang membawa keselamatan
Yesus Kristus, Tuhan yang membawa keselamatan
Lahir dalam dunia ini mati, tapi bangkit lagi
Kaulah jurus'lamat kami!
- 3) Ya Roh Kudus, Tuhan, tolong kami lawan dosa.
Ya Roh Kudus, Tuhan, tolong kami lawan dosa;
sucikanlah hati kami, b'rilah hidup yang sejati;
tinggallah bersama kami!

3. DOA PELAYANAN FIRMAN**4. NYANYIAN UMAT**

KJ 240a:1-3 “DATANGLAH, YA SUMBER RAHMAT”

- 1) Datanglah, ya sumber rahmat, selaraskan hatiku
Menyanyikan kasih s'lamat yang tak kunjung berhenti.
Ajar aku madah indah, gita balai sorga-Mu
aku puji gunung kokoh, gunung pengasih-Mu.
- 2) Hingga kini 'ku selamat dengan kuat yang Kaub'ri.
Kuharapkan akan dapat sampai di neg'ri seri.
Yesus cari akan daku, domba binal yang sesat;
Untuk membela diriku dipikul-Nya salib b'rat.

- 3) Tiap hari 'ku berhutang pada kasih abadi.
Rantailah hatiku curang dengan rahmat tak henti.
'Ku dipikat pencobaan meninggalkan kasih-Mu;
inilah hatiku, Tuhan, meteraikan bagi-Mu!

5. PEMBACAAN ALKITAB YOHANES 16: 12 – 15

6. NYANYIAN UMAT

KJ 55:1-2 “YA SUMBER KASIH, ROH KUDUS”

- 1) Ya Sumber Kasih, Roh Kudus, pancarkan api-Mu,
sehingga hati kami pun penuh semangat-Mu!
- 2) Engkau ilhami kaum nabi menulis Alkitab.
O tolong kami mengerti maknanya yang tepat.

7. RENUNGAN

ROH KUDUS MEMIMPIN KE DALAM SELURUH KEBENARAN

Tuhan Yesus naik ke sorga, menuju kemuliaan Bapa setelah Ia mengalami penderitaan, kematian, dan kebangkitan. Ia tidak membiarkan para murid sendirian. Janji-Nya kepada para murid-Nya akan mengutus seorang Penolong, Penghibur, Roh Kebenaran, yaitu Roh Kudus supaya menyertai para murid. Janji Tuhan Yesus kepada para murid ditepati atau digenapi, pada hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 12:1-13). Sungguh anugerah yang luar biasa dari Bapa, yang karena kasih-Nya telah mengaruniakan Roh Kudus kepada para murid dan kepada kita yang percaya kepada-Nya.

Untuk itu sebagai murid Tuhan Yesus, kita dipanggil untuk membuka diri, membuka hati, bersedia dikuasai dan dipimpin oleh Roh Kudus. Dengan Roh Kudus berkuasa atas kehidupan orang percaya, Roh Kudus akan memimpinnya untuk hidup dalam kebenaran, percaya dan berpegang pada firman Tuhan, serta menjadikan hidup yang memuliakan Yesus. Hal itu seperti tertulis dalam nas

Injil Yohanes 16:13-14: *Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku.*

Oleh karena itu, berdasarkan Injil Yohanes 16:12-15, orang yang hidupnya terbuka untuk mau dipimpin dan dikuasai Roh Kudus akan memiliki sikap hidup, antara lain:

1) Hidup Dalam Pertobatan dan Kebenaran

Mengapa orang yang hidupnya terbuka dan mau dipimpin dan dikuasai Roh Kudus memiliki sikap hidup dalam pertobatan dan kebenaran? Karena Roh Kudus akan memimpin kita sebagai murid Yesus, ke dalam seluruh kebenaran. Memimpin dapat diartikan menuntun seseorang, menunjukkan jalan atau memandu. Dapat juga digambarkan seperti seorang pemandu pendaki gunung atau pemandu wisata, yang menunjukkan jalan, memandu pendaki dan wisatawan untuk sampai ke puncak gunung dan wisata yang di tuju. Dengan adanya pemandu, orang yang menunjukkan jalan, menjadikan orang tersebut tidak tersesat dan akhirnya akan sampai tujuan.

Namun demikian, dalam hal Roh Kudus memimpin orang percaya ke dalam seluruh kebenaran, bukan berarti Roh Kudus “memaksa” kita, melainkan memimpin dalam kebenaran, yang bersumber dari Allah. Artinya tergantung bagaimana orang percaya tersebut menanggapi pimpinan Roh Kudus. Apakah ia mau menerima atau menolaknya. Oleh Karena itu, Roh Kudus akan memimpin orang percaya dalam seluruh kebenaran, dapat kita maknai dua hal. *Pertama*, Roh Kudus yang memampukan orang percaya untuk hidup dalam seluruh kebenaran, yaitu hidup yang berkenan kepada Tuhan. *Kedua*, Roh kudus menyadarkan

orang percaya yang hidup dalam dosa dan kesalahan, untuk menuntun kembali ke jalan yang benar, yaitu jalan Tuhan. Oleh karena itu, disaat orang percaya hidup dalam dosa, ia dipanggil untuk tidak mengeraskan hati, namun segera menyadari, menyesali dan bertobat kepada Tuhan. Selanjutnya kesadaran akan kebenaran, membawa orang percaya secara sadar dan sengaja untuk menolak atau tidak melakukan kompromi dengan dosa, dan hidup dalam kebenaran, sesuai dengan pimpinan Roh Kudus.

2) Percaya Kepada Firman Tuhan dan Berpegang Pada Firman-Nya.

Mengapa orang yang hidupnya terbuka untuk mau dipimpin dan dikuasai Roh Kudus memiliki sikap Percaya kepada Firman Tuhan dan berpegang pada firman-Nya? Seperti janji Tuhan Yesus, bahwa Roh Kudus tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya dari Yesus itulah yang akan dikatan-Nya. Tuhan Yesus menjanjikan kepada murid-murid-Nya, ketika Dia mengutus Roh Kudus kepada mereka, maka Roh Kudus akan memberitakan kepada mereka apa yang diterima-Nya dari Yesus. Demikian juga hal-hal yang akan datang.

Kita juga diingatkan janji Tuhan Yesus kepada para murid, bahwa Penghibur yaitu Roh Kudus, yang akan mengajarkan segala sesuatu kepada para murid dan mengingatkan mereka, semua yang telah dikatakan Yesus kepadanya (Bdk. Yohanes 14:26). Hal itu nyata setelah peristiwa turunnya Roh Kudus di hari Pentakosta. Salah satu murid Tuhan Yesus, yaitu Petrus dengan berani berkotbah di depan banyak orang, ia bersaksi tentang Tuhan Yesus, mengajar dan menyampaikan kebenaran firman Tuhan, sehingga ada tiga ribu orang yang bertobat, percaya kepada Tuhan Yesus dan memberi diri untuk dibaptis (Kisah Rasul 2:14-42). Hal ini terjadi karena kuasa dan pimpinan Roh Kudus yang bekerja di dalamnya. Petrus sebagai murid Yesus, walaupun bukan sebagai murid yang

terpelajar, yang dulunya seorang nelayan dan pernah menyangkal Tuhan Yesus. Namun, karena ia mau membuka diri dipimpin dan dikuasai Roh Kudus, maka ada keberanian untuk bersaksi dan menyampaikan kebenaran firman Tuhan. Orang banyak yang mendengar kotbah Petrus, karena membuka diri mau dipimpin dan dikuasai Roh Kudus, merekapun percaya kepada firman Tuhan sehingga membuka diri untuk dibaptis.

Sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk membuka diri, mau menerima pimpinan Roh Kudus, sehingga kita senantiasa ingat akan kebenaran Firman Tuhan, memercayainya dan dimampukan untuk mengimani, menjadikan firman Tuhan pegangan hidup, serta memberlakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian hidup kita akan dapat menjadi saksi Tuhan dimanapun berada.

Di sisi lain sebagai orang percaya patut bersyukur, apabila kita terbuka untuk mau dipimpin dan dikuasai Roh Kudus, karena Roh Kudus akan memberitakan hal-hal yang akan datang. Artinya Roh Kudus akan memberitahu kepada kita hal-hal yang akan datang, sesuai dengan firman Tuhan, sehingga kita bisa menerima, memahami dan mengimaninya. Contoh, mengapa kita bisa percaya akan kedatangan Kristus kembali? Mengapa kita percaya akan kebangkitan tubuh? Karena Roh Kudus yang memimpin dan berkuasa atas kehidupan kita, Dia yang memberitahu kita sesuai dengan apa yang tertulis dalam Firman Tuhan, sehingga kita dimampukan untuk menerima dan mengimaninya. Oleh karena itu dengan kuasa Roh Kudus, kita sebagai orang percaya dipanggil untuk tetap berpegang dan setia memegang janji Tuhan, karena janji Tuhan pasti ditepati dan digenapi.

3) Memuliakan Yesus

Mengapa orang yang hidupnya terbuka untuk mau dipimpin dan dikuasai Roh Kudus memiliki sikap hidup

memuliakan Yesus? Seperti janji Tuhan Yesus kepada para murid, bahwa Roh Kudus akan memberitakan kepada para murid apa yang diterimanya dari Yesus. Roh Kudus tidak membawa kebenaran sendiri, maka Ia selalu memuliakan Yesus dalam segala pekerjaan dan perilakunya. "Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku." (ayat 15), demikianlah yang disabdakan Tuhan Yesus.

Oleh karena itu setiap orang yang membuka diri, mau dipimpin dan dikuasai Roh Kudus hidupnya akan memuliakan Tuhan Yesus. Kita bisa belajar dan meneladan dari kehidupan jemaat mula-mula (Kisah Para Rasul 2:41-47). Mereka bersatu dan bersehati. Mereka bertekun dalam pengajaran para rasul dan dalam persekutuan. Berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Rasul-rasul mengadakan banyak mujizat dan tanda. Mereka berbagi dengan sesama yang berkekurangan dengan harta yang mereka punya. Mereka melakukan semuanya dengan gembira dan dengan tulus hati, mereka memuji dan memulikan Allah. Dengan demikian kehidupan jemaat mula-mula disukai semua orang.

Demikian juga kita dipanggil untuk memuliakan Tuhan Yesus. Memuliakan Dia tidak hanya dibatasi dalam gedung gereja, tetapi menyangkut seluruh aspek kehidupan kita, di manapun kita berada. Dengan mewujudkan ajaran dan keteladanan Tuhan Yesus, hidup dalam kasih, kebenaran dan keadilan. Seperti dalam keteladan jemaat mula-mula, dalam hidup berkeluarga, berjemaat, dan bermasyarakat untuk hidup rukun, saling mengasihi, mau berbagi dengan apa yang kita miliki. Semuanya dilakukan dengan tulus ikhlas dan didasari dengan rasa syukur kepada Tuhan, tidak dengan mengeluh dan terpaksa. Marilah dalam kegiatan Masa Pentakosta ini, kita wujudnyatakan kegiatan dan tindakan yang nyata, yang memuliakan Yesus,

dengan demikian nama Tuhan Yesus di puji dan dimuliakan oleh semua orang. Amin.

8. SAAT TEDUH

9. NYANYIAN UMAT

KJ 231:1-3 “O ROH KUDUS ILAHI”

- 1) O Roh Kudus Ilahi, nyalakan api suci di dalam hati kami yang sudi kau penuhi.
- 2) Terangi batin kami supaya mendengar-Mu, tetapkan hati kami menyambut panggilan-Mu.
- 3) O, tolong kami ini sebarkan Injil kudus, sehingga isi dunia memuliakan Yesus.

10. DOA SAFAAT

11. NYANYIAN UMAT

KJ 400:1,3 “KUDAKI JALAN MULIA”

- 1) Kudaki jalan mulia; tetap doaku inilah:
“Ke tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku!”
Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepada-Mu;
Di tempat tinggi dan teguh, Tuhan mantapkan langkahku!
- 3) ‘Ku ingin hidup yang benar,
jauh dari tindak yang cemar;
umatku kudus memanggilku
ke tempat tinggi dan teguh.
Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepada-Mu;
Di tempat tinggi dan teguh,
Tuhan mantapkan langkahku!

PK

Bahan PD 2

Yehezkiel 47:1-12

Mengalir Bersama Roh Kudus**1. SAAT TEDUH****2. NYANYIAN UMAT**

KJ 291:1-3 “MARI BERSYUKUR SEMUA“

- 1) Mari bersyukur semua atas kebajikan Tuhan!
Kasih perjanjian-Nya sungguh nyata selamanya.
- 2) Langit bumi ciptaan-Nya mencerminkan kuasa-Nya.
Kasih perjanjian-Nya sungguh nyata selamanya.
- 3) Umat-Nya dibebaskan-Nya untuk hidup bersejaht'ra.
Kasih perjanjian-Nya sungguh nyata selamanya.

3. DOA PELAYANAN FIRMAN**4. NYANYIAN UMAT**

KJ 237:1-2 “ROH KUDUS TETAP TEGUH”

- 1) Roh Kudus, tetap teguh Kau Pemimpin umat-Mu.
Tuntun kami yang lemah lewat gurun dunia.
Jiwa yang letih lesu mendengar mendengar panggilan-Mu,
“Hai musafir, ikutlah ke neg'ri sejahtera!”
- 2) Kawan karib terdekat, Kau menolong yang penat;
b'ri di jalan yang kelam hati anak-Mu tent'ram.
Bila badai menderu, perdengarkan suaraMu,
“Hai musafir, ikutlah ke neg'ri!”

5. PEMBACAAN YEHEZKIEL 47: 1 – 12**6. NYANYIAN UMAT**

KJ 59:1-2 “BERSABDALAH, TUHAN”

- 1) Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.
Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.
- 2) Kuatkanlah kami dan hiburlah kami.
Kuatkanlah kami dan hiburlah kami.

7. RENUNGAN

MENGALIR BERSAMA ROH KUDUS

“Pada kedua tepi sungai itu tumbuh bermacam-macam pohon buah-buahan, yang daunnya tidak layu dan buahnya tidak habis-habis; tiap bulan ada lagi buahnya yang baru, sebab pohon-pohon itu mendapat air dari tempat kudus itu. Buahnya menjadi makanan dan daunnya menjadi obat.”

(Yehezkiel 47: 12)

Pada malam hari yang gelap, seorang petani bersama dengan sahabatnya berjalan menyusuri tepian aliran sebuah sungai untuk mendapatkan air. Air itu akan dipergunakan untuk mengairi sawahnya yang sudah ditanami padi sebab sawah itu sudah mulai mengering. Setelah sawah tersebut mendapatkan aliran air, tanaman padi bisa bertumbuh dengan baik dan menjadi subur. Ketika petani itu berjalan di malam hari untuk melanjutkan pekerjaannya, ia merasa kehausan. Setelah petani itu minum air yang dibawanya dari rumah, petani itu bisa merasakan kelegaan, rasa hausnya hilang dan kembali segar.

Dari cerita di atas, kita bisa belajar betapa pentingnya air bagi manusia dan bagi makhluk hidup lainnya. Tanpa air, semua akan mati. Sebaliknya, dengan adanya air, ada kehidupan. Itulah yang disaksikan oleh Nabi Yehezkiel melalui penglihatannya dalam Yehezkiel 47:1-12. Pada saat itu Tuhan membawa Yehezkiel ke pintu Bait Suci dan ia melihat ada air yang keluar dari Bait Suci tersebut dan mengalir menuju ke arah timur. Tampaklah bahwa air yang keluar dari Bait Suci tingginya masih sebatas pergelangan kaki. Aliran air itu semakin lebar dan dalam naik sampai ke lutut, naik lagi sampai sepinggang. Akhirnya aliran air itu semakin tinggi menjadi sungai. Akibatnya Yehezkiel tidak lagi dapat berjalan, sebab air sudah semakin tinggi sehingga orang dapat berenang, sehingga menjadi aliran sungai yang tidak dapat diseberangi lagi. Melalui penglihatannya, Tuhan mengajak Yehezkiel untuk kembali menyusuri tepi sungai, yaitu kembali ke arah Bait Suci. Sepanjang perjalanan pulang, tampaklah di kedua tepian

sungai itu sudah banyak pohon yang tumbuh. Kepada Yehezkiel, Tuhan berkata bahwa sungai tersebut akan mengalir dan bermuara di Laut Asin, air yang mengandung banyak garam. Anehnya, air dari sungai tersebut akan membuat Laut Asin menjadi tawar. Tidak hanya itu, dari penglihatan Yehezkiel, ternyata air yang mengalir dari Bait Suci tersebut, akan menjadi aliran yang berguna ke mana saja air sungai itu mengalir. Semua yang mendapat aliran akan mendapat dampak positif. Segala makhluk hidup yang berkeriapan, berbagai jenis ikan yang ditangkap oleh para nelayan, demikian juga rawa dan payanya, semuanya mennadi baik. Di kedua tepi aliran sungai itu tumbuh bermacam-macam pohon buah-buahan. Daunnya tidak layu dan buahnya tidak habis-habis. Buahnya menjadi makanan dan daunnya menjadi obat, sebab pohon-pohon itu mendapat air dari tempat kudus, yaitu Bait Suci.

Dari penglihatan Yehezkiel itu, apa maknanya bagi kita? Apabila kita tarik dari dalam Perjanjian Baru, Roh Kudus, selain digambarkan dengan api dan angin juga digambarkan seumpama air. Hal itu dapat kita baca dalam Injil Yohanes 7:38-39a. *Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup." Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya;*

Pertama, Penglihatan Yehezkiel mengenai air yang keluar dari Bait Suci, menjadi aliran sungai yang dalam yang membuat manusia bisa “berenang” di sana dapat diberi makna, supaya kita sebagai murid Tuhan Yesus mau mengikuti gerakan aliran air sungai, yaitu Roh Kudus. Aliran sungai yang terus mengalir membawa dan membuat orang percaya terus bergerak di dalam pimpinan dan penyertaan Roh Kudus. Sehingga aliran sungai itu menjadi aliran sungai yang bermanfaat, dapat memberi kehidupan.

Begitulah seharusnya hidup kita, sebagi murid Tuhan Yesus mau mengalir, mengikuti gerakan Roh Kudus. Artinya kehidupan kita terbuka untuk dikuasai, dipimpin Roh Kudus, mau berjalan bersama Roh Kudus dan taat kepada kehendak-

Nya. Dengan demikian dalam diri kita akan mengalir aliran-aliran air hidup, yang menyegarkan, menyejukkan dan menghidupkan. Setelah kehidupan kita terbuka terhadap pimpinan dan penyertaan Roh Kudus, kehidupan kita sebagai murid Tuhan Yesus dapat memberi dampak yang baik dan positif bagi orang lain. Kita menjadi saluran berkat bagi sesama. Kehadiran kita sebagai murid Tuhan Yesus benar-benar dirindukan dan dirasakan dampaknya, di tengah keluarga, tempat kerja, gereja dan masyarakat. Akibatnya orang yang ada di sekitar kita merasakan damai, bahagia, dan sukacita. Setiap perkataan dan ucapan yang keluar dari mulut kita bukan perkataan yang menyakiti dan melukai, namun perkataan yang penuh hikmat, membangun dan memberkati. Demikian juga dengan tindakan dan perbuatan kita, menunjukkan sikap hidup yang penuh kasih, sehingga melalui perkataan dan perbuatan kita, orang lain dihibur, dikuatkan dan diteguhkan.

Kedua, Penglihatan Yehezkiel mengenai air yang keluar dari Bait Suci, menjadi sungai yang mengalir, sehingga kemana saja sungai itu mengalir semua di sana hidup. Aliran sungai yang memberi kehidupan. Segala makhluk hidup yang berkeriapan, berbagai jenis ikan. Kedua tepi sungai itu tumbuh bermacam-macam pohon buah-buahan, yang daunnya tidak layu dan buahnya tidak habis-habis, buahnya menjadi makanan dan daunnya menjadi obat. Hal ini dapat diberi makna, bahwa Roh Kudus “Menghidupkan”. Artinya Roh Kudus, yang ada dalam diri kita berkuasa untuk membangkitkan semangat disaat mengalami kegagalan dan keterpurukan; memberikan kekuatan disaat dalam kelemahan; memberikan keberanian saat kita mengalami ketakutan. Roh Kudus memberikan hiburan disaat kita mengalami kesusahan. Ia memberikan terang disaat kita dalam kegelapan. Roh Kudus memimpin dan menyertai kita untuk terus bertumbuh, berakar dan berbuah dalam kehendak-Nya. Karena dalam kenyataan hidup sehari-hari, kita tidak bisa lepas dari segala tantangan, pergumulan, dan masalah yang harus dihadapi. Namun dengan pimpinan dan penyertaan Roh Kudus kita dimampukan untuk menghadapi dan menanggungnya.

Hidup terbuka terhadap pimpinan Roh Kudus atau mengalir bersama Roh Kudus, dalam kenyataannya bukan perkara yang mudah, banyak tantangan dan hambatan yang menghadangnya. Namun dengan membuka diri bagi aliran Roh, kita akan mengalami aliran Roh Kudus. Hal itu seperti digambarkan dalam penglihatan Yehezkiel, ketika air yang mengalir dari Bait Suci itu dalamnya masih sepergelangan kaki, selutut dan sepinggang, orang masih bisa bebas bergerak ke mana saja yang ia kehendaki. Namun setelah aliran sungai semakin dalam, sehingga orang sudah tidak bisa lagi berjalan, orang hanya bisa berenang mengikuti aliran sungai. Di sinilah pentingnya mengalir bersama Roh Kudus, membuka diri untuk dipimpin dan dikuasai Roh Kudus, sehingga Roh Kudus sendiri yang memampukan untuk melakukan kehendak-Nya. Dari sana hidup kita benar-benar berarti dan bermakna bagi Tuhan dan sesama.

8. SAAT TEDUH

9. NYANYIAN UMAT

KJ 233:1-3 “ROH KUDUS, TURUNLAH”

- 1) Roh Kudus, turunlah dan tinggal dalam hatiku,
dengan cahaya kasih-Mu terang jalanku!
Api-Mulah pembakar jiwaku,
sehingga hidupku memuliakan Tuhanku.
- 2) Bagaikan surya pagi menyegarkan dunia,
Kuasa-Mu membangkitkan jiwa layu dan lemah.
Curahkanlah berkat karunia;
Jadikan hidupku pada-Mu saja berserah!
- 3) Syukur pada-Mu, Roh Kudus, yang sudah memberi
bahasa dunia baru yang sempurna dan suci.
Jadikanlah semakin berseri
Iman dan pengharapan serta kasih yang bersih.

10. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

11. NYANYIAN UMAT

KJ 436:1-2 "LAWANLAH GODAAN"

- 1) Lawanlah godaan, s'lalu bertekun; tiap kemenangan kau tambah teguh;
nafsu kejahatan harus kautentang;
harap akan Yesus: pasti kau menang.
Mintalah pada Tuhan, agar kau dikuatkan;
Ia b'ri pertolongan: pastilah kau menang.
- 2) Tinggalkan yang jahat, dosa dicegah; tindakanmu tulus tiada bercela: junjung kebenaran, hidup dalam t'rang, harap akan Yesus: pasti kau menang.
Mintalah pada Tuhan, agar kau dikuatkan;
Ia b'ri pertolongan: pastilah kau menang.

PK

Bahan PD 3

Yohanes 15:1-8

Intim dan Berbuah**1. SAAT TEDUH PRIBADI****2. NYANYIAN UMAT**

KJ. 405:1-2 “KAULAH, YA TUHAN, SURYA HIDUPKU”

- 1) Kaulah, ya Tuhan, Surya hidupku; asal Kau ada,
yang lain tak perlu.
Siang dan malam Engkau kau kenang;
di hadirat-Mu jiwaku tenang!
- 2) Kaulah Hikmatku, Firman hidupku;
Kau besertaku dan ‘ku serta-Mu.
Engkau Bapaku, aku anak-Mu;
dengan-Mu, Tuhan, ‘ku satu penuh.

3. DOA PEMBUKA**4. BERBAGI PENGALAMAN**

Peserta diminta menceritakan pengalamannya dengan Tuhan. Pernahkah mereka merasakan relasi yang intim dengan Tuhan? Kapanakah itu?

5. NYANYIAN UMAT

KJ. 405:3-4 “KAULAH, YA TUHAN, SURYA HIDUPKU”

- 3) Kaulah bagiku tempat berteduh;
Kaulah perisai dan benteng teguh.
Sukacitaku kekal dalam-Mu; Kuasa sorgawi,
Engkau kuasaku!
- 4) Tak kuhiraukan pujian fana;
hanya Engkaulah pusaka baka!
Raja di sorga, Engkau bagiku harta abadi, bahagia penuh!

6. PEMBACAAN YOHANES 15:1-8

7. RENUNGAN

INTIM DAN BERBUAH

Cara Yesus menjelaskan maksud Allah memang luar biasa. Yesus memakai berbagai metode agar pada pendengar-Nya dapat memahami dengan baik. Salah satunya adalah perumpamaan. Bacaan kita adalah contoh sebuah perumpamaan. Perumpamaan secara sederhana berarti gambaran atau analogi. Melalui gambaran pohon anggur, Yesus berharap para pendengar mampu mengerti bahwa relasi dengan Allah adalah sesuatu yang sangat penting. Sebagai sebuah gambaran, maka pastilah perumpamaan punya kekuatan sekaligus kekurangan. Kekuatannya adalah ketika dituturkan oleh Yesus, gambaran yang dipilih sangat dikenal para pendengar saat itu. Kelemahannya buat pembaca masa kini adalah seringkali tidak terlalu mengenal gambaran yang dipakai oleh Yesus, karena itu dibutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Dalam gambaran kali ini Yesus menyamakan dirinya dengan pohon anggur (ay. 1). Mungkin kita dapat membayangkan seperti pohon yang menghasilkan buah di sekitar kita. Pohon yang bertumbuh dengan baik pastilah menghasilkan ranting-ranting. Dalam gambaran Yesus, ranting-ranting itu adalah para pengikut Yesus (ay. 5). Ranting akan selalu diperhatikan oleh Sang Bapa, yang digambarkan seperti tukang kebun (ay. 1). Ranting yang baik akan menghasilkan buah anggur. Sebaliknya ranting yang tidak baik, yang tidak berbuah, akan dipotong dan dibakar (ay. 2 dan 6). Ranting semacam ini tidak berguna dan hanya membebani pohon anggur.

Agar mampu menjadi ranting yang baik, mau tidak mau, ranting harus menempel dengan pohon anggur (ay. 4). Yesus menjelaskan bahwa menempel pada pohon anggur berarti tinggal di dalam Tuhan. Tinggal di dalam Tuhan bermakna hidup dalam relasi yang intim dengan Tuhan, yaitu bergaul dan

menghidupi firman Tuhan (ay. 7). Pada saat menempel, ranting akan diperlengkapi sedemikian rupa oleh pohon hingga mampu berbuah lebat. Ranting yang mampu menghasilkan buah inilah yang layak disebut murid-murid Yesus (ay. 8).

Buah selalu bermakna bermanfaat buat orang lain, bukan dirinya sendiri. Kalimat iklan televisi yang pernah terkenal mengatakan, “Jeruk kok makan jeruk.” Hal itu makin menegaskan bahwa buah memang bermanfaat harus bagi orang lain. Dengan demikian, panggilan orang Kristen sebagai ranting yang menghasilkan buah adalah bermanfaat bagi orang lain. Ranting hanya menyalurkan berbagai macam “berkat” agar pada akhirnya menghasilkan buah yang lebat. Berbuah adalah tujuan. Buah yang dihasilkan adalah buah yang sesuai dengan pohonnya. Pohon anggur menghasilkan buah anggur. Pohon mangga menghasilkan buah mangga. Jika pohon itu adalah Kristus, maka yang dihasilkan adalah nilai-nilai yang dikehendaki oleh Kristus. Yesus sendiri pernah mengatakan: “Sebab setiap pohon dikenal pada buahnya. Karena dari semak duri orang tidak memetik buah ara dan dari duri-duri tidak memetik buah anggur” (Luk 6:44). Jadi, buah-buah dihasilkan pengikut Kristus membuat orang mengenal Kristus!

Agar mampu berbuah sesuai dengan kehendak Tuhan, sekali lagi, kita harus tinggal di dalam Tuhan. Hal ini menyiratkan pentingnya membangun relasi dengan Tuhan. Dalam tradisi Kejawaen hal itu disebut dengan *manunggaling kawula Gusti*. Untuk membangun relasi intim dengan Tuhan dibutuhkan upaya yang kerap disebut dengan disiplin rohani. Kita mendewasakan rohani kita dengan berbagai cara yang baik sehingga terjadi relasi dengan Tuhan sendiri. Pada bagian ini, setiap orang punya cara atau disiplin rohani yang berbeda untuk berelasi dengan Tuhan. Tidak boleh sebuah cara dipandang lebih baik dari cara yang lain. Ada orang yang menjalin relasi dengan Tuhan melalui puasa. Ada juga dengan tindakan sosial. Ada juga membaca buku. Pada akhirnya, semua

itu dinilai dari hasil, dari buahnya. Apakah melalui buah yang dihasilkan orang lain mampu melihat Kristus yang penuh kasih?

Andar Ismail dalam buku *Selamat Berbuah* menutur sekelumit kisah Nelson Mandela. Pada tahun 1994 Mandela memenangkan Pemilu dan menjadi presiden kulit hitam pertama di Afrika Selatan. Di masa pemerintahannya, ia menghapus sistem apartheid yang membedakan manusia berdasarkan ras. Ia dengan tulus memaafkan musuh-musuhnya. Ia menjamu para sipir penjara yang dulu menyiksanya. Ia mengunjungi Ibu Verwoerd, janda dedengkot apartheid. Dan banyak lagi yang lain. Semua orang bertanya-tanya mengapa Mandela bisa berbuat baik kepada musuhnya? Dengan mata menerawang jauh ke masa lalu, ia menjawab, “Tanyakan kepada guru Sekolah Minggu saya di gereja!” Mandela telah menunjukkan hidup yang menghasilkan buah sesuai dengan karakter Kristus. Guru Sekolah Minggu telah berhasil menjadi ranting yang menghasilkan buah. Bagaimana dengan kita?

8. REFLEKSI

Setiap peserta menjawab pertanyaan: Buah apa yang sudah kuhasilkan?

9. DOA SYAFAAT

10. NYANYIAN UMAT

NKB 204:1-2, 4 “DI DUNIA YANG PENUH CEMAR”

- 1) Di dunia yang penuh cemar antara sesamamu hiduplah saleh dan benar; nyatakan Yesus dalammu.

Refrein:

*Nyatakan Yesus dalammu, nyatakan Yesus dalammu.
Sampaikan Firman dengan hati teguh; nyatakan
Yesus dalammu.*

- 2) Hidupmu kitab terbuka dibaca sesamamu;
Apakah tiap pembacanya melihat Yesus dalammu?
Refrein:
- 3) Hiduplah kini bagi-Nya, berjiwa tetap teguh;
Bimbinglah orang tercela melihat Yesus dalammu.
Refrein:

11. DOA PENUTUP

12. NYANYIAN

NKB 193:1-2,4 "AKU HENDAK TETAP BERHATI TULUS"

- 1) Aku hendak tetap berhati tulus
kar'na teman mempercayaku.
Aku hendak tetap berjalan lurus,
kar'na teman t'lah mengasihiku;
kar'na teman t'lah mengasihiku.
- 2) Aku hendak teguh senantiasa,
walau besar tantangan dunia.
Aku hendak tetap tegah perkasa
kar'na 'ku tahu rintangan 'kan enyah;
kar'na 'ku tahu rintangan 'kan enyah.
- 3) Aku hendak rendah hati selalu,
kar'na 'ku tahu betapa 'ku lemah.
Aku hendak menolong sesamaku;
Allah Esa selalu 'ku sembah;
Allah Esa selalu 'ku sembah.

ASP

Bahan PD 4

1 Tesalonika 1:2-10

Berkarya dan Berdoa**1. SAAT TEDUH****2. NYANYIAN UMAT**

KJ 235:1-2 “KU DENGAR BERKAT-MU TURUN “

- 1) Kudengar berkat-Mu turun bagai hujan yang lebat,
menghidupkan padang gurun dan menghibur yang penat.
Aku pun, aku pun, ya, berkati aku pun!
- 2) Bapa, jangan Kaulewati aku, walau ‘ku cemar;
‘ku tak layak Kaudekati namun rahmat-Mu besar.
Aku pun, aku pun, kasihani aku pun!

3. DOA PELAYANAN FIRMAN**4. NYANYIAN UMAT**

KJ 235 : 3-4 “KU DENGAR BERKAT-MU TURUN “

- 1) Mampirlah, ya, Jurus’lambat, kau dambaan hatiku;
aku rindu amat sangat mendengar panggilan-Mu.
Aku pun, aku pun, Yesus, panggil aku pun!
- 2) Mampirlah, ya Roh perkasa, t’rangi mata hatiku;
sabda Kristus b’ri berkuasa, dalam diri hamba-Mu.
Aku pun, aku pun, ya, terangi aku pun!

5. PEMBACAAN 1 TESALONIKA 1:2-10**6. NYANYIAN UMAT**

KJ 52: 1-2 “SABDA TUHAN ALLAH”

- 1) Sabda Tuhan Allah bagai dirus hujan
turun menyirami tanah dan tumbuhan.
Langit maupun bumi, bukalah telinga.
Hai dengar sabda-Nya, umat manusia!

- 2) Sambut, hai jiwaku, sabda Tuhan Allah.
Ia setiawan, adil tindakan-Nya.
Tiada kecurangan, janji-Nya mulia.
Pasanglah telinga dan dengarkan Dia!

7. RENUNGAN

BERKARYA DAN BERDOA

Cerita tentang “Keraton Ageng Sejagat” ramai diceritakan masyarakat di awal tahun 2020. Toto dan Fanni memproklamirkan Keraton Agung Sejagat di Purworejo, Jawa Tengah, beberapa hari lalu. Mereka menyebut kerajaan ini muncul karena telah berakhirnya perjanjian 500 tahun yang lalu antara Majapahit dan Portugis. Banyak orang terpikat dengan janji-janji yang mereka sampaikan. Para pengikut mendapat janji beroleh kekuasaan dan kekayaan tanpa perlu kerja keras. Tak ayal, ratusan orang yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, susah mencari kerja menuruti semua perkataan sang raja. Salah satu korban raja Totok adalah Setyono Eko Pratolo (58). Menurut Tirto id, Setyono tergiur janji raja dan ratu. Dengan membayar uang Rp. 8,5 juta, ia bisa mendapat gelar bintang tiga. Ia juga dijanjikan mendapatkan gaji dolar AS saban selesai sidang. Uang itu akhirnya ia dapat, lewat berutang. Eko sendiri bekerja sebagai perangkat desa dengan upah hanya Rp. 300 ribu per bulan. Itu pun ia dapat tiap empat bulan sekali. Karenanya dia terbiasa hidup berutang.

Fenomena Keraton Ageng Sejagat hanyalah salah satu dari berbagai fenomena serupa di Indonesia. Mahatma Gandhi menuturkan bahwa perilaku seperti itu adalah bagian dari dosa sosial perusak kehidupan manusia. Ia menyebut ada 7 dosa sosial yang bisa menghancurkan hidup manusia: kekayaan tanpa kerja, kenikmatan tanpa hati nurani, pengetahuan tanpa karakter, bisnis tanpa moralitas, ilmu pengetahuan tanpa kemanusiaan, agama tanpa pengorbanan, dan politik tanpa prinsip. Agar tidak terjebak

dalam dosa-dosa seperti yang disampaikan Gandhi, adalah baik kalau kita memperhatikan yang dikatakan oleh Stephen R. Covey. Ia menuturkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita perlu menemukan makna hidup supaya kita dapat mendapatkan nilai-nilai apa yang penting, bermanfaat dan membangun kehidupan.

Hari ini, kita diajak merenung. Terkait dengan pekerjaan yang dijalani setiap hari, pemaknaan apa yang ada di sana? Rasul Paulus mengajak kita menghayati bagaimana memaknai karya dalam pimpinan Roh Kudus. Kepada jemaat Tesalonika, Rasul Paulus menyampaikan bahwa kemampuannya berkarya memberitakan Injil dan menghasilkan buah dari karyanya adalah karena kekuatan dari Roh Kudus. Ia menghayati bahwa Roh Kudus mengokohkan hidupnya. Hidup yang kokoh membuat Rasul Paulus berjuang dengan sekuat tenaga, pantang menyerah dan senantiasa merasakan sukacita dalam berkarya. Pada 1 Tesalonika 4:6, Rasul Paulus memberikan kesaksian pula bahwa selain dirinya yang dikokohkan Roh Kudus, Jemaat yang dilayaninya juga demikian. Dalam penindasan berat yang dialami jemaat Tesalonika, mereka tetap bersukacita. Mereka menjadi teladan bagi jemaat-jemaat lain dalam mengupayakan kehidupan yang penuh makna dalam Kristus.

Roh Kudus yang memberikan kekuatan pada Paulus dan jemaat Tesalonika agar dapat mewujudkan karya dengan sungguh-sungguh dan penuh sukacita itu saat ini sedang bekerja di antara kita. Kesediaan membuka diri bagi karya Roh memampukan kita agar menjadi pribadi-pribadi yang tangguh dalam mewujudkan karya nyata. Di sinilah kita memahami bahwa etos kerja dalam hidup orang percaya bukanlah dari dalam dirinya sendiri.

Terkait dengan etos hidup orang percaya, Marthin Luther memperkenalkan doktrin “imamat orang percaya” dan karya nyata. Pada intinya doktrin ini meyakinkan umat bahwa dunia adalah biara yang luas dan karena itu

kehidupan di dalam dunia harus dijalankan secara etis, penuh spirit Kristus dan management hidup yang baik. Inilah etos Kristen yang menjadikan moto *ora et labora!* Berdoa yang benar adalah bekerja yang sepenuh tanggungjawab. Dan sebaliknya, pekerjaan kita adalah doa kita, ibadah kita kepada Tuhan. Etos kerja unggul ini dijalankan dengan semangat iman dan cinta pada Tuhan yang menyertai umat dengan Roh Kudus-Nya.

Di atas sudah kita lihat bersama pengaruh raja Keraton Ageng Sejagat dan Marthin Luther tentang etos hidup dan kerja. Mana yang perlu diikuti? Melalui teladan Marthin Luther yang bersumber dari firman Tuhan, kita belajar membuka diri agar dapat merasakan pimpinan Roh Kudus dalam pekerjaan sehari-hari.

8. SAAT TEDUH

9. NYANYIAN UMAT

NKB 100:1-2 “RINDUKAH ENKKAU MENDAPAT
BERKAT TUHAN”

- 1) Rindukah engkau mendapat berkat Tuhan yang penuh di seluruh hidupmu?

Mintalah kepada Bapamu yang janji-Nya teguh: menyertai langkahmu.

Refr.:

Roh Kudus terus meluap di hatimu,

kar’na Tuhan berpesan: “Bawalah bejanamu”.

Roh Kudus terus meluap di hatimu,

pun dengan kuasa-Nya.

- 2) Bawalah bejanamu yang kosong pada Penebus, wahai kawan yang lesu.

Dengan hati yang rendah tetap nantikan Roh Kudus, masuk dalam hatimu. *Refr.:*

10. DOA SYAFAAT

11. NYANYIAN UMAT

NKB 100:3 “RINDUKAH ENGKAU MENDAPAT BERKAT
TUHAN”

- 3) O anugerah Ilahi pun mengalirlah terus,
tak berubah kasih-Nya. Bejanamu ‘kan terisi oleh
kuasa Roh Kudus; ya dan amin janji-Nya.

Refr.:

*Roh Kudus terus meluap di hatimu,
kar’na Tuhan berpesan: “Bawalah bejanamu”.*

*Roh Kudus terus meluap di hatimu,
pun dengan kuasa-Nya.*

KSS

Bahan PD 5

1 Tesalonika 1:2-10

Mengatasi Kemarahan**1. SAAT TEDUH****2. NYANYIAN UMAT**

KJ 415:1-3 “GEMBALA BAIK BERSULING NAN MERDU”

- 1) Gembala baik, bersuling nan merdu,
membimbing aku pada air tenang
dan membaringkan aku berteduh
di padang rumput hijau berkenan.

Refr. :

*O, Gembalaku itu Tuhanku,
membuat aku tentram hening.
Mengalir dalam sungai kasihku
kuasa damai cerlang, bening.*

- 2) Kepada domba haus dan lesu.
Gembala baik membrikan air segar;
ke dalam hati haus dan sendu
dibriNya air hidup yang benar. *Refr.:*
- 3) Di jalan maut kelam sekalipun
'ku tidak takut pada seteru,
sebab Gembala adalah Teman
dan Juruslamat bagi diriku. *Refr.:*

3. DOA PEMBUKA**4. NYANYIAN UMAT**

KJ 183:1-2 “MENJULANG NYATA ATAS BUKIT KALA”

- 1) Menjulang nyata atas bukit kala
trang benderang salib-Mu, Tuhanku.
Dari sinarnya yang menyala-nyala
memancar kasih agung dan restu.
Seluruh umat insan menengadah
ke arah cahya kasih yang mesra.

Bagai pelaut yang karam merindukan
di ufuk timur pagi merekah.

- 2) Salib-Mu, Kristus, tanda pengasih
mengangkat hati yang remuk redam,
membuat dosa yang tak terperikan
di lubuk cinta Tuhan terbenam.
Di dalam Tuhan kami balik lahir,
insan bernoda kini berseri,
teruras darah suci yang mengalir
di salib pada bukit Kalvari.

5. PEMBACAAN KEJADIAN 4:2-8

6. NYANYIAN UMAT

KJ 54:1,3 "TAK KITA MENYERAHKAN"

- 1) Tak kita menyerahkan kepada musuhnya
pelita yang bersinar di dalam dunia.
Tak boleh Firman Allah yang sungguh dan teguh,
Alkitab yang mulia, diambil seteru.
- 3) Yang dapat memecahkan segala hati k'ras,
yang mencurahkan hidup di hati yang lemas,
yang menyembuhkan luka, mujarab obatnya
yaitu Firman Allah, penuh anugerah.

7. RENUNGAN

MENGATASI KEMARAHAN

Ada banyak kemarahan di sekeliling kita. Orangtua memarahi anaknya di muka umum; pengendara mobil ataupun pengendara motor yang marah dengan pengendara lainnya; pejabat yang marah-marah sampai melempar benda-benda; suami istri yang marah dan bertengkar di tempat umum, dsb. Kita menonton kemarahan orang lain. Namun, sepertinya setiap hari kita pun memiliki alasan untuk marah. Misalnya saja mulai dari bangun tidur, kita berharap untuk menghirup udara yang segar, tetapi yang kita cium adalah asap. Ternyata tetangga

Anda pagi-pagi sudah bakar sampah. Atau disaat bangun kesiangan, padahal pagi itu ada test dari dosen yang galak. Bisa jadi saat hendak masuk kamar mandi, ternyata orang yang mandi sebelumnya menghabiskan air dan tidak membuka keran air. Begitu membuka keran, air tidak mengalir. Atau mungkin kita sudah lelah seharian bekerja dengan tekanan yang berat. Kita mengharap pulang ke rumah, istirahat. Begitu sampai di depan rumah, pintu pagar terhalang kendaraan yang diparkir. Namun, amarah mungkin masih bisa ditahan sebab saat meminta si pemilik untuk memindah kendaraan, ia bersedia memindahkannya. Bagaimana bila si pemilik mobil itu tidak diketahui berada di mana? Apakah kita dapat menahan rasa marah?

Banyak orang bertanya, apakah marah diperbolehkan? Bukankah Tuhan juga marah? Ketika Tuhan Yesus memberitahu murid-murid-Nya akan penderitaan dan kematian yang menanti-Nya, Petrus menegor Dia. Hal yang demikian tidak akan terjadi. Maka Tuhan Yesus memarahi Petrus, “Enyahlah Iblis, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia.” Ketika para orangtua membawa anak-anaknya untuk diberkati Tuhan, para murid menghalangi mereka. Tuhan Yesus pun memarahi para murid, “Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.” (Mrk 10:14b) Belum lagi kemarahan Tuhan Yesus dalam peristiwa penyucian Bait Allah yang sampai memporak-poranda barang-barang.

Akan tetapi, rasanya ada perbedaan antara kemarahan Tuhan dan marahnya kita. Jika kita mau bertanya pada diri sendiri, mengapa kita marah? Mungkin kita akan menemukan jawaban, yang paling sering membuat kita marah adalah kenyamanan yang terganggu, kepentingan diri yang terganggu, harga diri kita yang diremehkan, juga

rasa iri. Jika patokannya hanya kenyamanan dan kepentingan SAYA saja, ini persoalan besar. Artinya, kenyamanan dan kepentingan saya tidak boleh terganggu, tetapi kenyamanan dan kepentingan orang lain tidak mengapa jika terganggu. Saya marah sekali jika ada orang yang parkir di depan pintu masuk rumah saya. Tapi jika saya bepergian, tidak masalah saya parkir depan pintu orang lain, toh saya berhenti cuma sebentar saja/tidak lama. Harga diri yang kita pertahankan seringkali juga adalah harga diri semu, yang sesungguhnya menunjukkan kita tidak rela merendahkan diri. Perasaan iri juga adalah ketidakmampuan kita untuk mengakui kekurangan diri dan kelebihan orang lain.

Apa yang kita lakukan dengan kemarahan kita itulah yang menentukan apakah kita berdosa atau tidak. Oleh sebab itu, Efesus 4:26b juga mengingatkan kita “janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu.” Artinya jangan kita berlama-lama menyimpan kemarahan itu. Mengapa tidak boleh berlama-lama? Sebab kemarahan yang disimpan lama adalah memberi kesempatan kepada iblis (Efesus 4:27). Memberi kesempatan pada iblis untuk menguasai diri kita untuk melakukan tindakan yang berdosa.

Apa yang menyebabkan Kain menjadi marah? Sebabnya persembahan Habel diindahkan sedangkan persembahan Kain tidak. Tidak disebutkan atas alasan apakah persembahan Kain tidak diindahkan Tuhan. Yang pasti atas peristiwa itu, Kain menjadi marah. Lalu Tuhan bertanya pada Kain, tentang alasan kemarahannya “*Mengapa hatimu panas dan mukamu muram? Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya.*” Tuhan mengajak Kain untuk merenungkan alasan kemarahannya. Jika motivasi yang dimiliki oleh Kain baik, tentu ia tak perlu

marah. Tuhan pun memberi peringatan pada Kain untuk dapat menguasai diri dalam kemarahannya. Namun, Kain memilih untuk terus hidup dalam kemarahannya. Menyimpan kemarahannya, sehingga rasa marahnya itu mendorongnya untuk membunuh Habel, adiknya. Apa yang kita lakukan dengan kemarahan kita itulah yang menentukan apakah kita berdosa atau tidak. Oleh sebab itu, Efesus 4:26b juga mengingatkan kita “janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu.” Artinya jangan kita berlama-lama menyimpan kemarahan itu. Mengapa tidak boleh berlama-lama? Sebab kemarahan yang disimpan lama adalah memberi kesempatan kepada iblis (Efesus 4:27). Memberi kesempatan pada iblis untuk menguasai diri kita untuk melakukan tindakan yang berdosa.

Ketika kemarahan datang, inilah yang dapat kita lakukan agar dapat mengatasi kemarahan itu dan menang “melawan iblis”.

1) Belajar untuk bisa menerima

Sebagaimana Tuhan mengingatkan Kain tentang motivasi persembahannya, jika itu adalah sesuatu yang baik, tak perlu ia merasa marah. Kain perlu jujur pada dirinya sendiri, apakah motivasinya sudah benar dan tulus? Apakah yang dilakukannya adalah sesuatu yang baik? Kain perlu belajar menerima. Terkadang tidak mudah seseorang mengakui dan menerima bahwa dirinya keliru, kurang kompeten (apalagi jika dibandingkan orang lain). Banyak orang daripada mengakui dan menerima kekurangan dirinya, lebih memilih untuk menyalahkan/menjatuhkan orang lain yang sudah benar/lebih baik dari dirinya. Kita perlu belajar menerima. Kesalahan atau kekeliruan adalah sesuatu yang bisa terjadi pada semua orang. Kesalahan dan kekeliruan mestinya menjadi pembelajaran bagi kita untuk bisa lebih baik. Namun, terkadang kita pun sudah berupaya melakukan yang terbaik dan benar dan orang-orang di

sekeliling kita/situasi berbicara lain. Misalnya, kita sudah bekerja dengan sungguh-sungguh dan baik, tetapi justru yang mendapat promosi naik jabatan adalah orang lain yang kurang kompeten. Orang itu punya koneksi dengan petinggi hingga bisa cepat naik jabatan. Kita marah? Kita sudah berusaha hidup sehat, pola makan sehat, olahraga teratur, rajin ibadah, tetapi kita terkena penyakit yang serius. Apakah kita menjadi marah? Ya, mungkin kita kecewa dan marah. Namun, hal ini menunjukkan bahwa banyak hal dalam hidup kita yang tidak ada dalam kuasa kita, tidak dalam kontrol kita. Terhadap hal-hal yang demikian, kita perlu belajar menerima. Semata-mata yang ada dalam kuasa kita adalah bagaimana saya akan bereaksi/menanggapi situasi tersebut? Apa yang akan saya pikirkan? Apa yang akan saya lakukan? Seperti kata Tuhan pada Kain, *“engkau harus berkuasa atasnya.”*

2) Mengalami kuasa pengampunan Tuhan

Pengampunan dan belas kasihan Tuhan adalah untuk semua orang. Dia menginginkan semua orang termasuk, diri kita masing-masing dan orang lain untuk bertobat dan diampuni. Ketika Tuhan memberikan pengampunan pada kita, kita tidak dapat menahannya. Jika kita menahan pengampunan dari Tuhan itu berarti kita meniadakan karya Kristus untuk menyelamatkan kita. Karena itu, dalam penyesalan, kita perlu melepaskan rasa bersalah dan rasa malu. Kita perlu belajar menerima pengampunan dari Tuhan, dan membiarkan pengampunan-Nya memperkuat diri kita sehingga kita mampu untuk mengampuni orang lain. Kita perlu melihat kepada setiap diri kita untuk merasakan belas kasihan, kuasa pengampunan Tuhan yang besar dan kekal.

Dengan merasakan belas kasih dan kuasa pengampunan Tuhan serta kekuatan dari Roh Kudus

kita ditolong untuk mengampuni, seperti Tuhan Yesus mengampuni Petrus, semua murid-murid, dan orang banyak. Kekuatan dari Allah akan memampukan kita untuk mengendalikan kemarahan dengan pengampunan.

Pada saat ini makin sering kita melihat orang-orang yang marah di sekeliling kita. Di jalanan, di rumah, di tempat kerja, di gereja, juga di media sosial lewat status ataupun komentar-komentar. Kita pun seringkali marah, namun jika kita marah jangan sampai kita berbuat dosa yaitu dengan menyimpan kemarahan kita dan membiarkan iblis mengambil kesempatan lewat kemarahan kita agar kita berbuat dosa. Kita perlu belajar mengendalikan kemarahan kita. Kita perlu waspada pada upaya iblis yang menjatuhkan kita dalam perbuatan dosa dalam kemarahan kita. Belajarlah untuk menerima kesalahan diri kita sendiri, kesalahan orang lain. Alamilah kuasa pengampunan dari Tuhan sehingga kita dapat mengampuni diri sendiri dan mengampuni orang lain.

8. SAAT TEDUH

9. DOA SYAFAAT

10. NYANYIAN UMAT

NKB 116:1-3 “SIAPA YANG BERPEGANG”

- 1) Siapa yang berpegang pada sabda Tuhan dan setia mematuhinya, hidupnya mulia dalam cah'ya baka bersekutu dengan Tuhannya.

*Refr.: Percayalah dan pegang sabda-Nya:
hidupmu dalam Yesus sungguh bahagia!*

- 2) Bayang-bayang gelap 'kan dihapus lenyap oleh sinar senyum wajah-Nya; rasa takut dan syak 'kan menghilang cepat dari yang berpegang pada-Nya. *Refr.:*

- 3) Bila kita sedih, hidup kita pedih,
Tuhan mau berperan dalamnya;
Ia s'lalu dekat dan menjamin berkat
bagi yang berpegang pada-Nya. *Refr.:*

RDL

Bahan PD 6

Lukas 14:7-14

**Mohon Kerendahan
Hati****1. SAAT TEDUH****2. NYANYIAN UMAT**

KJ 14:1-3 “MULIAKAN TUHAN ALLAH “

- 1) Muliakan Tuhan Allah,
muliakan Tuhan Allah,
muliakan pimpinan-Nya dalam kasih sayAng-Nya.
- 2) Kami datang kepada-Mu,
kami datang kepada-Mu
bersyukur sebulat hati, kar’na kasihMu besar.
- 3) Kau dekat dengan firman-Mu,
Kau dekat dengan firman-Mu.
Ya, berfirmanlah, ya Tuhan, kami siap mendengar.

3. DOA PELAYANAN FIRMAN**4. NYANYIAN UMAT**

KJ 246: 1,3 “YA ALLAH YANG MAHA TINGGI”

- 1) Ya Allah yang Mahatinggi, Kau Pencipta dunia ini;
kami juga Tuhan ciptakan, agar Dikau tetap dipuji.
Engkau Bapa yang memberkati tiap orang yang rendah hati.
Tolonglah kami sekarang ini dan selamanya.
- 3) Ya Allah yang Mahasuci, Engkau turun ke dunia ini;
Kau menyala bagaikan api; memurnikan nurani kami,
mengobarkan semangat kami agar kami menjadi b’rani.
Utuslah kami ke dunia ini dengan kuasa-Mu.

5. PEMBACAAN ALKITAB LUKAS 14:7-14**6. NYANYIAN UMAT**

KJ 56 “DATANGLAH KEPADAKU, YA ROH KUDUS”

Datanglah kepadaku, ya Roh Kudus;

Datanglah kepadaku, ya Roh Kudus.

B'rilah api dalam hati; Hidupku penuhilah, ya Roh Kudus.

7. RENUNGAN

MOHON KERENDAHAN HATI

Salah satu buah Roh adalah pengendalian diri. Pengendalian diri adalah kemampuan untuk melakukan kontrol terhadap diri sendiri. Kontrol diri merupakan upaya menumbuhkan kesadaran bahwa hidup dijalani bersama orang lain. Salah satu dampak dari pengendalian diri adalah sikap rendah hati. Pribadi yang rendah hati akan menghindarkan diri dari sikap arogan, congkak, merasa diri penting, senang menggurui, susah mendengarkan, merasa diri tahu segala sesuatu dan sulit memahami keberadaan sesama.

Pentingnya hidup rendah hati disampaikan oleh Tuhan Yesus. Dalam Injil Lukas 14:7-14, Tuhan Yesus mengingatkan tentang sikap hidup dalam kerendahan hati melalui pengendalian diri. Kapan merendahkan hati itu dilakukan? Jawabnya adalah setiap saat, sebab kerendahan hati adalah karakter dari pembiasaan diri. Seorang yang membiasakan diri merendahkan hati, di manapun ia berada tetap akan rendah hati. Baik di hadapan orang yang dianggap penting di tengah masyarakat atau di hadapan orang biasa, ia tetap rendah hati.

Teladan rendah hati diajarkan Tuhan Yesus secara nyata. Saat Ia menjadi sorotan banyak orang karena melakukan hal-hal ajaib, Ia tidak menjadi jumawa. Sikap itu berkebalikan dengan orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat. Injil menceritakan bahwa mereka ingin selalu menampakkan diri sebagai yang terhebat, tersohor. Akibatnya mereka tidak mampu mengendalikan diri untuk memamerkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai prestasi dan kehebatan. Di tempat-tempat umum, mereka menunjukkan kebolehannya sebagai agamawan. Saat menjalani ritual keagamaan, mereka

memamerkan kesalehan di muka umum. Saat diundang menghadiri acara-acara khusus atau disebut pesta, mereka berebut tempat kehormatan. Tuhan Yesus menyoroti kebiasaan itu. Apa jadinya jika tempat terhormat itu bukan ditujukan bagi orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat itu? Mereka yang memperebutkan kursi itu pasti akan malu. Buah dari kesombongannya adalah rasa malu.

Bagaimana mewujudkan sikap rendah hati itu dalam kehidupan kita? Pada Injil Lukas 14:12-14 Tuhan Yesus memberikan gambaran demikian: bila seseorang mengundang sesamanya yang kaya dan mampu di pesta yang diselenggarakannya, orang itu dapat mengharapkan balasan berupa undangan pesta atau suatu pemberian dari orang kaya itu. Namun bila seseorang mengundang sesamanya yang menderita (lumpuh, buta, disabilitas), dan miskin di pesta yang diselenggarakannya, ia pantas mendapat pujian yang sebenarnya. Mengapa? Sebab ia tidak mungkin mengharapkan orang-orang miskin dan menderita yang diundangnya itu memberikan balasan kepadanya. Sikap itu disebut sebagai kerendahan hati. Di sini Tuhan Yesus memberikan pesan bahagia bagi mereka yang rendah hati. Meskipun mereka tidak mendapat balasan dari dunia, namun Tuhan sendiri yang akan memberikan balasan seturut kehendak-Nya. Balasan itu bukan sekadar pujian dunia, namun berkat ilahi dari Tuhan.

Dari sini kita memahami perlunya membiasakan melakukan pengendalian diri menuju kerendahan hati. Melalui ajaran-Nya, Tuhan Yesus mengajarkan bahwa dengan kerendahan hati kita siap mengikut jejak Tuhan. Bagaimana sikap rendah hati diwujudkan dalam hidup sehari-hari? Melalui Merry de Vall, kita bisa belajar memohon pada Tuhan Yesus agar dibebaskan dari keinginan untuk di hargai, keinginan untuk dipuji, keinginan untuk dihormati, keinginan untuk mengangkat martabat, keinginan untuk menjadi orang penting. Kita juga memohon agar dibebaskan dari ketakutan direndahkan, ketakutan diabaikan, ketakutan mendapat nama jelek karena melakukan kebaikan, ketakutan nodai dan dituduh saat

memberikan pembelaan pada yang tersisih. Itulah permohonan pada Tuhan Yesus agar kita bersikap rendah hati.

8. SAAT TEDUH

9. NYANYIAN UMAT

NKB 138:1-2 “MAKIN SERUPA”

- 1) Makin serupa Yesus, Tuhanku,
inilah sungguh kerinduanku;
Makin bersabar, lembut dan merendah,
makin setia dan rajin bekerja.

Refrein:

*Ya Tuhanku, 'ku b'rikan padaMu
hidup penuh dan hatiku seg'nap.
Hapuskanlah semua dosaku,
jadikanlah 'ku milikMu tetap.*

- 2) Makin serupa Yesus, Tuhanku,
setiap hari ini doaku:
Makin bergiat menjadi muridnya,
makin berani menjadi saksinya. *Refrein:*

10. DOA SAFAAT

11. NYANYIAN UMAT

NKB 138:3 “MAKIN SERUPA”

- 3) Makin serupa Yesus, Tuhanku,
ini selalu cita-citaku:
Makin bertambah di dalam kasihku,
makin bersungguh menyangkal diriku.

Refrein:

*Ya Tuhanku, 'ku b'rikan padaMu
hidup penuh dan hatiku seg'nap.
Hapuskanlah semua dosaku,
jadikanlah 'ku milikMu tetap.*

Bahan PD 7

Mazmur 33:12-22

**Bebas Dari Rasa Takut
Dengan Mengandalkan
Tuhan****1. SAAT TEDUH****2. NYANYIAN UMAT**

KJ 18:1,3,4 “ALLAH HADIR BAGI KITA”

- 1) Allah hadir bagi kita dan hendak memb'ri berkat
Melimpahkan kuasa Roh-Nya bagai hujan yang lebat
Dengan Roh Kudus ya Tuhan, umat-Mu berkatilah !
Baharui hati kami; o, curahkan kurnia
- 3) Allah hadir ! O percaya dan berdoa pada-Nya
Agar kita dikobarkan oleh nyala kasih-Nya
Dengan Roh Kudus ya Tuhan, umat-Mu berkatilah !
Baharui hati kami; o, curahkan kurnia
- 4) Penebus, dengarkan kami yang pada-Mu berseru:
buka tingkap anug'rah-Mu, b'rikanlah berkat penuh!
Dengan Roh Kudus ya Tuhan, umat-Mu berkatilah !
Baharui hati kami; o, curahkan kurnia

3. DOA**4. NYANYIAN UMAT**

KJ 397:1,4 “TERPUJI ENGKAU”

- 1) Terpuji Engkau, Allah Mahabesar,
kar'na Yesus t'lah bangkit dan hidup kekal.

*Refr.:**Halehuya, puji Tuhan! Halehuya! Amin!**Jiwa kami Kaujadikan segar abadi!*

- 4) Berilah, Tuhan, kasih abadi-Mu;
jiwa kami penuhi dengan api-Mu!

*Refr.:***5. PEMBACAAN MAZMUR 33:12-22**

6. NYANYIAN UMAT

KJ 55:1,3 “YA SUMBER KASIH”

- 1) Ya Sumber Kasih, Roh Kudus, pancarkan api-Mu, sehingga hati kami pun penuh semangat-Mu!
- 3) Ya Roh Kudus, melayanglah di atas yang kelim; di hati kacau dan resah ciptakanlah terang.

7. RENUNGAN

BEBAS DARI RASA TAKUT DENGAN MENGANDALKAN TUHAN

Rasa takut seringkali menghampiri hidup manusia. Ketika kekasih hati atau orang yang diandalkan tak lagi bersama, rasanya enggan untuk melangkah. Belum lagi dengan berbagai permasalahan yang menghimpit, seringkali menjadikan manusia takut. Juga saat hidup dalam kesendirian. Di situ ada rasa takut untuk melangkah, karena seolah tak ada teman, sehingga perjalanan hidup dijalani sendiri. Rasa bimbang dan ragu semakin memperberat langkah.

Sang Pemazmur mengingatkan kita semua, bahwa kita ini adalah milik Allah. Kita adalah umat yang dipilih Allah untuk menjadi milik-Nya. Sebagai umat milik kepunyaan-Nya, Ia tak membiarkan kita sendiri. Ia melihat, menilik dan memperhatikan kita. Segala yang kita kerjakan, segala yang kita perbuat tak pernah lepas dari perhatian-Nya. Ia turut dalam pekerjaan kita. Pemazmur mengungkapkan pekerjaan yang dilakukan Tuhan kepada manusia secara luarbiasa. Kata Pemazmur, “TUHAN memandang dari sorga, Ia melihat semua anak manusia; dari tempat kediaman-Nya Ia menilik semua penduduk bumi. Dia yang membentuk hati mereka sekalian, yang memperhatikan segala pekerjaan mereka” (ay. 13-15). Sungguh, apa yang dilakukan Tuhan begitu luarbiasa penuh perhatian. Namun apakah perhatian Tuhan itu ditanggapi manusia? Di sinilah letak persoalan manusia. Ketakutan, kecemasan terjadi karena umat tidak merasakan kehadiran Allah yang bekerja dalam kehidupan kita. Manusia kerap

mencari-cari “alternatif” untuk mengatasi masalah dalam hidupnya.

Pemazmur juga menceritakan bagaimana manusia melupakan Allah dengan mencari-cari peneguhan alternatif baginya. Pemazmur memberi contoh seekor kuda. Kuda adalah binatang yang cepat dan tangkas, sehingga menjadi kendaraan perang. Kuda adalah metafora kekuatan yang dimiliki manusia. Kuda boleh kita pahami sebagai alat yang dapat memberikan ketenangan buat manusia. Namun itu semua sia-sia, tidak akan menolong kita. Mengapa? Sebab, hanya Tuhan yang mampu menolong kita. Persoalannya bagaimana caranya? Pemazmur mengatakan: “Sesungguhnya, mata TUHAN tertuju kepada mereka yang takut akan Dia, kepada mereka yang berharap akan kasih setia-Nya” (ay. 18). Memahami ungkapan Pemazmur “mereka yang berharap kasih setia-Nya” ini dapatlah kita bayangkan seperti orang yang nyaris tenggelam. Ia tak mampu lagi berenang. Ia hanya pasrah menanti pertolongan. Saat menerima pertolongan, ia juga tidak boleh bergerak semaunya sendiri. Ia ikut saja tindakan yang dilakukan penolongnya. Begitulah yang mestinya terjadi dalam hidup ini. Di tengah perjalanan hidup kita, berserah kepada Dia yang empunya kehidupan. Dalam bahasa Pemazmur kita memandang Tuhan yang telah lebih dahulu memandang kita.

Melalui Mazmur 33:12-22, kita diingatkan bahwa sesungguhnya hanya takut pada Tuhan, dan menaruh harap hanya kepada Tuhan sajalah yang menjadikan kita kuat. Karena Tuhan senantiasa mengasihi umat yang takut dan berharap pada-Nya, Tuhan Allah memberikan pemeliharaan pada mereka yang menyandarkan hidup hanya pada-Nya.

8. NYANYIAN UMAT

KJ 412:1-2 “TUNTUN AKU TUHAN ALLAH”

- 1) Tuntun aku, Tuhan Allah, lewat gurun dunia.
Kau perkasa dan setia; bimbing aku yang lemah.
Roti sorga, Roti sorga, puaskanlah jiwaku,
puaskanlah jiwaku.

- 2) Buka sumber Air Hidup, penyembuhan jiwaku,
dan berjalanlah di muka dengan tiang awanMu.
Jurus'lamat, Jurus'lamat, Kau Perisai hidupku,
Kau Perisai hidupku.

9. DOA SYAFAAT

10. NYANYIAN PENUTUP

KJ 408:1-3 “DI JALANKU ‘KU DIIRING

- 1) Di jalanku ‘ku diiring oleh Yesus Tuhanku.
Apakah yang kurang lagi, jika Dia Panduku?
Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh.
Suka-duka dipakai-Nya untuk kebaikanku;
Suka-duka dipakai-Nya untuk kebaikanku.
- 2) Di jalanku yang berliku dihibur-Nya hatiku;
bila tiba percobaan dikuatkan imanku.
Jika aku kehausan dan langkahku tak tetap,
dari cadas didepanku datang air yang sedap;
dari cadas didepanku datang air yang sedap.
- 3) Di jalanku nyata sangat kasih Tuhan yang mesra.
Dijanjikan perhentian di rumah-Nya yang baka.
Jika jiwaku membubung meninggalkan dunia,
Kunyanyikan tak hentinya kasih dan pimpinan-Nya;
Kunyanyikan tak hentinya kasih dan pimpinan-Nya.

KYN

Bahan PD 8

Kisah Para Rasul 9:1-18

**Hidup dalam
Pertobatan****1. SAAT TEDUH****2. NYANYIAN UMAT**

KJ2:1-3 “SUCI, SUCI, SUCI”

- 1) Suci, suci, suci Tuhan Mahakuasa
Dikau kami puji di pagi yang teduh.
Suci, suci, suci, murah dan perkasa,
Allah Tritunggal, agung nama-Mu!
- 2) Suci, suci, suci! Kaum kudus tersungkur
di depan takhta-Mu memb’ri mahkotanya.
Segenap malaikat sujud menyembah-Mu,
Tuhan, Yang Ada s’lama-lamanya.
- 3) Suci, suci, suci! Walau tersembunyi,
walau yang berdosa tak nampak wajah-Mu,
Kau tetap Yang Suci, tiada terimbangi,
Kau Mahakuasa, murni kasihMu.

3. DOA PELAYANAN FIRMAN**4. NYANYIAN UMAT**

KJ 29:1-4 “DI MUKA TUHAN YESUS”

- 1) Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku.
Kubawa dosa-dosaku di muka Tuhan Yesus.
- 2) Di muka Tuhan Yesus tersungkur kar’na dosaku,
kubuka kerinduanku di muka Tuhan Yesus.
- 3) Di muka Tuhan Yesus ‘ku insaf akan salahku;
bertobat kini hatiku di muka Tuhan Yesus.
- 4) Di muka Tuhan Yesus kudapat kasih saying-Nya;
hatiku pasrah berserah di muka Tuhan Yesus.

5. PEMBACAAN KISAH PARA RASUL 9:1-18

6. NYANYIAN UMAT

KJ 353:1-2 “SUNGGUH LEMBUT TUHAN YESUS
MEMANGGIL”

- 1) Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil,
memanggil aku dan kau.
Lihatlah Dia prihatin menunggu,
menunggu aku dan kau.

Refrein:

“Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!”

Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil,

“Kau yang sesat, marilah!”

- 2) Janganlah ragu, Tuhanmu mengajak,
mengajak aku dan kau.
Jangan enggan menerima kasih-Nya
terhadap aku dan kau. *Refrein:*

7. RENUNGAN

HIDUP DALAM PERTOBATAN

Paulus merupakan seorang Yahudi kelahiran Tarsus. Diperkirakan ia lahir pada dekade pertama abad I, yakni 5-10 tahun setelah Yesus lahir. Saulus adalah seorang Yahudi dari suku Benyamin dan dari kelompok Farisi yang paling keras dalam agama Yahudi. Ia sangat fanatik terhadap agamanya. Sebagaimana kebanyakan orang Yahudi, Saulus tidak dapat menerima pandangan para pengikut Kristus yang mengikuti Yesus orang Nasaret sebagai Mesias. Saulus bereaksi dengan sangat keras terhadap pengikut Yesus. Ia berusaha sekuat tenaga menghentikan ajaran Yesus. Dengan izin dari pemimpin Yahudi, ia mengejar-ngejar pengikut Kristus serta menganiaya dengan kejam.

Saulus tumbuh besar dalam lingkungan helenis dan juga memelihara secara sungguh tradisi Yahudi yang mengalir dalam dirinya. Ia merupakan orang yang terpelajar dan pintar dalam retorika. Bagi Saulus, titik balik yang mengubah seluruh hidupnya adalah pengalaman akan Kristus yang bangkit di dekat Damsyik. Dalam perjalanannya itu, sebelum memasuki

kota, Saulus mengalami perjumpaan dengan Yesus yang ia aniaya. Saulus yang semula berjalan memasuki kota Damsyik dengan kegagahan hendak menangkap orang-orang yang mengikuti Jalan Tuhan, kini ia memasuki kota itu dengan bantuan dari orang lain karena ia tidak dapat melihat. Bahkan Tuhan memakai orang yang semula hendak menjadi korban, untuk menolong Saulus dari kebutaannya.

Perjumpaannya dengan Tuhan itulah yang menjadi motivasi dasar dari panggilan hidupnya sebagai seorang rasul. Peristiwa itu mengubah hidup Saulus dengan sangat drastis. Ia yang semula bersemangat menganiaya pengikut Kristus, kini ia sendiri menjadi pengikut Kristus. Bukan hanya itu saja, ia bahkan memberitakan Yesus di segala tempat. Perubahan Saulus ini membuat banyak orang menjadi keheranan. Saulus yang mulanya seorang penganiaya pengikut Kristus, dipilih dan dipanggil Tuhan untuk menjadi pewarta dan utusan-Nya.

Pertobatan adalah sepenuhnya anugerah dan pekerjaan Allah dalam hidup manusia. Saulus tidak pernah merencanakan pertobatannya. Setelah ia mengalami perjumpaan dengan Tuhan secara pribadi, barulah ia mengalami perubahan besar dalam hidupnya. Dipanggil menjadi pengikut Kristus berarti dipanggil untuk bertobat. Ketika kita telah mengalami perjumpaan dengan Tuhan secara pribadi, maka seharusnya ada perubahan hidup yang besar ke arah yang lebih baik.

Perubahan hidup yang lahir dari pertobatan bukanlah perubahan hidup yang terjadi setengah-setengah, melainkan berubah seluruhnya. Dari hidup yang melakukan dosa, menjadi hidup meninggalkan dosa. Dari hidup melawan Allah, menjadi hidup yang taat kepada Allah. Hal ini bisa ditunjukkan dengan mengubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk, yang tidak berkenan bagi Tuhan.

Apakah umat yang sudah percaya pada Tuhan Yesus juga perlu hidup dalam pertobatan? Sekalipun sudah menjadi milik Kristus, umat Allah bisa terjatuh dalam dosa. Untuk itulah Roh

Kudus menyertai kehidupan kita agar senantiasa menyadari keberadaan diri. Dalam kehidupan kita, suara Roh Kudus pasti akan membuat gelisah umat Allah yang hidup dengan dosa. Sebaliknya, suara Roh Kudus akan meneguhkan kita untuk tetap berjalan di dalam kebenaran firman sesuai dengan panggilan Tuhan atas kita. Dalam kehidupan kita sekarang ini, Roh Kudus tetap berkarya dan terus membawa kita di dalam proses pengudusan hidup; antara lain dengan menunjukkan jalan pertobatan saat kita jatuh dalam dosa. Roh Kudus akan terus mendorong kita untuk menyesali perbuatan dosa dan hidup dalam pertobatan.

Marilah kita membuka hati untuk menerima aliran Roh Kudus yang mengarahkan kehidupan agar sesuai kehendak Allah.

8. SAAT TEDUH

9. NYANYIAN UMAT

KJ 378:1-2 “YANG DIPERBUAT ALLAHKU”

- 1) Yang diperbuat Allahku, kebaikan semuanya.
Rancangan-Nya tetap teguh; ‘ku berserah pada-Nya.
Tuhankulah selamanya yang ingin kuandalkan:
pada-Nya aku aman.
- 2) Yang diperbuat Allahku tak usah kuragukan
dan jalan lurus kutempuh berkat pimpinan Tuhan.
Anugerah dan kasih-Nya pedoman di bahaya:
hidupku di tangan-Nya.

10. DOA SAFAAT

11. NYANYIAN UMAT

KJ 378:3-4 “YANG DIPERBUAT ALLAHKU”

- 3) Yang diperbuat Allahku dengan pengasuhan-Nya
membuat jiwaku sembuh: tepat pengobatan-Nya.
Mujarablah nasihat-Nya: aku percaya Dia,
Tabibku yang setia.

- 4) Yang diperbuat Allahku tak sungkan kuterima;
tetap di marabaya pun Terang hidupku Dia.
Di waktu-Nya ternyatalah betapa mengagumkan
tujuan kasih Tuhan.

NT

Bahan PD 9

Kejadian 50:15 – 21

**Permaafan Dan
Pemulihan****1. SAAT HENING****2. NYANYIAN UMAT**

PKJ. 242:1-2 “SEINDAH SIANG DISINARI TERANG”

- 1) Seindah siang disinari terang cara Tuhan mengasihiku; seindah petang dengan angin sejuk cara Tuhan mengasihiku. Tuhanku lembut dan penyayang dan aku mengasihi Dia. Kasih-Nya besar; agung dan mulia cara Tuhan mengasihiku.
- 2) Sedalamnya laut seluas angkasa cara Tuhan mengasihiku; seharum kembang yang tetap semerbak cara Tuhan mengasihiku. Damai-Nya tetap besertaku; dan sorgalah pengharapanku. Hidupku tent'ram; kunikmati penuh cara Tuhan mengasihiku.

3. DOA**4. PENGANTAR – KATA PEMBUKA***(Pemimpin membacakan kata pembuka)*

Manusia terdiri dari tubuh fisik dan batin. Fisik adalah hal yang kasat mata, yang bisa dilihat seperti tubuh, tangan, kaki, kepala, kulit, batin sesuatu yang tidak kasat mata tetapi bisa dirasakan meliputi pikiran, emosi, perasaan. Fisik bisa terluka, batinpun bisa juga terluka. Fisik terluka karena sesuatu sebab yang kasat mata seperti kecelakaan, kecerobohan, atau perkelahian. Batin terluka karena suatu trauma masa lalu yang sangat membekas dalam pikiran bawah sadar.

Penyebab luka batin kadang tidak bisa diketahui dengan mudah karena tersimpan rapat dalam pikiran bawah sadar. Sebenarnya sama dengan luka fisik, batin manusia juga dilengkapi dengan sensor apabila terjadi luka batin. Timbulnya rasa stress, ketakutan, cemas, merupakan sensor awal terjadinya luka batin, tetapi sayangnya sebagian besar dari kita tidak peka terhadap sensor tersebut. Sama seperti luka fisik yang tidak diobati bisa berakibat infeksi, luka batin yang tidak diobati secara perlahan akan berakibat pada: menyimpan dendam, kemarahan, sakit hati, rasa kecewa, mudah tersinggung, rasa bersalah, ketakutan, kesedihan yang terkubur rapat tetapi tidak bisa hilang, bahkan sampai pada keinginan untuk mengakhiri hidup. Energi emosi ini akan terus membesar dan akan mencari kesempatan untuk keluar dalam bentuk gangguan psikologis, sama seperti gunung berapi yang menyimpan energi ledakan dahsyat.

5. NYANYIAN PUJIAN

KJ 467:1-3 “TUHANKU BILA HATI KAWANKU”

- 1) Tuhanku, bila hati kawanku terluka
oleh tingkah ujarku,
dan kehendakku jadi panduku, ampunilah.
- 2) Jikalau tuturku tak semena dan
aku tolak orang berkesah,
pikiran dan tuturku bercela, ampunilah.
- 3) Dan hari ini aku bersembah serta pada-Mu,
Bapa, berserah,
berikan daku kasih-Mu mesra. Amin, amin.

6. PEMBACAAN KEJADIAN 50:15 – 21

7. NYANYIAN UMAT

KJ 57:1-2 “YESUS, LIHAT UMAT-MU”

- 1) Yesus, lihat umat-Mu yang mendamba Kau berfirman,
dan arahkan pada-Mu hati dan seluruh ind'ra,
hingga kami yang di dunia Kau dekatkan pada sorga

- 2) Tanpa cah'ya Roh Kudus kami dalam kegelapan;
biar oleh sabda-Mu akal budi Kaucerahkan,
hingga Tuhan kuasai karya dan ucapan kami.

8. RENUNGAN

PERMAAFAN DAN PEMULIHAN

Memaafkan dan mengampuni orang yang pernah berbuat salah dan menyakiti kita, akan membuat kita semakin kuat untuk melanjutkan kehidupan kita di dalam kasih.

Ada sebuah kisah nyata yang terjadi di Afrika Selatan: Selama bertahun-tahun, orang kulit putih di sana, melakukan banyak sekali kekejian kepada kaum kulit hitam. Saat Apartheid berhenti dan Nelson Mandela, dari kaum kulit hitam berkuasa dan menjadi Presiden Afrika Selatan, Ia tidak memakai kekuasaannya itu untuk membalas dendam. Sebaliknya ia mendirikan sebuah komisi, yaitu *Truth and Reconciliation Commission*. Siapapun yang pernah berbuat salah, kekejian, kejahatan yang bisa membuat luka batin di kalangan kaum kulit hitam, bisa mendatangi Komisi ini, mengakui kesalahannya dan akan diberi pengampunan.

Suatu kali ada seorang polisi kulit putih datang ke komisi ini dan mengakui bagaimana ia dengan kejinya menyiksa sampai mati seorang aktifis kulit hitam dan itu dilakukan di depan istri sang aktifis. Setelah pengakuan salah yang disampaikan polisi itu di hadapan janda aktifis itu, ia sangat gemetar dan ketakutan. Sang janda bangkit dari tempat duduknya menghampiri sang polisi. Sang polisi berpikir bahwa janda itu akan membalas dendam dengan membunuhnya. Namun, yang terjadi adalah sang janda memeluk polisi itu sambil berkata, "Di dalam Kristus, aku memaafkanmu".

Mengampuni adalah cara untuk menyembuhkan luka batin.

Yusuf adalah seseorang yang mempunyai masa lalu yang pahit. Saudara-saudaranya sendiri memusuhi dia bahkan melakukan hal-hal yang mengancam nyawanya dan merendharkannya.

Sama seperti banyak orang, dimana pengalaman masa lalu yang menyakitkan, bisa membuat seseorang terluka batinnya, maka demikian juga dengan Yusuf. Namun iman dan pengalaman hidupnya bersama dengan Tuhan, telah memberi pelajaran yang berharga bahwa semua pengalaman yang buruk dan menyakitkan di masa lalu, bisa dipakai oleh Tuhan untuk mewujudkan rencana yang indah di masa yang akan datang. Oleh karena itu, ketika Yusuf dengan segala kekuasaan yang dimilikinya mempunyai kesempatan untuk membalas dendam, ia tidak melakukannya. Yusuf mengampuni dan menerima saudara-saudaranya. Pengampunan itulah yang telah menyembuhkan dan memulihkan Yusuf dari luka batinnya.

Ketika kita mempersilahkan Roh Kudus mengalir dan bekerja dalam hati kita, maka kita pun akan dimampukan untuk mengampuni siapapun orang yang pernah membuat batin kita terluka

9. SHARING

(Peserta diberi kesempatan untuk sharing tentang pengalaman masa lalu yang mungkin saja telah menjadi luka batin. Setelah Sharing, belajar tentang mengampuni dan berdoa secara pribadi untuk mohon kekuatan dari Tuhan supaya bisa mengampuni)

10. DOA SYAFAAT

11. NYANYIAN UMAT

ROH KUDUS KAU HADIR DI SINI (2x)

Roh Kudus Kau hadir di sini, Roh Kudus ku mengasihi-Mu

Kau lembut Kau manis Kau lah Penghiburku

Penolongku di utus Bapaku

Refr:

Ku buka hati untuk Roh-Mu Tuhan

Ku buka hati menyembahMu Yesus

Jamalah kami penuhi kami

Dengan kuasa Allah Mahatinggi

Bahan PD 10

Kisah Para Rasul 7:55-60

**Roh Kudus Membuat
Hidup Penuh Makna****1. SAAT HENING****2. NYANYIAN UMAT**

PKJ 258 “KU INGIN SELALU DEKAT PADA-MU”

- 1) ‘Ku ingin selalu dekat pada-Mu,
mengiring Tuhan tiada jemu.
Bila Kaupimpin jalan hidupku,
tidak ‘ku takut ‘kan s’gala set’ru.

*Refrein:**O Jurus’lamat, pegang tanganku:
bimbinganMu itu ‘ku perlu.**B’ri pertolongan kuat kuasa-Mu.**O Tuhan Yesus, pegang tanganku!*

- 2) Gelap perjalanan yang aku tempuh,
namun teranglah dalam jiwaku.
Susah sengsara kini kud’rita;
damai menanti di sorga baka. *Refrein:*

3. DOA**4. PEMBACAAN MAZMUR 23**

(Mazmur 23 dapat dibacakan oleh salah satu peserta atau dapat bergantian)

5. NYANYIAN UMAT

KJ 285:1-3 “TUHANKULAH GEMBALAKU”

- 1) Tuhankulah Gembalaku; oleh-Nya ‘ku tent’ram
di padang hijau yang segar, di pinggir air tenang.

- 2) Jiwaku disegarkan-Nya dan kar'na nama-Nya ditunjukkan-Nya jalanku yang lurus dan baka.
- 3) Tak usah takut hatiku di jurang maut gelap; Engkau sertaku, tongkat-Mu menghiburku tetap.

6. PEMBACAAN KISAH PARA RASUL 7:55-60

7. NYANYIAN UMAT

KJ 233:1-3 “ROH KUDUS TURUNLAH”

- 1) Roh Kudus, turunlah dan tinggal dalam hatiku, dengan cahaya kasih-Mu terangi jalanku!
ApiMulah pembakar jiwaku, sehingga hidupku memuliakan Tuhanku.
- 2) Bagaikan surya pagi menyegarkan dunia, kuasa-Mu membangkitkan jiwa layu dan lemah.
Curahkanlah berkat karunia; jadikan hidupku pada-Mu saja berserah!
- 3) Syukur pada-Mu, Roh Kudus, yang sudah memberi bahasa dunia baru yang sempurna dan suci.
Jadikanlah semakin berseri iman dan pengharapan serta kasih yang bersih.

8. RENUNGAN

ROH KUDUS MEMBUAT HIDUP PENUH MAKNA

Kisah Para Rasul 7:55-60 menceritakan bagaimana kehidupan Stefanus berakhir. Stefanus adalah salah seorang dari tujuh diaken yang dipilih dari antara umat Tuhan pada waktu itu, untuk memberi perhatian khusus pada urusan diakonia jemaat. Para rasul merasa terhambat aktivitas memberitakan Injilnya karena urusan pelayanan meja. Karena itu mereka meminta jemaat untuk memilih diakonos yang dikhususkan untuk melayani meja, termasuk memperhatikan para janda jemaat. Para diaken ini kemudian didoakan dan mendapat penumpangan tangan para rasul sebelum mereka menjalankan tugas pelayanan. Mereka dipilih secara demokratis, dan juga “secara teokratis” berdasarkan kriteria yang cukup “sederhana”,

yaitu bahwa mereka adalah orang yang dikenal baik, dan yang penuh dengan Roh Kudus.

Sebagai diaken, Stefanus ini juga memberitakan Injil. Dalam menjalankan tugasnya, Stefanus mengadakan bermacam mujizat dan tanda-tanda di depan orang banyak, dan membebaskan banyak orang dari penyakit dan belunggu. Namun sayang, tidak semua orang Yahudi menerima pemberitaan dan pelayanannya. Bahkan, beberapa orang dari jemaat Yahudi, yaitu jemaat Libertini, menuduh Stefanus sebagai penyesat, dan membawanya ke Mahkamah Agama.

Kisah Para Rasul 7:1-53 menceritakan pembelaan Stefanus di hadapan Imam Besar dalam sidang Mahkamah Agama. Dengan berani Stefanus mengutarakan bagaimana Allah membentuk Israel, mulai dari pemilihan Abraham yang tinggal di Mesopotamia, peristiwa keluarnya umat Israel dari Mesir di bawah pimpinan Musa, sampai kehidupan umat Yahudi saat itu. Stefanus mengungkapkan juga bagaimana nenek moyang Israel terus memberontak kepada Tuhan sehingga dibuang ke tanah Babel, bagaimana mereka membunuh para nabi, dan akhirnya menolak Orang Benar, yaitu Yesus yang belum lama mereka bunuh. Kemudian, dalam perikop yang kita baca, Lukas yang menuliskan Kisah Para Rasul menceritakan bahwa pembelaan Stefanus ini memicu kemarahan anggota Mahkamah Agama. Mereka berteriak, menutup telinga, menyerbu, menyeret, dan kemudian merajam Stefanus di luar kota. Stefanus mati dilempari batu. Lukas menuliskan tambahan catatan yang singkat, yaitu bahwa seorang anak muda bernama Saulus menyaksikan peristiwa itu, dan menyetujui bahwa Stefanus layak mati dibunuh. Atas kasih karunia Tuhan yang besar, di kemudian hari Saulus ini dipanggil Tuhan menjadi rasul dengan nama Paulus. Melalui dirinya, Injil semakin tersebar ke dunia yang luas.

Stefanus mati dirajam. Apakah kematian Stefanus ini tragis? Secara sekilas, barangkali akhir hidup Stefanus memang tampak tragis. Akan tetapi, sesungguhnya kematian Stefanus

ini sangat bermakna. Mengapa? Dalam Kis 7:54-60 ini diungkapkan beberapa hal yang menandainya. Stefanus mati karena memberitakan Injil. Ia sedang bergiat menjalankan tugas yang mulia dalam hidupnya. Maka, kematiannya berkenan kepada Tuhan. Stefanus yang penuh dengan Roh Kudus ini juga diberi karunia melihat kemuliaan Allah dan Yesus yang berdiri di sebelah kanan Allah. Stefanus kemudian mati ketika sedang berdoa. Ia menyerahkan rohnya kepada Tuhan, sambil berseru: “Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka.”

Roh Kudus yang memenuhi Stefanus menjadikan Stefanus memaknai kehidupannya dalam iman pada Tuhan Yesus. Roh yang sama itu sedang bekerja dan terus bekerja dalam kehidupan umat. Roh Kudus menjadikan Stefanus tabah menghadapi tekanan-tekanan berat. Bahkan karena Roh Kudus itu pula, Stefanus berani mati sebab kematiannya bermakna. Roh Kudus menjadikan Stefanus yakin bahwa baik hidup maupun mati, semuanya bermakna di mata Tuhan.

Melalui Stefanus kita belajar untuk membuka diri dan mengalami Roh Tuhan. Yakinlah bahwa Ia hadir dalam kehidupan kita dalam segala perkara yang kita jalani. Roh itu menjadikan kehidupan kita penuh makna.

9. SHARING

(Peserta diberi kesempatan untuk sharing tentang pengalaman tentang bagaimana Roh kudus memberikan ketabahan hingga mendapat kekuatan di kala lemah, penghiburan di kala duka dan bagaimana Roh Kudus dialami, dirasakan umat. Setelah sharing, mintalah peserta saling mendoakan)

10. DOA

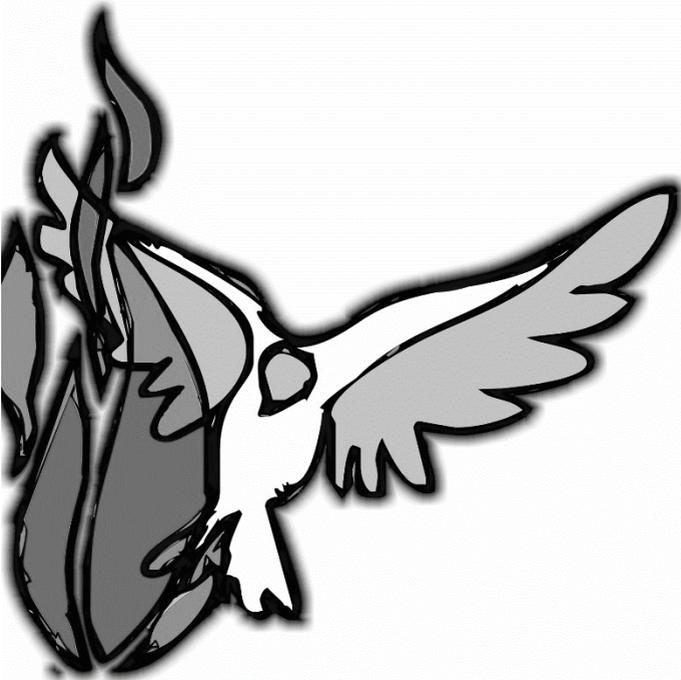
11. NYANYIAN UMAT PKJ 97:1-4

PKJ 97:1-4 “ROH KUDUS, KUATKANLAH KAMI”

- 1) Roh Kudus, kuatkanlah kami jadi saksi,
Saksi Tuhan di dalam dunia.
Roh Kudus, kobarkanlah api kuasa-Mu
dalam hati kami yang berdosa.
- 2) Roh Kudus, kuatkanlah kami jadi saksi,
di tempat yang penuh rasa benci.
Roh Kudus, hiburlah setiap hati sedih
dan berilah damai sejahtera.
- 3) Roh Kudus, kuatkanlah kami jadi saksi,
dalam dunia penuh kuasa gelap.
Roh Kudus, pancarkan cahaya Ilahi-Mu.
Tuntun kami mengabdikan pada-Mu.
- 4) Roh Kudus, kuatkanlah kami jadi saksi,
meneguhkan yang bimbang dan resah.
Roh Kudus, yakinkanlah kami dalam iman,
dan beri pengharapan yang segar.

SHARING PENGALAMAN

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat
setempat*



Berbagi Kisah Bersama Roh Kudus



PENGANTAR

Karya Roh Kudus tidak dapat dibakukan. Ia mengalir dalam kehendak-Nya. Karya Roh Kudus itu disatukan dalam satu benang mereka: cinta kasih. Sebagaimana yang dinyatakan Herbert Vorgrimler, “Dia (Roh Kudus) adalah Roh pendekatan cinta Allah, yang dalam bahasa gereja disebut “rahmat.” Dialah yang berdoa dan berseru di dalam hati, yang menghibur, yang mendorong. Dialah Roh perdamaian dan pengudusan.”¹ Pernyataan itu menegaskan bahwa karya Roh Kudus tidak terpisahkan dari karya Allah Trinitas. Karya Roh Kudus dalam hidup manusia jauh dari kekuatan individual yang supranatural atau bahwa supernatural, yang kadang hanya memuaskan ego manusia belaka. Karya Roh Kudus menjangkau pengalaman hidup manusia, yang pada dirinya sendiri luar biasa. Benar bahwa karya Roh Kudus kadang tak terjangkau oleh pemikiran atau tidak terpikirkan sebelumnya. Pengalaman ini kerap disebut dengan pengalaman mistis, yaitu pengalaman perjumpaan dengan Allah melalui Roh Kudus-Nya yang melampaui pengalaman harian, yang di dalamnya terdapat segi transendental.

Pengalaman mistis dapat ditemukan melalui refleksi atas pengalaman hidup kita. Pengalaman tanpa refleksi tidak berarti apa-apa. Seperti kata filsuf besar Sokrates, “Hidup yang tidak direfleksikan tidak layak dijalani.” Pengalaman memang tidak senantiasa bernuansa hal-hal yang positif, ia kerap juga berisi pengalaman buruk yang mengejutkan. Namun dari pengalaman hidup semacam itu, kita menemukan karya Roh

¹ Dalam *Trinitas: Bapa, Firman, Roh Kudus*, Yogyakarta, Kanisius, 2005, hal. 60.

Kudus yang menumbuhkan spiritualitas kita. Berikut ini akan dibagikan dua pengalaman – secara ringkas – tokoh besar yang memberi dasar bagi kekristenan. Pengalaman hidup mereka seakan menyatu dalam latar belakang yang serupa, “dari ketidakpercayaan menjadi percaya.”

RASUL PAULUS

Tokoh yang pertama adalah Paulus. Ada banyak catatan, termasuk dalam surat-surat Paulus sendiri, yang memberikan keterangan kepada kita siapakah Paulus ini. Adalah jelas bahwa dahulu ia bernama Saulus. Perubahan nama menjadi Paulus di kemudian hari kerap menimbulkan perdebatan. Dari segi bahasa, Saulus dan Paulus bermakna sama yaitu kecil. Hanya Saulus adalah nama Yahudi, sedangkan Paulus adalah nama Yunani. Sebagian orang mengatakan perubahan nama ini terjadi karena Paulus diutus menjadi pekabarnya Injil di kalangan orang-orang Yunani. Yang pasti, perubahan kecil pada namanya berdampak besar bagi hidup dan karya pelayanannya.

Nama Saulus muncul pertama kali dalam Kisah Para Rasul 8:3. Saulus ditampilkan sebagai seorang Yahudi fanatik yang “...berusaha membinasakan jemaat itu dan ia memasuki rumah demi rumah dan menyeret laki-laki dan perempuan ke luar dan menyerahkan mereka untuk dimasukkan ke dalam penjara” (bdk. Gal. 1:13) Banyak orang Yahudi menganggap pengikut Kristus telah menyeleweng dari ajaran Yahudi yang benar. Keberadaan Saulus segera memberikan kepadanya kedudukan yang cukup penting dalam struktur kekuasaan orang Yahudi. Di sisi lain, bagi kelompok pengikut Kristus, kegarangan Saulus segera menjadi berita buruk menakutkan dan segera menyebar luas.

Sebuah peristiwa besar terjadi dalam perjalanannya ke Damsyik yang bertujuan untuk menangkap pengikut Kristus. Alih-alih menangkap pengikut Kristus, Paulus justru merasa ditangkap oleh Kristus (mis. Flp. 3:12). Peristiwa itu digambarkan secara spektakuler, “...tiba-tiba cahaya memancar

dari langit mengelilingi dia” (Kis. 9:3). Namun peristiwa itu tidak berhenti di sini, bersama para murid Yesus yang lain, Paulus berproses selama tiga tahun sehingga ia menjadi murid Yesus (Gal. 1:18; Kis. 9:26). Paulus tumbuh dalam komunitas pada murid Kristus.

Sebagai murid Yesus, Paulus tampil militan memberitakan keselamatan oleh Kristus. Baginya, “... apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus” (Fil. 3:7). Itulah yang membuat Paulus rela melakukan apapun demi Kristus, termasuk dipenjara dan disiksa karena pemberitaannya. Satu kalimat Paulus yang kerap dianggap menjadi moto hidupnya adalah: “Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan” (Fil. 1:21). Paulus mengalir bersama karya Tuhan melalui Roh Kudusnya sehingga hidupnya berdampak bagi banyak orang.

AGUSTINUS

Tokoh yang kedua adalah Agustinus.² Agustinus tersohor sebagai teolog besar dalam sejarah gereja. Ia adalah uskup di Hippo (sekarang Annaba, Aljazair). Ayahnya yang bernama Patricius, seorang warga kota yang terkemuka namun tidak terlalu beruntung secara ekonomi. Ia menganut agama tradisional (atau kerap disebut “kafir”). Boleh dikatakan kehidupan Patricius jauh dari gereja. Sebaliknya, ibunya bernama Monica adalah seorang kristen yang saleh, taat beragama. Ibunya inilah yang terus berdoa tanpa henti dan dengan cucuran air mata agar Agustinus menerima Kristus.

Semenjak kecil Agustinus telah memperoleh pendidikan yang sangat baik. Boleh dikatakan ia cemerlang di dunia akademis di awal studinya. Sayangnya kecerdasan akademisnya terpaksa terhenti sejenak selepas tamat sekolah menengah karena ketiadaan biaya. Barulah atas dukungan teman ayahnya yang

² Lihat karyanya yang diterjemahkan, *Pengakuan-pengakuan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

bernama Romanianus, Agustinus melanjutkan studi pendidikan tinggi di Karthago. Kecerdasan dan ketiadaan peran teladan seorang ayah membuat Agustinus tumbuh menjadi “anak liar.” Ia menjadi anggota sekte Manikheisme yang dianggap sesat selama sembilan tahun. Pada usia 17 tahun ia berhubungan dengan gundiknya dalam perkawinan tidak resmi yang menghasilkan anak bernama Adeodatus. Tentang keliarannya ini, Agustinus menulis: “Betapa jauhlah aku dalam pembuanganku dari kenikmatan rumah-Mu, dalam tahun ke-16 umur dagingku, waktu gelora kebirahian mulai merajalela di dalam diriku dan kuambar sepenuhnya! Keberahian itu halal menurut ukuran manusia yang aib, tetapi haram menurut hukum-hukum-Mu!”

Kemudian, Agustinus melamar jabatan guru ilmu pidato di Milano. Di sana bersama dengan dua teman akrabnya, Alypius dan Nebridius, ia berkenalan dengan Ambrosius uskup Milano yang khotbah-khotbahnya menarik perhatian Agustinus. Di masa itu, Agustinus semakin dengan iman kristen. Ia mulai belajar membaca kitab suci dan buku-buku filsafat kristen.

Dalam pengalaman mistik Agustinus, diturunkan ia pernah bermimpi (atau mendapatkan penampakan). Suatu ketika, Agustinus sedang berjalan-jalan di pantai dan mencoba memikirkan Allah Tritunggal dalam kekristenan yang tak bisa ia dimengerti. Ia melihat seorang anak kecil yang bermain di pantai. Agustinus mendekati anak itu dan bertanya, “Sedang apa kau di sini?” Anak itu menjawab, “Saya ingin memasukkan seluruh air lautan ini dalam botol.” Agustinus tertawa mendengar jawaban anak itu. Katanya, “Bodoh benar kau ini, mana mungkin seluruh air lautan ini bisa kau masukkan dalam botol!” Anak itu menjawab, “Sama seperti kau juga, mana mungkin bisa memasukkan Allah ke dalam otak manusia yang juga sebesar botol ini.” Setelah berkata anak itu menghilang. Agustinus terkejut sekaligus sadar akan kebodohnya.

Pada akhirnya, Agustinus jatuh cinta pada Kristus dan menjadi pelayan-Nya yang setia. Dalam refleksinya ia berujar: “Betapa

lambat aku akhirnya mencintai-Mu...” Tanda cintanya ditunjukkan lewat karya-karyanya yang memengaruhi kehidupan bergereja hingga saat ini.

MELIHAT PENGALAMAN KITA

Merefleksikan pengalaman hidup sehingga menjadi pengalaman iman adalah upaya kita menumbuhkan spiritualitas. Tegasnya, spiritualitas tidak pernah terlepas dari pengalaman hidup yang direfleksikan dalam terang keyakinan iman pada Allah. Ketika kita mampu menemukan pengalaman iman, tak pelak lagi, Roh Kudus Sang pemberi semangat akan mendorong kita untuk berkarya. Karya karya Roh Kudus tidak mungkin tanpa dampak. Paulus dan Agustinus menjadi contoh, bagaimana karya Allah yang mengubah mereka tak hanya menjadi konsumsi spiritual mereka secara personal tetapi juga berdampak luas bagi kehidupan umat manusia.

Kini, renungkanlah pengalaman-pengalaman hidup Anda. Cobalah buat catatan-catatan kecil, untuk menjawab pertanyaan reflektif: apakah Anda merasakan karya Allah dalam pengalaman Anda? Jika Anda telah menemukannya, nyatakanlah ungkapan syukur Anda dalam doa pribadi.

Selanjutnya, adakanlah pertemuan dalam kelompok kecil yang terdiri dari orang-orang yang telah melakukan kegiatan di atas. Bagikanlah pengalaman iman Anda, bukan sekadar pengalaman hidup Anda! Ingatlah kesediaan berbagi pengalaman iman sangat bermanfaat bagi usaha menumbuhkan spiritualitas yang peka akan karya Roh Kudus secara bersama-sama.

